



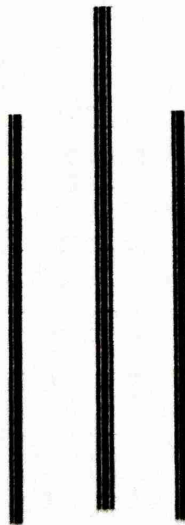
**LEMBARAN DAERAH  
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 NOMOR 2**

---

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR  
NOMOR 2 TAHUN 2020**

**TENTANG**

**RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2020-2040**



**BAGIAN HUKUM  
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2020**



SALINAN

# **BUPATI KAMPAR PROVINSI RIAU**

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR

NOMOR 2 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN KAMPAR

TAHUN 2020-2040

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KAMPAR

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar Tahun 2020-2040;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25);
  3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
  4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

5. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5806);
10. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019 ;

11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2018 Nomor 157);
12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
13. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2018 Nomor 9) ;
14. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 10 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Riau Tahun 2018-2038 (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2018 Nomor 10);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 20 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2007 Nomor 20);
16. Peraturan Daerah Kampar Nomor 5 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2017 Nomor 5);
17. Peraturan Daerah Kampar Nomor 11 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2019-2039 (Lembaran Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2019 Nomor 11);

Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR

Dan  
BUPATI KAMPAR

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA  
PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN KAMPAR TAHUN  
2020-2040

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kampar.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Kampar.
4. Dinas Teknis adalah dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian.
5. Kecamatan adalah Kecamatan di Kabupaten Kampar.
6. Perangkat Daerah adalah organisasi atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang terdiri atas Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah.
7. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

8. Industri Hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industry dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
9. Industri Unggulan Daerah adalah Industri yang ditetapkan menjadi Industri unggulan dan utama di Daerah.
10. Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri.
11. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, yang selanjutnya disingkat RIPIN adalah pedoman bagi Pemerintah dan pelaku Industri dalam perencanaan dan pembangunan Industri.
12. Kebijakan Industri Nasional, yang selanjutnya disingkat KIN adalah arah dan tindakan untuk melaksanakan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional.
13. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar Tahun 2020-2040, yang selanjutnya disebut RPIK adalah dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan industri Daerah.

## Pasal 2

Maksud ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah sebagai berikut :

- a. sebagai pedoman operasional bagi Perangkat Daerah dan Kabupaten dalam menunjang pelaksanaan program pembangunan industri unggulan daerah secara komplementer dan sinergis;
- b. sebagai pedoman pembangunan industri bagi Pemerintah Daerah dan pelaku industri, pengusaha dan/ atau institusi terkait;

- c. sebagai pedoman dalam mengkoordinasikan perencanaan kegiatan pembangunan Industri antar sektor, antar instansi vertikal terkait; dan
- d. sebagai informasi dalam menggalang dukungan masyarakat dan kontrol sosial atas pelaksanaan kebijakan pembangunan Industri Unggulan Daerah.

### Pasal 3

Tujuan Peraturan Daerah ini dibentuk adalah untuk:

- a. mewujudkan Industri Daerah sebagai bagian dari pembangunan industri provinsi dan industri nasional;
- b. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri Daerah;
- c. mewujudkan Industri Daerah yang mandiri, berdaya saing dan maju, serta memiliki paradigma sebagai Industri hijau;
- d. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat di Daerah;
- e. membuka kesempatan berusaha, menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja dengan memprioritaskan pekerja lokal Daerah;
- f. mewujudkan pemerataan pembangunan Industri Daerah.

### Pasal 4

Ruang lingkup pengaturan dalam Peraturan Daerah ini meliputi:

- a. industri Unggulan Daerah;
- b. RPIK;
- c. pelaksanaan RPIK;

- d. pembinaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi;  
dan
- e. pembiayaan.

**BAB II**  
**INDUSTRI UNGGULAN DAERAH**

**Pasal 5**

Industri Unggulan Daerah sesuai dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha terdiri dari:

- a. industri Pangan;
- b. industri Farmasi dan Kosmetik;
- c. industri Tekstil, Kulit, Alas kaki dan Aneka;
- d. industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri;
- e. industri Agro;
- f. industri Logam dan Bahan Galian Bukan Logam; dan
- g. industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia.

**BAB III**

**RPIK**

**Pasal 6**

- (1) RPIK ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- (2) Penjabaran RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
- (3) Sistematika RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari :
  - a. BAB I : PENDAHULUAN
  - b. BAB II : GAMBARAN KONDISI DAERAH



- c. BAB III : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN  
PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN  
KAMPAR.
- d. BAB IV : STRATEGI DAN PROGRAM  
PEMBANGUNAN INDUSTRI  
KABUPATEN KAMPAR.
- e. BAB V : PENUTUP.

#### Pasal 7

RPIK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dapat ditinjau 5 (lima) tahun sekali.

#### BAB IV

#### PELAKSANAAN RPIK

#### Pasal 8

- (1) RPIK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) merupakan pedoman bagi pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pembangunan industri.
- (2) Pemangku kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
  - a. Pemerintah Pusat;
  - b. Pemerintah Provinsi;
  - c. Pemerintah Daerah;
  - d. swasta;
  - e. perguruan tinggi;
  - f. lembaga penelitian dan pengembangan; dan
  - g. lembaga kemasyarakatan lainnya.

BAB V  
PEMBINAAN, PENGAWASAN, PEMANTAUAN DAN  
EVALUASI

Pasal 9

- (1) Bupati melakukan pembinaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPIK, serta menyampaikan laporan pelaksanaan RPIK kepada Gubernur 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah sesuai ketentuan Perundang-undangan.
- (2) Laporan pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pertumbuhan industri, kontribusi sector industri terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja sektor industri, realisasi investasi sektor industri dan ekspor produk industry termasuk permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian disektor industri.
- (3) Dalam melakukan Pembinaan, Pengawasan, Pemantauan dan Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bupati dapat mendelegasikan kepada Kepala Dinas Teknis.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tatacara pembinaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan diatur selanjutnya dalam Peraturan Bupati.

BAB VI  
PEMBIAYAAN

Pasal 10

Pembiayaan dalam pelaksanaan RPIK dibebankan kepada :

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- c. Sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Kampar.

Ditetapkan di Bangkinang  
pada tanggal 31 Maret 2020

BUPATI KAMPAR,

ttd

CATUR SUGENG SUSANTO

Diundangkan di Bangkinang  
pada tanggal 31 Maret 2020

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN KAMPAR,

ttd

YUSRI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 NOMOR 2  
NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU :  
2.08.C/2020



Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM

KHAIRUMAN, SH

Pembina

Nip. 19671021 200012 1001

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR  
NOMOR 2 TAHUN 2020  
TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2020-2040

I. UMUM

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Kampar mengacu pada Visi Pembangunan industri nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 yaitu **“Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh”**, Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau 2015-2035 yaitu **“Provinsi Riau Memiliki Industri yang Tangguh dan Berdaya Saing”** dan Visi Pembangunan Kabupaten Kampar dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017-2022 yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya, dan Sejahtera”**. Dengan memperhatikan visi misi pembangunan daerah, visi, misi, dan strategi pembangunan nasional, Visi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040 adalah **“Terwujudnya Industri yang mandiri dan berdaya saing tinggi di bidang pertanian dan peternakan untuk masyarakat Kabupaten Kampar yang Religius dan Sejahtera**

Kampar Tahun 2020-2040 mengacu pada Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau (RPIP Riau), Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Kebijakan Industri Nasional (KIN). RPIK Kampar Tahun 2020-2040 disusun dengan memperhatikan :

- 1) Potensi sumber daya industri Daerah;
- 2) Potensi geografis, infrastruktur dan sumber daya manusia di Wilayah Kabupaten Kampar.
- 3) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar;
- 4) Keserasian dan keseimbangan dengan kebijakan pembangunan Industri di Provinsi Riau; dan
- 5) Kegiatan sosial ekonomi dan daya dukung lingkungan di Kabupaten Kampar.

Penyusunan RPIK Kampar Tahun 2020-2040 selain dimaksudkan untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 10 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan Pemerintah Kabupaten Kampar dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kampar;
2. Meningkatkan penguasaan pasar dalam dan luar negeri serta mengurangi ketergantungan terhadap impor;
3. Menumbuhkembangkan industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam;
4. Mempercepat penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kabupaten Kampar;
5. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja, inovasi dan penguasaan teknologi;
6. Mencegah terjadinya pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.

Penyusunan RPIK Kampar Tahun 2020-2040 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/MIND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917).

## II. PASAL DEMI PASAL

### Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 6

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 9

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 10

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Pasal 11

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR NOMOR 2

**LAMPIRAN  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN  
KAMPAR  
NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI  
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020-  
2040**

**I. PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, salah satu provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 11.289,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar di antaranya Kampar Kiri, Kampar Kirir Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampa, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Dari total wilayah Kabupaten Kampar, baru sekitar 34,5% kawasan yang telah dibangun.

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Kampar adalah sebanyak 832.387 jiwa dengan tingkat pertumbuhan sekitar 2,28% per tahun (Kabupaten Kampar dalam Angka 2018). Sebanyak 24,8% penduduk bertempat tinggal di Kecamatan Siak Hulu dan Tapung. Kecamatan lain yang juga dipadati penduduk, diantaranya Tapung Hulu, Tambang, Tapung Hilir, dan Kampar. Dari total jumlah tersebut, penduduk yang termasuk angkatan kerja mencapai 61,16%. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar sebesar 3,01% pada tahun 2017.

Berkaitan dengan letak geografis, Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai. Perairan ini secara umum dapat dimanfaatkan untuk perikanan darat dan tempat penangkapan berbagai jenis ikan perairan serta sungai-sungai besar dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan antar desa. Topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerah perbukitan yang berada di sepanjang Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.



Dalam rangka mencapai visi Kabupaten Kampar yang tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2017-2022, yaitu "Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya dan Sejahtera", beberapa upaya yang akan dilakukan, di antaranya.

- 1) Penyiapan sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- 2) Pengembangan pertanian yang modern dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- 3) Pembangunan infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan proporsional
- 4) Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif.
- 5) Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Industri Pengolahan yang Maju.
- 6) Memperkuat Citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya.

Dalam hal pembangunan industri, Kabupaten Kampar menghadapi beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Banyak Sumber Daya Alam yang belum dimanfaatkan;
- 2) Kurang tersedianya tenaga kerja yang berkualitas;
- 3) UMKM dan IKM pada khususnya dan Industri pada umumnya belum menjadi prioritas pembangunan daerah; dan
- 4) Iklim investasi yang kurang baik serta adanya kendala dalam proses perizinan.

(RPJMD Kampar, 2017)

Permasalahan-permasalahan ini memerlukan tindak lanjut nyata sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, adanya perencanaan pembangunan industri Kabupaten Kampar yang mampu menyajikan solusi terhadap berbagai permasalahan diatas serta memberikan dampak pada pembangunan industri yang lebih maju sangat diperlukan.

Selain visi kabupaten, amanat Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 11 menyebutkan bahwa setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan

mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Kebijakan Industri Nasional (KIN) serta Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Riau 2018-2038. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK) disusun paling sedikit dengan memperhatikan:

- 1) Potensi sumber daya industri daerah;
- 2) Rencana Tata Ruang Wilayah Industri Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten; dan
- 3) Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi dan daya dukung lingkungan.

## **B. DASAR HUKUM**

Dasar hukum penyusunan RPIK Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 11 ayat (1) bahwa setiap Bupati/Walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
- 2) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 24 ayat (1).
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035.
- 4) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional 2015-2019.
- 5) Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
- 6) Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Riau Tahun 2018-2038.

## **C. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan RPIK Kabupaten Kampar tahun 2020-2040 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan susunan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan Latar Belakang, Dasar Hukum dan Sistematika Penulisan;

## **BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI**

Berisikan Kondisi Daerah, Sumber Daya Industri, Sarana dan Prasarana, dan Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah;

## **BAB III VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

Berisikan Visi dan Misi Pembangunan Daerah, Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Kampar, dan Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Kampar;

## **BAB IV STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

Berisikan Strategi Pembangunan Industri dan Program Pembangunan Industri (menguraikan penetapan, Sasaran dan Program Pembangunan Industri Kabupaten Kampar, Pengembangan Perwilayahan Industri, Pembangunan Sumber Daya Industri, Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri serta Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan ringkasan keterkaitan BAB I s/d BAB IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar selama 20 tahun ke depan.

## II. AGAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

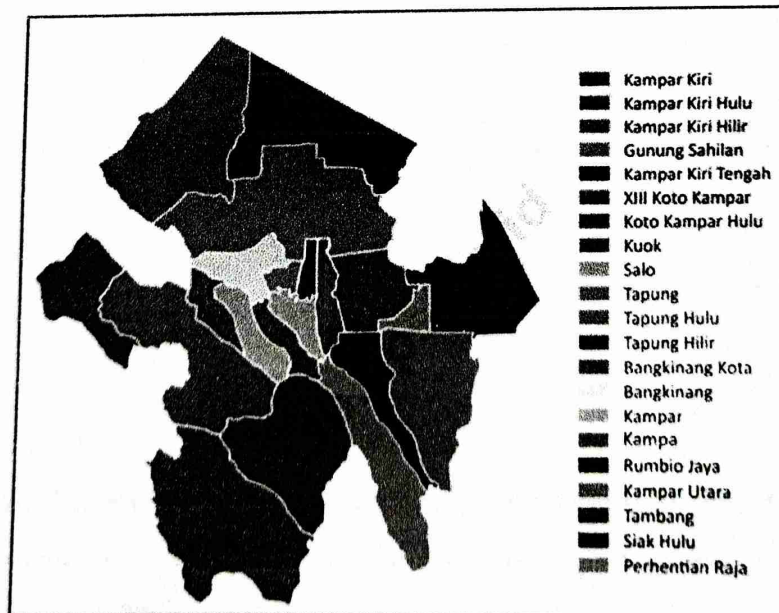
### A. KONDISI UMUM DAERAH

#### 1. Kondisi Geografi

Secara astronomis, Kabupaten Kampar terletak pada posisi koordinat antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30"- 101°14'30" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kampar yaitu 11.289,28 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 21 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Kabupaten Kampar memiliki dua sungai besar dan beberapa anak sungai yaitu Sungai Kampar yang mengalir dari punggung Bukit Barisan ke arah timur membelah wilayah Kabupaten Kampar dan Sungai Tapung yaitu Sungai Tapung Kanan dan Sungai Tapung Kiri yang kedua hilir sungai ini menyatu ke Sungai Siak. Sungai-sungai ini dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan antar desa. Batas daerah Kabupaten Kampar yaitu:

- Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat
- Timur : Kabupaten Pahlawan

Peta wilayah Kabupaten Kampar ditampilkan pada Gambar 2.1 berikut ini.



**Gambar 2. 1. Peta Wilayah Kabupaten Kampar**  
(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka 2018)

Luas wilayah Kabupaten Kampar per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Kampar Kiri	915,33
2	Kampar Kiri Hulu	1.301,25
3	Kampar Kiri Hilir	759,74
4	Gunung Sahilan	597,97
5	Kampar Kiri Tengah	330,59
6	XIII Koto Kampar	732,40
7	Koto Kampar Hulu	674,00
8	Kuok	151,41
9	Salo	207,83
10	Tapung	1.365,97
11	Tapung Hulu	1.169,15
12	Tapung Hilir	1.013,56
13	Bangkinang Kota	177,18
14	Bangkinang	253,50
15	Kampar	136,28
16	Kampa	173,08
17	Rumbio Jaya	76,92
18	Kampar Utara	79,84
19	Tambang	371,94
20	Siak Hulu	689,80
21	Perhentian Raja	111,54
<b>Total Luas</b>		<b>11.289,28</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka 2018)

**Tabel 2. 2. Penggunaan Lahan Kabupaten Kampar Tahun 2016**

Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah (ha)	Persentase
Lahan Sawah	6.546	0,58
Pekarangan, Bangunan dan lahan	386.450	34,50
Tegal Kebun	90.647	8,09
Ladang Huma	49.984	4,46
Padang Rumput	9.321	0,83
Rawa Tidak ditanami	-	-
Kolam	61.671	5,51
Sementara Tidak Diusahakan	32.207	2,88
Hutan Negara dan Hutan Rakyat	67.532	6,03
Perkebunan	415.705	37,11
Lain-lain	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.120.060</b>	<b>100,00</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka 2017)

Penggunaan lahan di Kabupaten Kampar ditampilkan pada Tabel 2.2. Penggunaan lahan di Kabupaten Kampar terbagi menjadi sembilan jenis penggunaan yaitu lahan sawah; pekarangan, bangunan dan lahan sekitarnya; tegal kebun; ladang huma; padang rumput; sementara tidak diusahakan; hutan negara dan hutan rakyat; perkebunan; dan lain-lain. Jenis penggunaan lahan terbesar adalah lahan perkebunan dengan luasan sebesar 415.705 ha atau 37,11% dari luas wilayah Kabupaten Kampar. Sedangkan luasan terkecil adalah lahan sawah

dengan jumlah luasan sebesar 6.546 ha atau sekitar 0,58% dari luas wilayah Kabupaten Kampar.

## 2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.3. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Siak Hulu dan diikuti oleh Kecamatan Tapung dan Tapung Hulu.

**Tabel 2. 3. Jumlah Penduduk di Kabupaten Kampar Menurut Kecamatan Tahun 2013 – 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2013	2014	2015	2016	2017*
1	Kampar Kiri	28.690	29.444	29.987	30.676	28.056
2	Kampar Kiri Hulu	11.547	11.851	11.876	12.100	10.154
3	Kampar Kiri Hilir	11.051	11.341	11.462	11.702	10.992
4	Gunung Sahilan	18.780	19.271	19.736	20.218	22.302
5	Kampar Kiri Tengah	25.839	26.517	26.953	27.558	28.328
6	XIII Koto Kampar	23.194	23.803	24.144	24.673	22.147
7	Koto Kampar Hulu	18.222	18.701	18.939	19.346	20.513
8	Kuok	24.238	24.876	25.186	25.726	22.925
9	Salo	24.947	25.604	25.954	26.518	24.156
10	Tapung	90.091	92.453	95.476	98.031	84.046
11	Tapung Hulu	76.097	78.092	81.936	84.517	83.165
12	Tapung Hilir	57.092	58.590	60.106	61.603	53.157
13	Bangkinang Kota	37.781	38.776	39.773	40.639	34.378
14	Bangkinang	31.860	32.700	33.043	33.735	33.251
15	Kampar	48.793	50.081	50.555	51.601	45.575
16	Kampa	23.334	23.948	24.528	25.129	23.960
17	Rumbio Jaya	16.623	17.061	17.192	17.540	17.031
18	Kampar Utara	16.602	17.041	17.242	17.609	18.181
19	Tambang	57.652	59.168	61.027	62.640	63.370
20	Siak Hulu	94.069	96.541	100.253	103.099	76.654
21	Perhentian Raja	16.873	17.315	17.637	18.042	19.708
<b>Kabupaten Kampar</b>		<b>753.376</b>	<b>773.171</b>	<b>793.005</b>	<b>812.702</b>	<b>742.049</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar Dalam Angka 2014 – 2017;

\*Data Agregat Kependudukan Kabupaten Kampar 2017)

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Kampar dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 4. Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kampar dari tahun 2013 – 2017**

No.	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (%)				
		2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017	Rata-rata
1	Kampar Kiri	2,63	1,84	2,30	2,21	2,24
2	Kampar Kiri Hulu	2,63	0,21	1,89	1,77	1,62
3	Kampar Kiri Hilir	2,62	1,07	2,09	1,98	1,94
4	Gunung Sahilan	2,61	2,41	2,44	2,37	2,46

5	Kampar Kiri Tengah	2,62	1,64	2,24	2,15	2,17
6	XIII Koto Kampar	2,63	1,43	2,19	2,09	2,09
7	Koto Kampar Hulu	2,63	1,27	2,15	2,05	2,02
8	Kuok	2,63	1,25	2,14	2,04	2,02
9	Salo	2,63	1,37	2,17	2,07	2,06
10	Tapung	2,62	3,27	2,68	2,63	2,80
11	Tapung Hulu	2,62	4,92	3,15	3,18	3,47
12	Tapung Hilir	2,62	2,59	2,49	2,42	2,53
13	Bangkinang Kota	2,63	2,57	2,18	2,07	2,36
14	Bangkinang	2,64	1,05	2,09	1,99	1,94
15	Kampar	2,64	0,95	2,07	1,96	1,90
16	Kampa	2,63	2,42	2,45	2,38	2,47
17	Rumbio Jaya	2,63	0,77	2,02	1,91	1,83
18	Kampar Utara	2,64	1,18	2,13	2,02	1,99
19	Tambang	2,63	3,14	2,64	2,60	2,75
20	Siak Hulu	2,63	3,84	2,84	2,82	3,03
21	Perhentian Raja	2,62	1,86	2,30	2,21	2,25
<b>Kabupaten Kampar</b>		2,63	1,96	2,32	2,23	2,28

(Sumber : Hasil olah data berdasarkan Kabupaten Kampar Dalam Angka 2014 – 2018)

Sementara itu, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan data kepadatan penduduk per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.5. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Kampar. Penduduk Kabupaten Kampar didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2. 5. Jumlah Penduduk di Kabupaten Kampar per Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kampar Kiri	14.585	13.471	28.056	34,25
2	Kampar Kiri Hulu	5.252	4.902	10.154	9,46
3	Kampar Kiri Hilir	5.686	5.306	10.992	15,71
4	Gunung Sahilan	11.599	10.703	22.302	34,61
5	Kampar Kiri Tengah	14.799	13.529	28.328	85,15
6	XIII Koto Kampar	11.388	10.759	22.147	34,39
7	Koto Kampar Hulu	10.507	10.006	20.513	29,29
8	Kuok	11.674	11.251	22.925	173,38
9	Salo	12.487	11.669	24.156	130,24
10	Tapung	43.784	40.262	84.046	73,66
11	Tapung Hulu	43.375	39.790	83.165	74,59
12	Tapung Hilir	27.562	25.595	53.157	62,25
13	Bangkinang Kota	17.327	17.051	34.378	234,12
14	Bangkinang	16.996	16.255	33.251	135,72
15	Kampar	23.107	22.468	45.575	386,05
16	Kampa	12.298	11.662	23.960	148,64
17	Rumbio Jaya	8.728	8.303	17.031	232,38
18	Kampar Utara	9.274	8.907	18.181	225,01
19	Tambang	32.587	30.783	63.370	172,79
20	Siak Hulu	39.491	37.163	76.654	153,68

21	Perhentian Raja	10.250	9.458	19.708	165,32
	<b>Kabupaten Kampar</b>	<b>382.756</b>	<b>359.293</b>	<b>742.049</b>	<b>65,73</b>

(Sumber : Data Agregat Kependudukan 2017)

Jumlah penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.6. Penduduk Kabupaten Kampar didominasi oleh 0-9 tahun.

**Tabel 2. 6. Jumlah Penduduk di Kabupaten Kampar per Kelompok Usia Tahun 2017**

No	Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	0-4	48.213	45.937	94.150
2	5-9	44.956	42.324	87.280
3	10-14	42.592	39.977	82.569
4	15-19	37.389	34.911	72.300
5	20-24	35.377	33.689	69.006
6	25-29	36.858	36.206	73.064
7	30-34	35.798	35.015	70.813
8	35-39	34.257	33.423	67.680
9	40-44	32.250	29.510	61.670
10	45-49	26.293	23.452	49.745
11	50-54	19.334	16.771	36.105
12	55-59	13.693	12.222	25.915
13	60-64	8.446	8.005	16.451
14	65+	11.609	13.880	25.489
	<b>Total</b>	<b>427.065</b>	<b>405.332</b>	<b>832.387</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka 2018)

### 3. Infrastruktur Dasar dan Penataan Wilayah

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kampar didukung oleh sarana transportasi serta ketersediaan listrik, air, dan energi.

#### 3.1. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang tersedia di Kabupaten Kampar hanya berupa transportasi darat diantaranya adalah jalan raya yang terdiri dari jalan kabupaten, jalan provinsi, dan jalan nasional. Panjang jalan raya di Kabupaten Kampar tahun 2013 – 2017 ditampilkan pada Tabel 2.7. Rincian panjang jalan kabupaten di Kabupaten Kampar disertai dengan kondisi jalannya ditampilkan pada Tabel 2.8. Sementara itu, peta jaringan jalan dapat dilihat pada Gambar 2.2.

**Tabel 2. 7. Panjang Jalan Raya di Kabupaten Kampar Tahun 2013 – 2017**

Tahun	Panjang Jalan Raya (km)
2013	2.807,32
2014	2.854,73
2015	2.924,82
2016	2.957,35



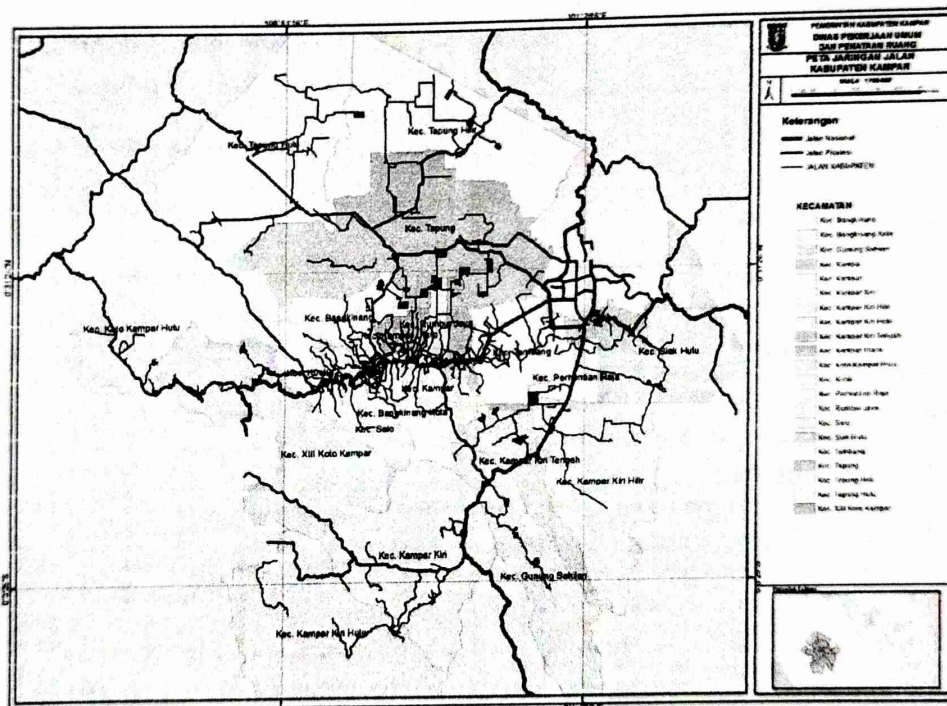
2017	2.950,83
------	----------

(Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Kampar 2013 – 2017)

**Tabel 2. 8. Rincian Panjang Jalan Kabupaten Kampar Menurut Jenis Permukaan dan Kondisi Jalan Tahun 2013 – 2017**

No.	Keadaan Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2013	2014	2015	2016	2017
<b>I Jenis Permukaan</b>						
	Aspal	1036,41	1.171,96	1.218,43	1.249,05	1.234,47
	Kerikil	919,00	839,26	856,72	889,23	871,38
	Tanah	263,76	255,37	243,27	222,67	255,67
	<b>Total</b>	<b>2.219,17</b>	<b>2.266,59</b>	<b>2.328,42</b>	<b>2.360,95</b>	<b>2.361,52</b>
<b>II Kondisi Jalan</b>						
	Baik	1.475,13	1.625,72	1.698,13	1.707,27	1.622,18
	Sedang	592,79	509,14	500,25	539,58	636,65
	Rusak	151,25	131,73	130,05	114,10	102,70
	<b>TOTAL</b>	<b>2.219,17</b>	<b>2.266,59</b>	<b>2.328,42</b>	<b>2.360,95</b>	<b>2.361,52</b>

(Sumber : BPS Kabupaten Kampar, 2013 – 2017)



**Gambar 2. 2. Peta Jaringan Jalan di Kabupaten Kampar Tahun 2018**  
(Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kampar, 2018)

### 3.2. Listrik, Air Bersih, dan Energi

#### a. Listrik

Kondisi kelistrikan di Kabupaten Kampar relatif baik, dengan persentase akses listrik ke rumah tangga sebesar 83,7% (Statistik Daerah Kabupaten Kampar, 2015). Angka ini sudah diatas rata-rata elektrifikasi di Riau (80,99%). Saat ini, pelayanan kebutuhan listrik Kabupaten Kampar dipenuhi melalui sistem interkoneksi se-Sumatera

sebesar 150 kV. Masing-masing kapasitas pembangkit listrik pada sistem interkoneksi sub sistem Riau dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Kapasitas Pembangkit Sistem Interkoneksi Sub Sistem Riau

No	Unit Pembangkit	Energi Primer	Daya Terpasang (MW)	DMN, Daya Mampu Netto (MW)	DMP, Daya Mampu Pasokan (MW)
1	PLTA Kotopanjang #1	Air	38,00	38,00	37,92
2	PLTA Kotopanjang #2	Air	38,00	38,00	37,92
3	PLTA Kotopanjang #3	Air	38,00	38,00	37,92
4	PLTGU Riau Power	Gas	26,00	26,00	26,00
5	PLTG Balai Pungut #1 (PJB)	Gas	20,00	18,00	18,00
6	PLTG Balai Pungut #2 (Exs Sunyaragi)	Gas	20,00	14,90	14,85
7	PLTG Teluk Lembu #2	Gas	21,60	13,90	13,86
8	PLTG Teluk Lembu #3 (Exs Gilitimur)	Gas	20,00	15,00	0,00
9	PLTMG Sewa Teluk Lembu #1 (KSO)	Gas	12,00	12,00	12,00
10	PLTMG Sewa Teluk Lembu #2 (Hutan Alam)	Gas	50,00	50,00	50,00
11	PLTMG Sewa Teluk #3 (PJBS 1)	Gas	30,00	24,00	24,00
12	PLTMG Teluk Lembu (PJBS 2)	Gas		24,00	24,00
13	PLTG Balai Pungut #1	Gas	100,00	14,30	14,30
14	PLTG Balai Pungut #2	Gas	-	14,30	14,30
15	PLTG Balai Pungut #3	Gas	-	14,30	14,30
16	PLTG Balai Pungut #4	Gas	-	14,30	14,30
17	PLTG Balai Pungut #5	Gas	-	14,30	14,30
18	PLTG Balai Pungut #6	Gas	-	14,30	14,30
19	PLTG Balai Pungut #7	Gas	-	14,30	14,30
20	PLTMG Duri Ex Belawan (MaxPower)	Gas	-	26,00	26,00
21	PLTD Teluk Lembu	Minyak	7,60	0,00	0,00
22	PLTU Tenayan #1	Batu bara	-	88,00	88,00
23	PLTU Tenayan #2	Batu bara	-	88,00	88,00
24	MPP Riau	Gas	-	75,00	75,00
<b>TOTAL</b>					<b>673,57</b>

(Sumber : Dinas ESDM Provinsi Riau, 2017)

Penyaluran listrik di Kabupaten Kampar difasilitasi melalui gardu-gardu induk yang tersedia di Kabupaten Kampar. Gardu induk eksisting di Kabupaten Kampar sampai bulan September tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2. 10. Gardu Induk Eksisting di Kabupaten Kampar

No	Gardu Induk	Trafo Daya	Kapasitas (MVA)	Beban		
				WBP Rata-rata	WBP Tertinggi	AVG/KAP (%)
1	GIBK	TD#1/BK1	60	18:03	26:05	31
2	GIBK	TD#2/BK2	30	20:05	22:09	68
3	GIKP	TD#1/KP1	60	04:00	04:05	7
4	GIKP	TD#2/KP2	30	09:02	10:07	31

(Sumber : PT PLN (Persero) UIW Riau dan Kepri, 2018)

Data konsumsi listrik di Kabupaten Kampar untuk masing-masing sektor, termasuk rumah tangga, ditampilkan pada Tabel 2.11. Sektor rumah tangga merupakan sektor dengan penggunaan listrik terbanyak di Kabupaten Kampar.

Tabel 2. 11. Konsumsi Listrik Kabupaten Kampar Tahun 2018

No.	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Penggunaan (juta kWh)
1	Industri	16	1.277.196.108
2	Bisnis	7.457	2.687.422.133
3	Kantor Pemerintah	590	2.085.350.890
4	Sekolah, Rumah sakit, tempat ibadah/fasilitas sosial	2.528	485.365.631
5	Rumah tangga	90.384	12.916.022.841
6	Penerangan jalan	16	1.277.196.108
7	Tower	7.457	2.687.422.133
<b>Total</b>		<b>100.975</b>	<b>19.451.357.603</b>

(Sumber : PT PLN (Persero) UIW Riau dan Kepri, 2018)

#### b. Air Bersih

Pelayanan air bersih di Kabupaten Kampar pada saat ini disediakan oleh PDAM Tirta Kampar. Persentase cakupan pelayanan air bersih yang disediakan oleh PDAM Tirta Kampar dari tahun 2013 sampai 2017 hampir tidak terjadi perubahan yang signifikan, namun jumlah pelanggan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Cakupan pelayanan air bersih pada tahun 2013 kurang dari 5.000 Kepala Keluarga (KK) dan terus meningkat menjadi 8.366 KK di tahun 2017.

Perkembangan pelayanan air bersih oleh PDAM Tirta Kampar dari tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.12.

**Tabel 2.12. Pelayanan Air Bersih oleh PDAM Tirta Kampar 2013 – 2017**

No.	Pelayanan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah pelanggan (KK)	4.662	5.684	6.208	7.645	8.366
2	Cakupan pelayanan (%)	13,96	13,71	14,88	14,63	14,45
3	Air yang disalurkan (m <sup>3</sup> )	1.520.935	1.706.735	1.309.003	1.344.757	2.241.199
4	Kubikasi air dipakai (m <sup>3</sup> )	902.646	1.128.525	1.204.454	1.230.616	1.643.958

(Sumber : PDAM Tirta Kampar, 2018)

Untuk tahun 2016 dan 2017, jumlah dan nilai air minum yang disalurkan oleh PDAM Tirta Kampar dapat dilihat pada Tabel 2.13.

**Tabel 2.13. Jumlah dan nilai air minum yang disalurkan PDAM Tirta Kampar**

No.	Tempat Penyaluran Air Minum	Air Minum yang Disalurkan			
		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Nilai (Rp)	Jumlah (m <sup>3</sup> )	Nilai (Rp)	Jumlah (m <sup>3</sup> )
1	Instansi Pemerintah	504.217.962	71.638	646.823.813	90.525
2	Industri Besar	16.873.200	1.777	19.127.210	1.950
3	Niaga Besar	74.922.130	8.899	98.905.290	11.562
4	Niaga Kecil	716.112.810	98.045	794.569.325	108.782
5	RT 1	468.950.240	107.739	422.620.970	94.727
6	RT 2	5.284.323.781	1.085.208	6.049.949.582	1.207.170
7	RT 3	218.101.860	36.596	221.905.610	37.117
8	Sosial Khusus	308.555.620	64.129	390.081.660	73.907
9	Sosial Umum	99.794.073	22.758	130.064.431	29.300
10	Mobil Tangki			10.710.000	877
<b>Total</b>		<b>7.691.851.676</b>	<b>1.496.789</b>	<b>8.784.757.891</b>	<b>1.655.917</b>

(Sumber : PDAM Tirta Kampar, 2018)

### c. Energi

Pembangkit listrik yang terdapat di Kabupaten Kampar diantaranya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang yang memiliki luas 12.400 Ha. PLTA Koto Panjang terletak pada dua wilayah kewenangan yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar (Kabupaten Kampar) dan Kecamatan 50 Koto (Provinsi Sumatera barat). PLTA ini berjarak sekitar 20 km dari ibukota Kabupaten Kampar, Bangkinang. PLTA Koto

Panjang memiliki kapasitas terpasang sebesar 114 MW (Dinas ESDM Provinsi Riau, 2017). Selain itu, pembangkit listrik lainnya yang ada di Kabupaten Kampar adalah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Sinamanenek dan Pembangkit Listrik Mikro Hidro.

### 3.3. Penataan Wilayah

#### a. Sistem Pusat Kegiatan

Rencana sistem pusat perkotaan meliputi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Pusat kegiatan Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2. 14. Pusat Kegiatan di Kabupaten Kampar

No.	Tempat	Fungsi
1	Bangkinang Kota (Bangkinang)	PKW
2	a. Tapung (Petapahan) b. Kampar Kiri (Lipat Kain)	PKL
3	a. Tapung Hilir (Kotagoro) b. Kampar Kiri Hilir (Sungai Pagar) c. XIII Koto Kampar (Batu Bersurat) d. Tambang (Sungai Pinang)	PPK
4	a. Tapung Hulu (Sinamanenek) b. Siak Hulu (Pangkalan Baru) c. Salo (Salo) d. Rumbio Jaya (Teratak) e. Perhentian Raja (Pantai Jaya) f. Kampar Utara (Sawah) g. Kampa (Kampar) h. Kampar Kiri Tengah (Simaliyang) i. Kampar Kiri Hulu (Gema) j. Gunung Sahilan (Gunung Sahilan) k. Bangkinang (Pasir Sialang) l. Kuok (Kuok) m. Kampar (Air Tiris) n. Koto Kampar Hulu (Tanjung)	PPL

(Sumber : Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar 2019 – 2039)

#### b. Pola Ruang Wilayah

Pembahasan pola ruang wilayah Kabupaten Kampar dibatasi pada lingkup kawasan lindung dan kawasan budidaya.

1) **Kawasan lindung** merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan lindung direncanakan akan meliputi

kawasan hutan lindung seluas 53.570,39 Ha tersebar di Kecamatan Tapung Hulu, Salo, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kampar Kiri dan Kampar Kiri Hulu; Kawasan resapan air yang terdiri dari kawasan resapan air PDAM seluas 168,81 Ha di Kecamatan Bangkinang Kota, kawasan resapan air hutan adat kenegerian Bangkinang seluas 96 Ha di Kecamatan Bangkinang, kawasan resapan air hutan adat kenegerian Petapahan seluas 251 Ha di Kecamatan Tapung, kawasan resapan air hutan adat kenegerian Rumbio seluas 530 Ha di Kecamatan Kampar, dan kawasan resapan air hutan adat kenegerian Kampa seluas 148 Ha di Kecamatan Kampa; Sempadan sungai direncanakan seluas 15.223 Ha; Sempadan Danau seluas 4.347 Ha di sekitar Waduk Koto Panjang; Cagar alam seluas 13.867 Ha dan Suaka Margasatwa seluas 87.421,13 Ha ; Taman hutan raya dan taman wisata alam seluas 4.2

**2) Kawasan budidaya** merupakan wilayah yang dimanfaatkan secara terencana dan terarah sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi kehidupan manusia, terdiri dari kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non pertanian. Pembahasan kawasan budidaya dibatasi pada kawasan berikut.

i. *Kawasan hutan produksi* dibedakan menjadi:

- Kawasan hutan produksi terbatas seluas 114.660,22 Ha yang tersebar di Kecamatan Bangkinang Kota, Gunung Sahilan. Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah, Koto Kampar Hulu, Kuok, Perhentian Raja, Salo, Siak Hulu, Tapung, Tapung Hilir, dan XIII Koto Kampar.
- Kawasan hutan produksi tetap seluas 171.103,03 Ha Ha yang tersebar di Kecamatan Bangkinang Kota, Gunung Sahilan. Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah, Koto Kampar Hulu, Perhentian Raja, Salo, Siak Hulu, Tapung, Tapung Hilir, Tapung Hulu, dan XIII Koto Kampar.
- Kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 135.928,95 Ha yang tersebar di Kecamatan Ha yang tersebar di Kecamatan Bangkinang Kota, Gunung Sahilan, Kampa, Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah, Kampar Utara, Koto Kampar Hulu, Kuok, Perhentian

Raja, Rumbio Jaya, Salo, Siak Hulu, Tambang, Tapung, Tapung Hilir, Tapung Hulu dan XIII Koto Kampar.

ii. *Kawasan pertanian* dibedakan menjadi

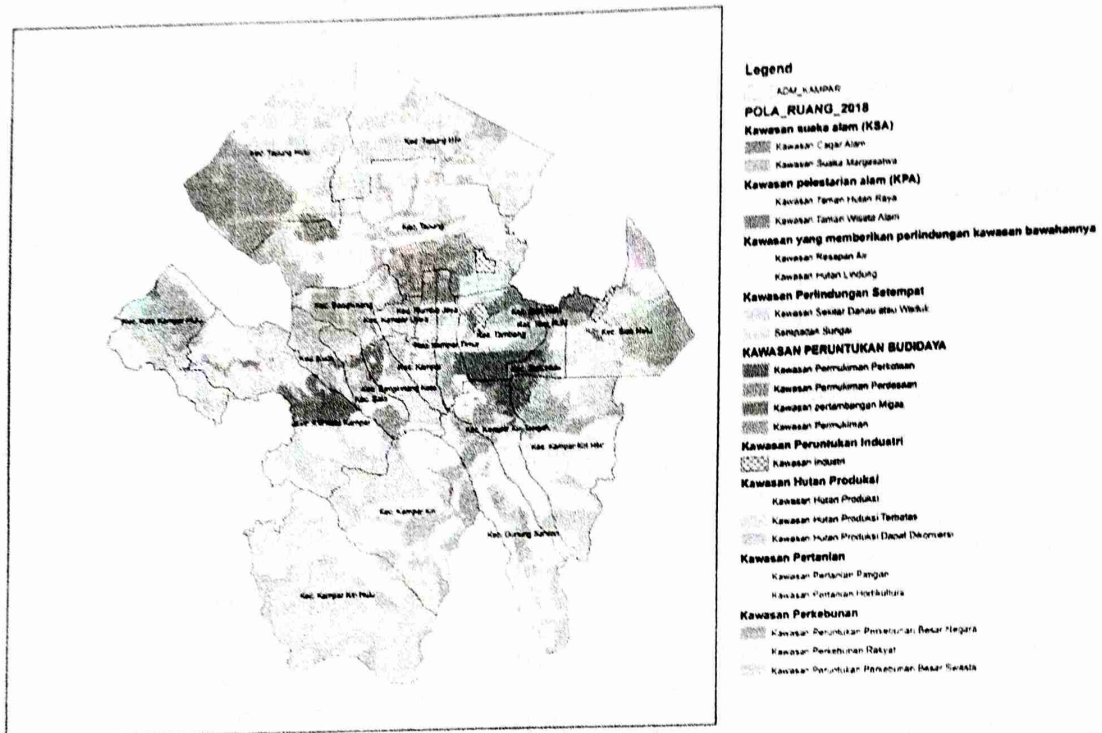
- Kawasan pertanian pangan seluas 5.215,10 Ha yang tersebar di Kecamatan Tapung Hilir, Tapung Hulu, Bangkinang, Kampa, Tambang, Perhentian Raja, Siak Hulu, Kampar Kiri, Gunung Sahilan, Kuok, Salo, Kampar Utara, Kampar dan Rumbio Jaya.
  - Kawasan pertanian hortikultura seluas 35.727,92 Ha yang terdiri dari tersebar di Kecamatan Kampar, Kampa, Tambang, Siak Hulu, Bangkinang, Bangkinang Kota, Perhentian Raja, XIII Koto Kampar, Kuok, Kampar Utara serta daerah yang memenuhi ketentuan teknis dan berpotensi untuk dikembangkan.
  - Kawasan perkebunan meliputi komoditi kelapa sawit dan karet yang dikembangkan di seluruh kecamatan. Kawasan ini terdiri dari kawasan peruntukan perkebunan besar negara seluas 83.801 Ha, kawasan peruntukan perkebunan besar swasta seluas 148.837,47 Ha dan kawasan perkebunan rakyat seluas 166.349,60 Ha.
  - Kawasan peternakan dikembangkan di seluruh kecamatan yang memiliki potensi pengembangan peternakan meliputi peternakan sapi, kerbau, kambing, dan ayam potong.
- Pengembangan kawasan pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan agropolitan di Kecamatan XIII Koto Kampar dengan komoditas unggulan pertanian pangan dan kelapa sawit.

iii. *Kawasan perikanan* direncanakan untuk tersebar di seluruh kecamatan yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perikanan. Pengembangan perikanan dapat dilakukan dengan pendekatan minapolitan di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kuok, Salo, Kampar, Kampa, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Siak Hulu, Gunung Sahilah, Kampar Kiri Hilir dan Kampar Kiri.

iv. *Kawasan pertambangan dan energi* di wilayah kabupaten meliputi kawasan pertambangan mineral, batu bara, minyak gas, dan gas metana batubara.

v. *Kawasan peruntukan industri* meliputi sentra industri kecil dan industri menengah yang tersebar di seluruh kawasan perkotaan dan pedesaan dan kawasan industri yang berada di Kecamatan Tambang, Tapung, dan Siak Hulu.

Pembagian kawasan tersebut secara umum ditampilkan dalam Peta Pola Ruang Kabupaten Kampar pada gambar berikut ini.



**Gambar 2. 3. Peta Pola Ruang Kabupaten Kampar (Sementara)**  
(Sumber : Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar 2019 – 2039)

#### 4. Ekonomi Makro Regional

Nilai PDRB Kabupaten Kampar ditampilkan pada Tabel 2.15. Nilai PDRB di Kabupaten Kampar cenderung naik setiap tahunnya. Pada tahun 2017, nilai PDRB mencapai Rp49.042,59 Miliar, dengan pertumbuhan nilai PDRB 3,01%. Pada Tabel 2.15 dapat diketahui bahwa kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai PDRB Kabupaten Kampar yaitu sebesar 29,77 %. Kategori lain yang memberikan kontribusi yang besar yaitu Kategori Industri Pengolahan (28,87%) dan Kategori Pertambangan dan Penggalian (26,68%).



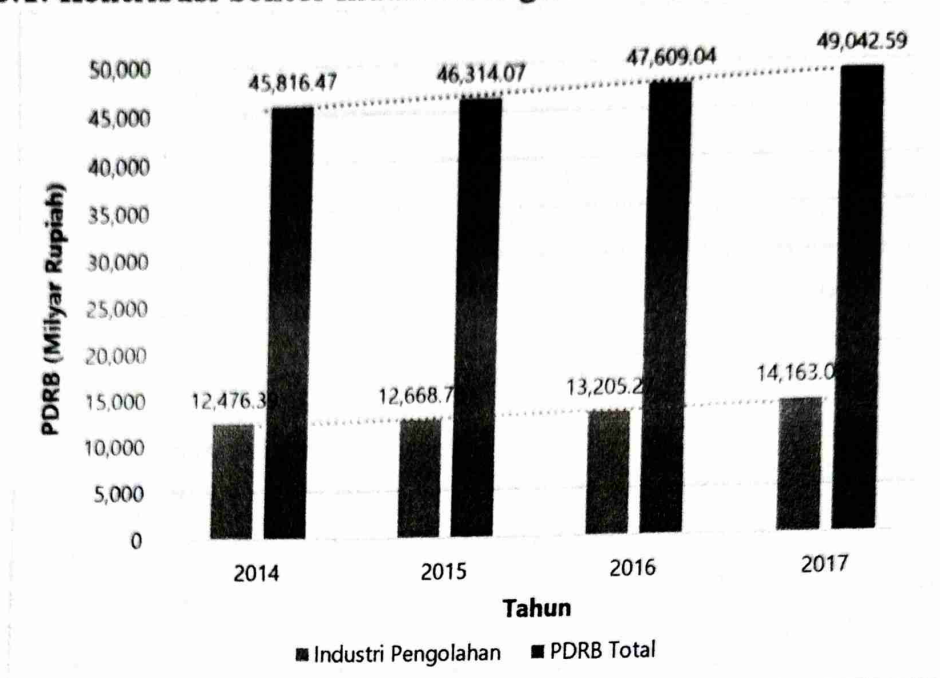
**Tabel 2. 15. PDRB Harga Konstan Kabupaten Kampar  
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rp)**

Lapangan Usaha		2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.984,99	13.031,87	13.672,51	14.602,67
B	Pertambangan dan Penggalian	13.880,14	13.921,70	13.820,70	13.083,38
C	Industri Pengolahan	12.476,39	12.668,78	13.205,27	14.163,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18,99	20,68	23,27	24,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,84	2,90	2,88	2,96
F	Konstruksi	2.857,49	3.004,10	3.126,37	3.236,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.390,11	1.399,61	1453,32	1536,74
H	Transportasi dan Pergudangan	128,87	139,48	147,15	155,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36,32	37,73	39,33	60,94
J	Informasi dan Komunikasi	197,51	202,26	206,36	210,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	221,80	213,96	221,56	228,16
L	Real Estate	431,26	450,36	456,80	470,37
M,N	Jasa Perusahaan	1,61	1,66	1,71	1,78
O	Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	766,09	781,54	781,99	811,55
P	Jasa Pendidikan	215,57	220,12	226,42	238,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	75,14	82,16	83,10	84,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya	131,36	135,15	140,29	151,26
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>45.816,47</b>	<b>46.314,07</b>	<b>47.609,04</b>	<b>49.042,59</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar Dalam Angka 2015 – 2018)

## 5. Pertumbuhan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

### 5.1. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan



**Gambar 2. 4. Perkembangan Pertumbuhan PDRB dan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2014-2017**

(Sumber : Diolah berdasarkan data Kabupaten Kampar dalam Angka 2015 – 2018)

Rata-rata dalam periode 2014-2017 sektor industri pengolahan tanpa migas menunjukkan pertumbuhan positif yaitu 4,34% per tahun. Nilai ini lebih tinggi dari pertumbuhan rata rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total Kabupaten Kampar yaitu 2,29% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan di Kabupaten Kampar potensial untuk dikembangkan.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Kampar pada tahun 2017 di dominasi oleh industri makanan dan minuman dengan kontribusi sebesar 86,45% terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Industri karet, barang dari karet dan plastik adalah sektor industri lainnya yang juga berkontribusi cukup besar dengan nilai kontribusi 8,75% pada tahun 2017. Jika dilihat dari laju pertumbuhannya, industri makanan dan minuman adalah kelompok industri yang rata-rata pertumbuhan per tahunnya bernilai positif yaitu 0,5%. Kelompok-kelompok industri lainnya menunjukkan rata-rata pertumbuhan per tahunnya yang negatif. Persentase kontribusi PDRB masing-masing jenis industri pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 16. Peranan Jenis Industri Terhadap PDRB Industri Pengolahan

No.	Jenis Industri	Kontribusi terhadap PDRB Industri Pengolahan (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0
2	Makanan dan Minuman	84,75	84,12	85,15	85,94	86,45
3	Pengolahan Tembakau	0	0	0	0	0
4	Tekstil dan Pakaian Jadi	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
5	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0	0	0	0	0
6	Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
7	Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,39	3,52	3,06	3,13	3,01
8	Kima, Farmasi, dan Obat Tadisional	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
9	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10,27	10,67	9,96	9,11	8,75
10	Barang Galian Bukan Logam	0,21	0,22	0,23	0,22	0,22
11	Logam Dasar	0	0	0	0	0
12	Barang Logam; Komputer, Barang Elektronikm Optik, dan Peralatan Listrik	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10
13	Mesin dan Perlengkapan	0	0	0	0	0
14	Alat Angkutan	0	0	0	0	0
15	Furnitur	0,94	1,02	1,15	1,11	1,10
16	Lain-lain	0,09	0,71	0,66	0,64	0,6
<b>Industrri Pengolahan</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

(Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Menurut Lapangan Usaha 2013-2017)

## 5.2. Unit Usaha Industri (Industri Kecil, Menengah, dan Besar)

Industri Pengolahan merupakan sektor kedua terbesar dalam nilai kontribusinya terhadap PDRB total di Kabupaten Kampar pada tahun 2017. Penggolongan skala industri didasarkan pada Peraturan Menteri No.64 Tahun 2016 Pasal 2-5. Secara keseluruhan, industri pengolahan di Kabupaten Kampar digolongkan menjadi industri kecil, menengah, dan besar. Jumlah industri kecil, menengah, dan besar di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 2.17.

Tabel 2. 17. Jumlah Industri Kecil, Menengah, dan Besar di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No.	Skala Industri	Total Industri
1	Industri Kecil	2.303
2	Industri Menengah	32

3	Industri Besar	78
<b>Total</b>		<b>2.413</b>

(Sumber : Diolah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

Selama tahun 2014 hingga 2018, jumlah proyek industri yang difasilitasi Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan, sedangkan industri yang difasilitasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) cenderung mengalami peningkatan, seperti ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 18. Jumlah Proyek Industri berdasarkan Fasilitas Penanaman Modal**

No.	Fasilitas Modal	Jumlah Industri					TOTAL
		2014	2015	2016	2017	2018*	
1	PMA	6	1	1	0	1	9
2	PMDN	2	0	3	12	9	26

(Sumber : Diolah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar 2018)

### 5.3. Ekspor dan Impor Produk Industri

Data kegiatan ekspor dan impor di Provinsi Riau ditampilkan pada Tabel 2.19 berikut ini.

**Tabel 2. 19. Jumlah Berat dan Nilai Produk Ekspor - Impor Provinsi Riau berdasarkan Kelompok Komoditi**

Kelompok Komoditi	Berat (ribu ton)					Nilai (juta USD)				
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
Ekspor Migas	7.669	8.988	8.084	7.925	6.325	5.896	6.596	3.531	2.479	2.349
Ekspor Non Migas	18.988	23.180	19.539	18.884	21.869	11.661	15.269	10.841	11.227	13.814
Impor Migas	483	374	573	648	586	425	299	272	234	2.349
Impor Non Migas	2.172	2.503	2.138	2.578	3.129	1.548	1.418	1.069	1.069	1.212

(Sumber : Diolah berdasarkan data Provinsi Riau dalam Angka 2014 - 2018)

### 5.4. Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2.20 dan Tabel 2.21. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui masing-masing bidang lapangan pekerjaan mempekerjakan lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan kecuali bidang Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan. Selain itu, pada tahun 2017

jumlah tenaga kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 328.160 jiwa.

**Tabel 2. 20. Jumlah Tenaga Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kampar tahun 2017**

No.	Lapangan Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	121.490	32.483	153.973
2.	Pertambangan dan Penggalian	2.589	-	2.589
3.	Industri Pengolahan	8.887	3.795	12.682
4.	Listrik, Gas, dan Air	186	-	186
5.	Bangunan	15.421	521	15.942
6.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	33.498	28.574	62.072
7.	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	12.707	794	13.501
8.	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	7.540	2.837	10.377
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	26.696	30.142	56.838
<b>TOTAL</b>		<b>229.014</b>	<b>99.146</b>	<b>328.160</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka, 2018)

**Tabel 2. 21. Jumlah Tenaga Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kampar Tahun 2015 dan 2017**

No.	Lapangan Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	
		Tahun 2015	Tahun 2017
1.	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	138.772	153.973
2.	Pertambangan dan Penggalian	3.966	2.589
3.	Industri Pengolahan	13.158	12.682
4.	Listrik, Gas, dan Air	-	186
5.	Bangunan	17.970	15.942
6.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	58.831	62.072
7.	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	10.163	13.501
8.	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	5.454	10.377
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	46.324	56.838
<b>TOTAL</b>		<b>294.638</b>	<b>328.160</b>

(Sumber : Kabupaten Kampar dalam Angka, 2016 – 2018)

Data penyerapan tenaga kerja berdasarkan kelompok usaha industri dapat dilihat pada Tabel 2.22. Berdasarkan data tersebut, industri makanan dan minuman merupakan industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak.

**Tabel 2. 22. Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Industri Pengolahan Tahun 2018**

No	Kelompok Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Makanan dan Minuman	2.392
2	Industri Pengolahan Tembakau	-
3	Industri Tekstil	20
4	Industri Pakaian jadi	542
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	10
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	146
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-
8	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	80
9	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-
10	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	22
11	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	12
12	Industri Karet dan Barang dari Karet dan Plastik	4
13	Industri Barang Galian Bukan logam	118
14	Industri Logam Dasar	2
15	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	409
16	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	15
17	Industri Peralatan Listrik	3
18	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	4
19	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	28
20	Industri Alat Angkutan Lainnya	58
21	Industri Furnitur	509
22	Industri Pengolahan Lainnya	12
<b>Total</b>		<b>4.386</b>

(Sumber : Diolah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

## **B. SUMBER DAYA INDUSTRI**

Kabupaten Kampar memiliki potensi sumber daya industri yang meliputi tenaga kerja sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta investasi industri.

## 1. Sumber Daya Manusia

Tabel 2.23 menunjukkan data angkatan kerja di Kabupaten Kampar pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, banyaknya pengangguran di Kabupaten Kampar mencapai 8% dari jumlah angkatan kerja.

**Tabel 2. 23. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017**

No.	Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja (jiwa)			Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
1	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	3.634	0	3634	3398
2	Tidak/Belum Tamat SD	30.451	421	30.872	17.079
3	SD	68.514	3.503	72.017	54.028
4	SMP	61.357	7.785	69.142	67.519
5	SMA	79.640	10.454	90.094	61.954
6	SMK	20.039	425	20.464	7.026
7	D1/D2/D3/ Akademi	6.919	0	6.919	3.268
8	Universitas	24.084	3.265	27.349	4.435
<b>Total</b>		<b>294.638</b>	<b>25.853</b>	<b>320.491</b>	<b>218.698</b>

(Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2017)

Kabupaten Kampar memiliki beberapa perguruan tinggi yaitu Politeknik Kampar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bangkinang. Tabel 2.24 menunjukkan jumlah lulusan dari perguruan tinggi tersebut berdasarkan program studi pada tahun 2014 - 2018.

**Tabel 2. 24. Jumlah Lulusan Perguruan Tinggi di Kabupaten Kampar Tahun 2014 - 2018**

No.	Perguruan Tinggi	Program Studi	Jumlah Lulusan				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Politeknik Kampar	Teknik Pengolahan Sawit	18	25	21	23	25
		Perawatan dan Perbaikan Mesin	9	13	7	8	11
		Teknik Informatika	18	15	18	16	12
2	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	<b>FAKULTAS PENDIDIKAN</b>					
		Pendidikan Guru SD	40	21	143	79	91
		Pendidikan Guru PAUD	4	-	8	4	43
		Pendidikan Matematika	-	-	9	14	11
		Pendidikan Bahasa Inggris	-	-	-	16	4
		Pendidikan Jasmani	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		<b>FAKULTAS ILMU KESEHATAN</b>					

No.	Perguruan Tinggi	Program Studi	Jumlah Lulusan				
			2014	2015	2016	2017	2018
		Keperawatan (D3)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Keperawatan (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Kebidanan (D3)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Kebidanan (D4)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Kesehatan Masyarakat (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Gizi (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		<b>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</b>					
		Teknik Sipil (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Teknik Industri (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		Teknik Informatika (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
		<b>FAKULTAS HUKUM</b>					
		Hukum (S1)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang	Manajemen (S1)	113	77	98	99	79
		Akuntansi (S1)	40	42	37	36	32
<b>TOTAL</b>			<b>242</b>	<b>193</b>	<b>341</b>	<b>295</b>	<b>308</b>

(Sumber : Data Lulusan Politeknik Kampar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bangkinang, 2014 - 2018)

## 2. Sumber Daya Alam Bahan Baku Industri

Sumber daya alam yang terdapat di Kabupaten Kampar, diantaranya meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Industri berbasis sumber daya alam tersebut dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam potensial di dalam Kabupaten Kampar sebagai bahan baku. Sumber daya alam Kabupaten Kampar disajikan pada tabel-tabel terperinci berikut.



a. Pertanian

Tabel 2. 25. Data Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis dan Kecamatan Tahun 2017 (Ton)

No	Kec	Kacang Panjang	Cabe	Terung	Ketimun	Kangkung	Bayam	Labu Siam
1	Kampar Kiri	63	75,5	150,5	148,2	237	120	-
2	Kampar Kiri Hulu	48,5	-	13,8	11,8	5,5	12,5	-
3	Kampar Kiri Hilir	26,1	23,5	513,5	1.224,50	221	211	-
4	Gunung Sahilan	106	108,5	230	560	270	201,5	-
5	Kampar Kiri Tengah	31	51,1	42,2	71	223,5	149	-
6	XIII Koto Kampar	49,7	97	79,5	110	125,7	80	-
7	Koto Kampar Hulu	31	58	30	92,5	55	75	-
8	Kuok	116,7	59,1	86	170,5	147,9	118,2	-
9	Salo	58,5	24,5	39,9	151	115,2	80,7	15
10	Tapung	742,5	200,5	731,5	836	280	350	-
11	Tapung Hulu	41	82	20	-	204	204	-
12	Tapung Hilir	156	697,4	258,3	398,7	166,8	106,3	-
13	Bangkinang Kota	51,5	30	83	117	-	-	-
14	Bangkinang	45	31,5	89,2	146	10,5	10	-
15	Kampar	223	123	477,7	765	271,5	270	-
16	Kampa	254,5	139	471,7	720	125,5	118,5	-
17	Rumbio Jaya	100,5	151	210	450	120	140	-
18	Kampar Utara	128	150,5	170	420	150	200	-
19	Tambang	366	116	510	880	420	400	-
20	Siak Hulu	127,5	114,5	240	490	750	770	-
21	Perhentian Raja	581	277	860	2.240,00	979,7	1.182,50	-
<b>Total</b>		<b>3.347,0</b>	<b>2.609,6</b>	<b>2.306,8</b>	<b>10.002,2</b>	<b>4.878,8</b>	<b>4.799,2</b>	<b>15</b>

(Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, 2017)

Tabel 2. 26. Data Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2017 (Ton)

No.	Kecamatan	Manjeri	Rambutan	Duku	Jeruk Slam	Durian	Jambu Biji	Pepaya	Pisang	Nanas	Alpukat	Sawo
1	Kampar Kiri	58	68	-	120,4	442,6	22,7	54,8	58,3	-	18,9	13,9
2	Kampar Kiri Hulu	20	9	-	12,1	-	9,8	23	30	37	1,4	9,6
3	Kampar Kiri Hilir	119	102,5	15,9	66,2	165	262	98	155	8,3	37,6	30,3
4	Gunung Sahlen	83,6	10	46,4	-	20	110,4	182,2	407	5,5	22,8	25,3
5	Kampar Kiri Tengah	17	25	-	-	6	0,9	10,7	20,6	5,5	-	15,3
6	XIII Koto Kampar	304,6	117,1	23,5	147	512,1	27	30,7	119,8	6,1	21,3	32,1
7	Koto Kampar Hulu	342,2	287,5	-	15,9	6	8,1	19	107,2	6,4	6,8	30,1
8	Kuok	90	50	-	1.480,00	-	109,8	161	37,5	2,7	-	74,3
9	Salo	5	8	4	10,6	5	4	14,2	140,6	0,4	-	19,3
10	Tapung	6	60	7,8	-	34,7	292	21,7	224	26,8	0,3	2,1
11	Tapung Hulu	31	200	-	-	20	19	58	550	19,6	1	220
12	Tapung Hilir	59	160	102,5	-	199	26	49	64,7	1,3	21	6,1
13	Bangkinang Kota	6	15	-	-	10	8,4	36	43,3	0,4	-	2,5
14	Bangkinang	0,5	20	-	18,8	20	17,5	70	92,5	-	-	32
15	Kampar	630	58,1	33,3	1.801,80	478,5	54,2	95,7	470,3	0,4	57,6	48,9
16	Kampa	50	30	5	166,4	200	48,9	80,9	942,6	-	1	131,7
17	Rumbio Jawa	282,2	611,6	421,9	-	556,6	9,1	52,8	544,4	-	0,3	433,5
18	Kampar Utara	208,3	200,5	23,9	77,5	141,5	136,8	26,6	326	2,9	11,5	104,2
19	Tambang	76,2	3.093,60	82,6	158,1	916,6	163,1	118,1	65,2	12.765,00	13,8	57,6

20	Siak Hulu	325	78,2	63,2	11	313,1	61,5	546,5	29,3	3,7	7,7	17
21	Perhentian Raja	72	85	7,5	2,9	21,5	5,8	15,1	122,5	11,8	7,3	7,2
	<b>Total</b>	<b>2.785,6</b>	<b>5.289,1</b>	<b>837,5</b>	<b>4.088,7</b>	<b>4.068,2</b>	<b>1.397,0</b>	<b>1.764,0</b>	<b>4.550,8</b>	<b>12.903,8</b>	<b>230,3</b>	<b>1.313,0</b>

(Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, 2017)

## b. Perkebunan

Tabel 2. 27. Data Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Kampar Tahun 2017 (Ton)

No.	Kecamatan	Karet	Kelapa Sawit	Kelapa	Pinang	Gambir	Kopi
1	Kampar Kiri	2.286	230.985	23	-	-	-
2	Kampar Kiri Hulu	8.311	333	24	-	-	-
3	Kampar Kiri Hilir	1.356	40.188	8	-	-	-
4	Gunung Sahilan	1.336	70.918	12	2	-	-
5	Kampar Kiri Tengah	2.514	9.559	29	-	-	-
6	XIII Koto Kampar	9.414	77.462	30	-	514	-
7	Koto Kampar Hulu	3.866	14.207	16	-	2.248	5
8	Kuok	2.276	8.331	3	-	-	-
9	Salo	1.791	3.025	7	2	-	-
10	Tapung	976	447.596	-	-	-	-
11	Tapung Hulu	1.130	696.885	16	-	-	-
12	Tapung Hilir	16	530.540	5	-	-	-
13	Bangkinang Kota	788	17.090	4	1	-	-
14	Bangkinang	1.569	102.478	16	-	-	-
15	Kampar	1.425	11.340	44	-	-	-
16	Kampa	772	70.252	40	10	-	-
17	Rumbio Jaya	1.044	62.824	21	-	-	-
18	Kampar Utara	1.025	38.340	22	-	-	-
19	Tambang	3.758	81.587	73	-	-	-
20	Siak Hulu	4.040	120.366	17	8	-	-
21	Perhentian Raja	1.248	30.370	12	-	-	-
<b>Total</b>		<b>46.288</b>	<b>2.664.676</b>	<b>418</b>	<b>22</b>	<b>2.762</b>	<b>5</b>

(Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar, 2017)

## c. Peternakan

Tabel 2. 28. Data Produksi Komoditas Peternakan di Kabupaten Kampar Tahun 2017

No.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Produksi Daging (kg)
1	Sapi	5.574	830.392
2	Kerbau	4.051	711.454
3	Kambing	3.118	31.585
4	Domba	30	309
5	Ayam Buras	403.127	362.815
6	Ayam Pedaging	3.075.522	3.690.626
7	Ayam Petelur	46.500	116.250
8	Itik	14.897	14.897
9	Itik Manila	2.394	2.394
<b>Total Produksi</b>		<b>355.213</b>	<b>5.760.722</b>

(Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, 2017)

**Tabel 2. 29. Data Produksi Telur Jenis Unggas di Kabupaten Kampar Tahun 2017**

No.	Jenis Unggas	Populasi (ekor)	Populasi Produktif (ekor)	Produksi Telur (butir)	Produksi Telur (kg)
1	Ayam Petelur	150.000	141.015	44.291.982	2.214.599
2	Ayam Buras	294.318	73.432	4.579.432	116.023
3	Itik	17.354	10.227	2.133.292	106.665
4	Itik Manina	8.572	180.098	59.973	3.998
5	Puyuh	4.370	2.622	719.870	7.578
<b>Total Produksi</b>		<b>474.614</b>	<b>407.394</b>	<b>51.784.549</b>	<b>2.448.863</b>

(Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, 2017)

#### d. Madu

Selain sumber daya dari hasil peternakan di atas, Kabupaten Kampar juga memiliki sumber daya madu dari hasil budidaya lebah. Pada tahun 2016, jumlah produksi madu lebah sekitar 101.920 kg. Sentra produksi madu lebah tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya di Kecamatan Kuok, Gunung Sahilan, Kampar, Kampar Kiri, dan Kampar Kiri Hilir.

#### e. Perikanan

**Tabel 2. 30. Data Produksi Perikanan Menurut Kecamatan dan Sektor Perairan Kabupaten Kampar Tahun 2017 (Ton)**

No	Kecamatan	Air Tawar	Kolam	Keramba	Jumlah Total
1	Kampar Kiri	217,70	2.334,42	54,57	2.806,69
2	Kampar Kiri Hulu	159,22	69,08	-	228,30
3	Kampar Kiri Hilir	201,86	222,49	5,11	429,46
4	Gunung Sahilan	395,03	246,88	-	641,91
5	Kampar Kiri Tengah	69,80	104,10	-	173,90
6	XIII Koto Kampar	636,14	9.858,02	12.546,13	23.040,29
7	Koto Kampar Hulu	3,40	145,73	-	149,13
8	Kuok	87,53	4.189,63	10.253,74	14.530,90
9	Salo	5,28	1.150,08	10,49	1.165,85
10	Tapung	90,55	220,80	-	311,35
11	Tapung Hulu	74,70	107,91	-	182,61
12	Tapung Hilir	239,97	88,69	-	328,66
13	Bangkinang Kota	3,77	1.274,19	18,89	1.296,85

No	Kecamatan	Air Tawar	Kolam	Keramba	Jumlah Total
14	Bangkinang	46,78	1.435,36	-	1.482,14
15	Kampar	385,66	8.965,25	1.771,15	11.122,06
16	Kampa	74,70	694,40	58,06	827,16
17	Rumbio Jaya	64,14	193,31	32,34	289,80
18	Kampar Utara	27,16	559,87	47,37	634,40
19	Tambang	174,31	264,12	54,94	493,40
20	Siak Hulu	767,81	638,92	69,91	493,37
21	Perhentian Raja	47,34	248,30	13,79	309,63
<b>Total</b>		<b>3.773,05</b>	<b>33.211,56</b>	<b>24.936,49</b>	<b>61.921,10</b>

(Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, 2017)

#### f. Kehutanan

Tabel 2. 31. Data Luas dan Potensi Sumber Daya Hutan Per Kawasan Tahun 2017

No.	Jenis Hutan	Luas (Ha)	Berhutan (Ha)	Tidak Berhutan (Ha)	Potensi Kayu (m <sup>3</sup> /Ha)	Nilai (juta rupiah)
<b>1</b>	<b>Hutan Lindung</b>	<b>30.695</b>	<b>28.752</b>	<b>1.943</b>	<b>68,15</b>	<b>4.313.745,3</b>
	Bukit Suligi	6.065	4.962	1.103	52,73	392.432,2
	Batang Ulak I	13.772	13.588	184	109,61	2.234.031,0
	Batang Ulak II	10.257	10.202	55	110,26	1.687.282,1
	Sungai Kepanasan	601	-	601	-	-
<b>2</b>	<b>Hutan Konservasi</b>	<b>106.751</b>	<b>102.806</b>	<b>3.945</b>	<b>0,00</b>	<b>0</b>
	SM Bukit Rimbang Baling	88.702	88.555	147	0,00	0,0
	Tahura Sutan Syarif Kasim	4.367	1.133	3.234	0,00	0,0
	CA Bukit Bungkok	12.760	12.322	438	0,00	0,0
	TWA Buluh Cina	922	796	126	0,00	0,0
<b>3</b>	<b>Hutan Produksi Terbatas</b>	<b>313.940</b>	<b>179.618</b>	<b>134.322</b>	<b>34,94</b>	<b>11.309.882,5</b>
					<b>150,00</b>	
	Batang Lipai Siabu	121.226	67.124	36.980	59,46	5.987.030,6
			17.122		150,00	770.482
	Minas	34.683	1.096	23.344	17,89	29.416,0
		10.243		150,00	460.913	

	Muara Mahat	11.258	3.071	8.187	27,99	128.915,8
	Sei Pialan	5.415	3.582	1.833	59,87	321.681,5
	Tesso Nilo	93.305	19.542	31.087	36,40	1.067.082,9
			42.676		150,00	1.920.429,5
	Batu Gajah	33.179	118	26.646	17,29	3.048,9
			6.415		150,00	288.678,2
	Bukit Pemanisan	14.876	8.629	6.245	25,67	332.203,4
<b>4</b>	<b>Hutan Produksi</b>	<b>43.030</b>	<b>7.440</b>	<b>35.590</b>	<b>168,45</b>	<b>305,765</b>
	Rangau Tamahluku	34.045	1.676	32.369	18,45	46.381,0
	Tanjung Pauh	8.985	5.764	3.221	150,00	259.384,0
<b>5</b>	<b>Hutan Produksi yang dapat di konversi (HPK)</b>	<b>352.542</b>	<b>59.228</b>	<b>293.314</b>	<b>15,00</b>	<b>1.332.628,0</b>
	<b>Total</b>	<b>846.958</b>	<b>377.844</b>	<b>469.114</b>	<b>27,31</b>	<b>17.262.020,0</b>

(Sumber: Dinas Perhutanan Kabupaten Kampar, 2017)

#### g. Minyak Bumi, Gas Bumi, dan Batubara

Sumber daya alam berupa minyak bumi, gas bumi, dan batubara di Provinsi Riau dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri di Kabupaten Kampar. Provinsi Riau memiliki cadangan minyak bumi 3.103.450.000 barel dan cadangan gas bumi 63458 MMBTU (ESDM, 2015). Selain itu, Kabupaten Kampar memiliki sumber daya batubara sebesar 3,14 juta ton pada tahun 2014 (PSDG, 2014). Sumber daya alam berupa minyak bumi, gas bumi, dan batu bara di Provinsi Riau ditunjukkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2.32 Produksi Minyak Bumi, Gas Alam, dan Batu Bara di Provinsi Riau Tahun 2014-2017

No	Jenis	Satuan	Produksi			
			2014	2015	2016	2017
1	Minyak Bumi	Ribu Barel	119.433	111.064	98.893	88.472
2	Gas Alam	Ribu MSCF	14.983.802	19.259.208	18.814.403	16.055.317
3	Batu Bara	Metrik Ton	585.813	240.511	257.770	1.122.027

(Sumber: Provinsi Riau dalam Angka 2018)

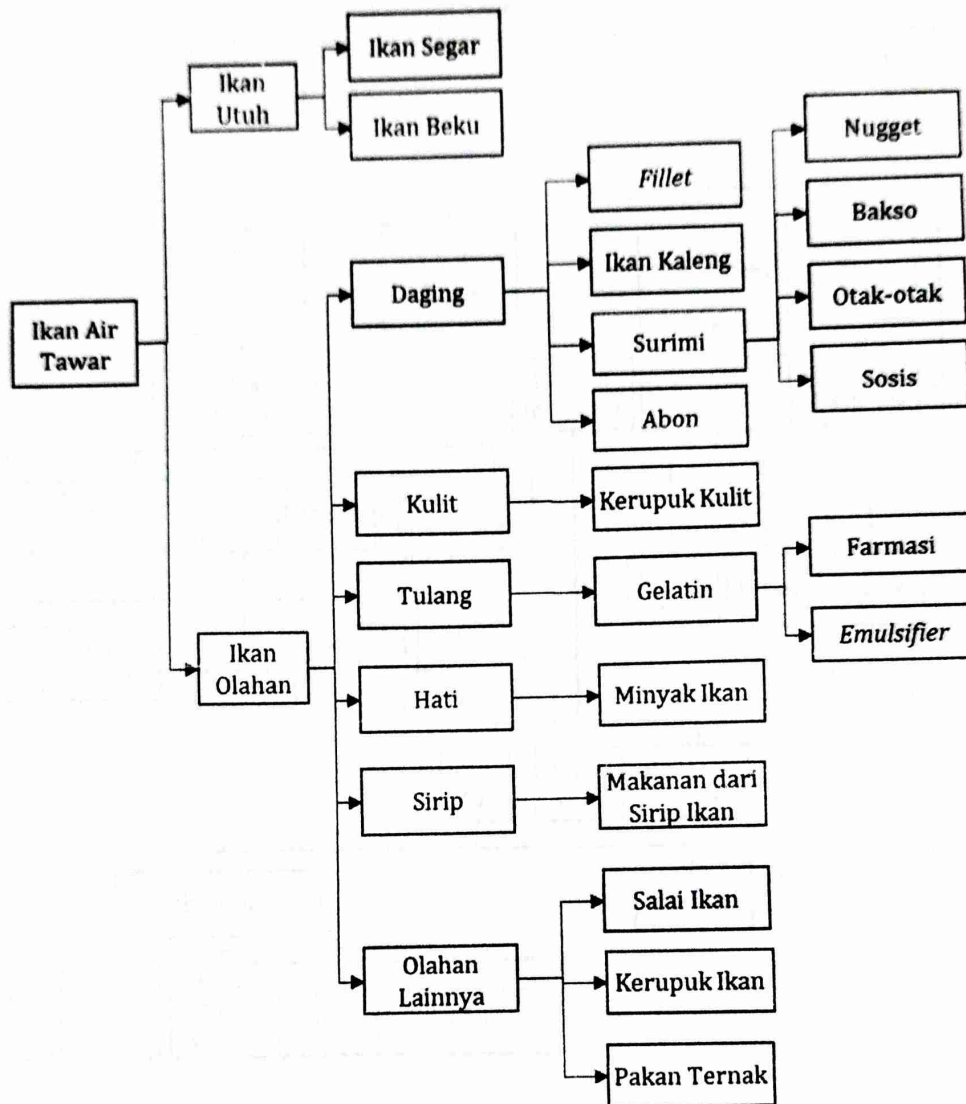
Tabel 2.33. Data sebaran Batubara di Provinsi Riau

No.	Kabupaten/Kota	Sumberdaya (Juta Ton)	Cadangan (Juta Ton)	Grade
1	Kab. Indragiri Hulu	158,62	20,02	Mid, High
2	Kab. Kampar	3,14	-	Mid
3	Kab. Kuantan Singingi	-	1,39	High
4	Kab. Pelalawan	0,15	-	High
5	Kab. Rokan Hulu	37,34	-	Mid, High
<b>Total</b>		199,25	21,41	

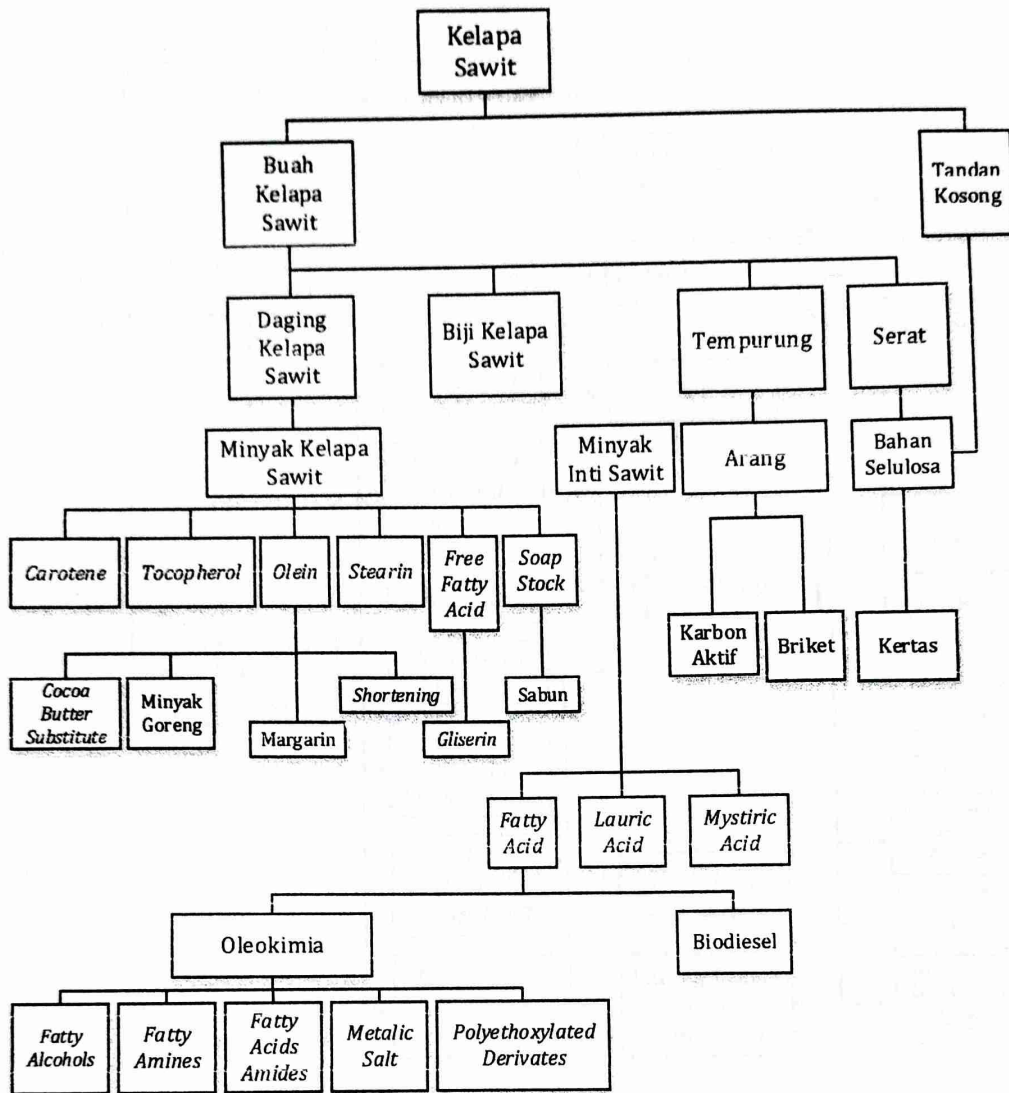
(Sumber: PSDG, 2014)

Komoditas-komoditas di Kabupaten Kampar yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri pengolahan tanpa migas diantaranya adalah ikan air tawar, buah nanas, buah nangka, kelapa sawit, karet, madu, dan komoditas agrikultur lainnya. Jenis industri pengolahan dengan komoditas-komoditas tersebut diuraikan pada beberapa pohon industri berikut.

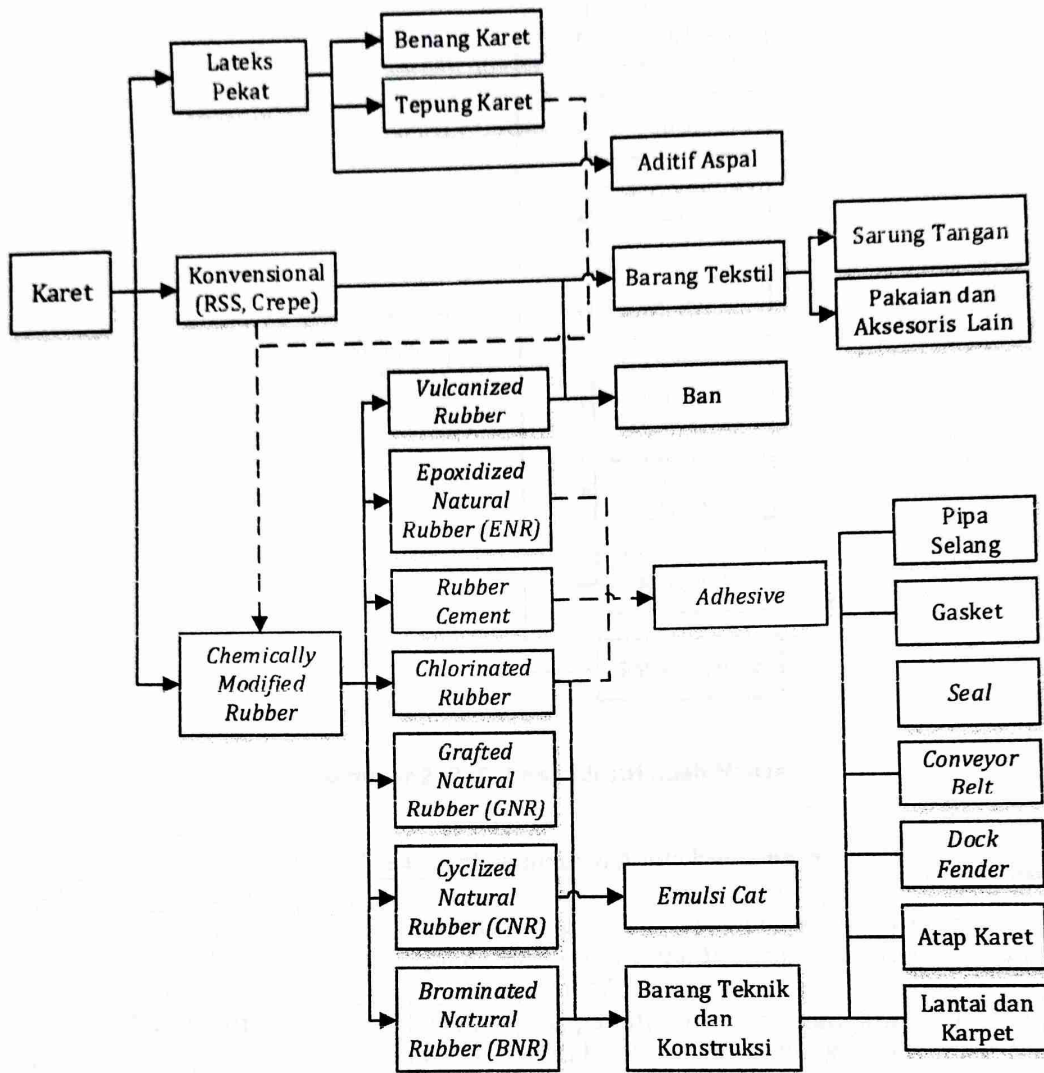




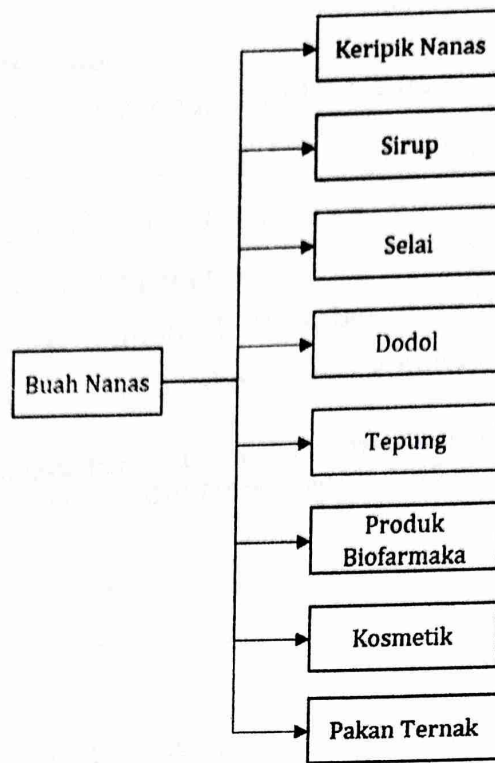
Gambar 2. 5. Pohon Industri Ikan Air Tawar



Gambar 2. 6. Pohon Industri Kelapa Sawit



Gambar 2. 7. Pohon Industri Karet



Gambar 2. 8. Pohon Industri Buah Nanas

Tabel 2. 34. Pohon Industri Agrikultur lainnya

No.	Komoditas	Produk Turunan
1	Jagung	Tepung jagung, pati jagung, minyak jagung, pemanis, <i>gluten meal</i> (untuk industri pakan ternak), keripik
2	Ubi kayu	Tepung tapioka, tepung singkong ( <i>mocaf</i> ), kertas, lem, keripik, pemanis, pakan ternak, lem <i>playwood</i>
3	Bayam	Keripik
4	Pepaya	Obat, ekstrak, buah kalengan
5	Nangka	Keripik, manisan, buah kalengan
6	Pisang	Tepung, keripik, sirup, selai pisang, manisan, perisa makanan, kerajinan, pakan ternak
7	Manggis	Ekstrak kulit, bolu
8	Nanas	Sirup, selai nanas, manisan
9	Ketimun	Asinan
10	Durian	Kue, dodol, Keripik Biji Durian

### 3. Industri Pengolahan

#### 3.1. Investasi dan Nilai Produksi Industri Pengolahan

Investasi industri pengolahan di Kabupaten Kampar ditampilkan pada Tabel 2.35 berikut ini. Total Investasi untuk industri kecil dan menengah sektor industri pengolahan adalah 230,4 milyar rupiah yang terdiri dari investasi industri kecil sebesar 34,2 milyar rupiah dan investasi industri menengah sebesar 246,2 milyar rupiah.

**Tabel 2. 35. Investasi Industri Pengolahan di Kabupaten Kampar berdasarkan Kelompok Industri dari Tahun 1990 s.d. 2018**

No	Kelompok Industri	Investasi (Juta Rupiah)	
		Industri Kecil	Industri Menengah
1	Makanan	11.223	90.894
2	Minuman	4.264	-
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-
4	Industri Tekstil	102	-
5	Industri Pakaian jadi	3.988	-
6	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	77	-
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.333	27.093
8	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	306	-
9	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.888	-
10	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-	-
11	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	271	19.716
12	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	250	-
13	Industri Karet dan Barang dari Karet dan Plastik	74	49.091
14	Industri Barang Galian Bukan logam	719	33.715
15	Industri Logam Dasar	69	-
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	2.374	4.167
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	430	-
18	Industri Peralatan Listrik	50	-
19	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	-
20	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	332	-
21	Industri Alat Angkutan Lainnya	501	-
22	Industri Furnitur	5.818	-
23	Industri Pengolahan Lainnya	108	21.534
<b>TOTAL</b>		<b>34.177</b>	<b>246.210</b>

(Sumber : Diolah dari data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

**Tabel 2. 36. Nilai Produksi Industri Pengolahan di Kabupaten Kampar berdasarkan Kelompok Industri dari Tahun 1990 s.d. 2018**

No	Kelompok Industri	Nilai Produksi (Juta Rupiah)
		Industri Kecil
1	Makanan	105.638
2	Minuman	5.465
3	Industri Pengolahan Tembakau	-
4	Industri Tekstil	729
5	Industri Pakaian jadi	11.869
6	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.482
7	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3.914
8	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-
9	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2.953
10	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-
11	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	32
12	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	33
13	Industri Karet dan Barang dari Karet dan Plastik	18
14	Industri Barang Galian Bukan logam	673
15	Industri Logam Dasar	-
16	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	11.893
17	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	66
18	Industri Peralatan Listrik	44
19	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	12
20	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	241
21	Industri Alat Angkutan Lainnya	2.268
22	Industri Furnitur	32.354
23	Industri Pengolahan Lainnya	59
<b>TOTAL</b>		<b>179.741</b>

(Sumber : Diolah dari data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

### 3.2. Industri Pengolahan Unggulan Berdasarkan *Past Performance*

Industri unggulan dapat juga ditentukan berdasarkan performa industri yang sudah berjalan selama ini (*past performance*). Berdasarkan data investasi dan nilai produksi industri pengolahan yang berada di Kabupaten Kampar, dapat terlihat beberapa industri yang memiliki *past performance* yang baik, diantaranya adalah :

- 1) Industri makanan dan minuman (industri pangan);
- 2) Industri tekstil dan pakaian jadi;
- 3) Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki;
- 4) Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya.
- 5) Industri percetakan dan reproduksi media rekaman;
- 6) Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya;
- 7) Industri alat angkutan lainnya
- 8) Industri furnitur
- 9) Industri karet dan barang dari karet dan plastik

Daftar industri dengan *past performance* yang baik tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan industri unggulan Kabupaten Kampar yang selanjutnya dibahas pada Bab IV.

### 4. Kegiatan Pelatihan

Kabupaten Kampar memiliki potensi sumber daya lainnya sebagai pendukung industri, diantaranya adalah lembaga pendidikan, dan kegiatan pembinaan/pelatihan yang dilakukan oleh dinas-dinas untuk masyarakat setempat. Pada tahun 2018, Kabupaten Kampar tercatat memiliki 3 lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari 1 Universitas, 1 Sekolah Tinggi, dan 1 Politeknik. Selain perguruan tinggi, terdapat juga beberapa kegiatan pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan oleh berbagai dinas di Kabupaten Kampar. Kegiatan pelatihan keterampilan kerja yang dilakukan dari tahun 2012 hingga 2018 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 37. Kegiatan Pelatihan di Kabupaten Kampar Tahun 2012-2018

Tahun	No.	Pelatihan	Jumlah Peserta
2012	1	PELATIHAN PETANI DAN PELAKU AGRIBISNIS	
		Pertanian	314

Tahun	No.	Pelatihan	Jumlah Peserta
2013		Perikanan	669
		Peternakan	824
	1	PELATIHAN PETANI DAN PELAKU AGRIBISNIS	
		Pertanian	280
		Perikanan	385
	2	Peternakan	825
		JAHIT DAN BORDIR	270
2014	1	PELATIHAN PETANI DAN PELAKU AGRIBISNIS	
		Pertanian	364
		Perikanan	697
		Peternakan	1094
	2	JAHIT DAN BORDIR	810
	3	BORDIR	21
	4	RIAS PENGANTIN	21
2015	1	PELATIHAN PETANI DAN PELAKU AGRIBISNIS	
		Pertanian	309
		Perikanan	563
		Peternakan	1066
	2	JAHIT DAN BORDIR	810
	3	BORDIR	10
2016	1	RIAS PENGANTIN	10
	1	RUMAH TANGGA MANDIRI PANGAN DAN ENERGI	1168
2017	2	JAHIT DAN BORDIR	810
	1	BORDIR	10
2018	2	RIAS PENGANTIN	10
	1	BORDIR	21
	2	PENGOLAHAN PANGAN	20
	3	PEMBINAAN PENGOLAHAN MAKANAN	20
	4	PELATIHAN JAHIT	40

(Sumber : Diolah berdasarkan data dari berbagai Dinas di Kabupaten Kampar, 2012 - 2018)

### 5. Pembiayaan Industri

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM) Kabupaten Kampar mencatat bahwa jumlah investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2018 adalah sebanyak 9 proyek dengan total nilai investasi mencapai Rp 241,39 Milyar. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2017 dengan jumlah investasi untuk 12 proyek senilai Rp 831,01 Milyar. Sementara itu, jumlah investasi yang berasal dari Penanaman Modal



Asing (PMA) tahun 2014 bernilai 10,17 juta US\$. Pada tahun 2016 investasi dari PMA berkurang menjadi 7,51 juta US\$.

### **C. SARANA DAN PRASARANA INDUSTRI**

Kabupaten Kampar memiliki potensi sarana dan prasarana industri yang meliputi sarana dan prasarana dalam Kawasan Peruntukan Industri, Jaringan Kelistrikan, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Sumber Daya Air, Fasilitas Sanitasi, Jaringan Transportasi, dan Infrastruktur Penunjang.

#### **1. Kawasan Peruntukan Industri**

Dalam rancangan RTRW Kabupaten Kampar, rencana pengembangan kawasan peruntukan industri meliputi kawasan sentra industri kecil dan industri menengah dan kawasan industri. Kawasan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah rencananya akan tersebar di seluruh kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan. Sedangkan, Kawasan Peruntukan Industri (KPI) terdapat di Kecamatan Tambang, Tapung, dan Siak Hulu.

#### **2. Jaringan Kelistrikan**

Pembangkit tenaga listrik yang terdapat di Kabupaten Kampar adalah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Kecamatan Sinama Nenek, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Koto Panjang, dan Pembangkit Listrik Mikro Hidro yang dikembangkan di seluruh kecamatan yang memiliki sumber daya air berarus yang memadai. Jaringan transmisi tenaga listrik yang terdiri dari gardu induk di Koto Panjang (28,20 MW) dan Garuda Sakti (500 MW) dan jarungan saluran udara tegangan tinggi dengan kapasitas 150 KV yang melintasi Kecamatan XIII Koto Kampar, Kuok, Salo, Bangkinang, Kampar, Kampa, dan Tambang.

#### **3. Jaringan Telekomunikasi**

Pengembangan sektor telekomunikasi dan informatika diarahkan pada:

- a. Sistem jaringan kabel
- b. Sistem jaringan seluler

Berdasarkan rancangan RTRW Kabupaten Kampar 2019-2039, sistem jaringan kabel tersebut meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Kuok, Salo, Bangkinang, Kampar, Kampa, dan Tambang, Siak Hulu, Perhentian Raja, Kampar Kiri Tengah, Kampar Kiri Hilir, Gunung

Sahilan, dan Kampar Kiri. Sementara itu, sistem jaringan seluler meliputi seluruh ibukota kecamatan.

#### **4. Jaringan Sumber Daya Air**

Sistem jaringan sumber daya air direncanakan terdiri dari:

- a. Sistem jaringan sungai
- b. Sistem jaringan irigasi
- c. Sistem jaringan air baku
- d. Sistem pengendalian banjir

Berdasarkan rancangan RTRW Kabupaten Kampar 2019-2039, sistem jaringan sungai meliputi satuan Wilayah Sungai (WS) Kampar dan Wilayah Sungai (WS) Siak. WS Kampar terdiri dari Sub DAS Kampar Kiri dan sub DAS Kampar Kanan. Sementara itu, WS Siak yang terdapat di wilayah Kabupaten Kampar merupakan sub DAS Tapung. Pengembangan sistem jaringan irigasi di Kabupaten Kampar meliputi daerah irigasi yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten

#### **5. Fasilitas Sanitasi/Sistem Pembuangan Limbah**

##### **5.1. Sistem Pengelolaan Sampah**

Sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Kampar dilakukan dengan menggunakan Tempat Penampungan Sementara (TPS) di berbagai wilayah kabupaten, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang tersedia di Kabupaten Kampar adalah TPA Bangkinang yang terletak di Desa Air Jernih, Kecamatan Bangkinang dengan luas sekitar 6 Ha. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, pada periode 2017-2018 jumlah timbulan sampah di TPA Bangkinang adalah sekitar 41.000 ton/hari dengan persentase sampah terangkut sebesar 25%. Sarana TPA Bangkinang secara fisik berupa *sanitary landfill*, tetapi secara sistem masih berupa *controled landfill* dengan penutupan setiap 2 kali/minggu. Selain melalui fasilitas tersebut, sistem pengelolaan sampah juga dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengurangan dan/atau pengelolaan sampah, yang meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan/atau pemanfaatan kembali sampah.

b. Penanganan sampah, dimana penanganan sampah ini meliputi:

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah;
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah;
- 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

## 5.2. Sistem Pengelolaan Limbah

Pengolahan limbah cair non domestik/limbah cair industri dilakukan secara mandiri dengan menyediakan sistem pengolahan air limbah sesuai jenis limbah yang dihasilkan melalui pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Data industri di Kabupaten Kampar yang telah memiliki IPAL ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 38. Industri yang Memiliki IPAL di Kabupaten Kampar

No	INDUSTRI / KEGIATAN	USAHA/ JENIS KEGIATAN	DEBIT LIMBAH MAKSIMAL (M <sup>3</sup> /HARI)	KAPASITAS IPAL (M <sup>3</sup> )
1	2	3	4	5
1.	PT. ADIMULYA AGRO LESTARI	PMKS Kebun dan	540	n/a
2.	PT. ARINDO TRI SEJAHTERA	PMKS Kebun dan	750	n/a
3.	PT. AGRO ABADI	PMKS Kebun dan	695	n/a
4.	PT. BANGUN TENERA RIAU	PMKS	330	n/a
5.	PT. BINA FITRI JAYA	PMKS Kebun dan	920	n/a
6.	PT. BINA SAWIT NUSANTARA	PMKS Kebun dan	360	n/a
7.	PT. BWL MAS NAGASAKTI	PMKS Kebun dan	1080	n/a
8.	PT. BWL MAS KLJANG	PMKS Kebun dan	1080	n/a

No	INDUSTRI / KEGIATAN	USAHA/ JENIS KEGIATAN	DEBIT LIMBAH MAKSIMAL (M <sup>3</sup> /HARI)	KAPASITAS IPAL (M <sup>3</sup> )
1	2	3	4	5
9.	PT. BUMI MENTARI KARYA	PMKS	792	n/a
10.	PT. CILIANDRA PERKASA	PMKS dan Kebun	750	n/a
11.	PT. FLORA WAHANA TIRTA	PMKS dan Kebun	712	n/a
12.	PT. GANDA BUANINDO	PMKS dan Kebun	891	n/a
13.	PT. HERVENIA KAMPAR LESTARI	PABRIK KARET	300	n/a
14.	PT. JOHAN SENTOSA	PMKS dan Kebun	920	n/a
15.	PT. PANGKALAN BARU INDAH	PMKS dan Kebun	360	n/a
16.	PT. MULTI AGRO SENTOSA	PMKS dan Kebun	540	n/a
17.	PT. PADASA ENAM UTAMA KOKAR	PMKS dan Kebun	1200	n/a
18.	PT. PEPUTERA MASTERINDO	PMKS dan Kebun	540	n/a
19.	PT. PN V SEI. GALUH	PMKS dan Kebun	1080	n/a
20.	PT. PN V SEI. GARO	PMKS dan Kebun	800	n/a
21.	PT. PN V SEI. LINDAI	PABRIK KARET	1300	n/a
22.	PT. PN V SEI. PAGAR	PMKS dan Kebun	800	n/a
23.	PT. PN V TANDUN	PMKS dan Kebun	800	n/a
24.	PT. PN V TERANTAM	PMKS dan Kebun	1080	n/a
25.	PT. P&P BANGKINANG SIMALINYANG	PABRIK KARET	20	n/a
26.	PT. RAMAJAYA PRAMUKTI	PMKS dan Kebun	1080	n/a
27.	PT. RIAU KAMPAR SAHABAT SEJATI	PMKS	535	n/a
28.	PT. SEKAR BUMI ALAM LESTARI	PMKS dan Kebun	396	n/a
29.	PT. SEWANGI SAWIT SEJAHTERA	PMKS dan Kebun	600	n/a
30.	PT. SEWANGI SEJATI LUHUR	PMKS dan Kebun	648	n/a
31.	PT. SUBUR ARUM MAKMUR	PMKS dan Kebun	1296	n/a

No	INDUSTRI / KEGIATAN	USAHA/ JENIS KEGIATAN	DEBIT LIMBAH MAKSIMAL (M <sup>3</sup> /HARI)	KAPASITAS IPAL (M <sup>3</sup> )
1	2	3	4	5
32.	PT. TASMA PUJA	PMKS Kebun dan	400	n/a
33.	PT. TUNGGAL YUNUS ESTATE	PMKS Kebun dan	800	n/a
34.	PT. SWASTISIDDHI AMAGRA	PMKS Kebun dan	425	n/a
35.	PT. WIRA KARYA PRAMITRA	PMKS Kebun dan	445	n/a
36.	PT. KARYA INDORATA PERSADA	PMKS Kebun dan	750	n/a
37.	PT. MITRA BUMI	PMKS Kebun dan	750	n/a

Ket : n/a = *not available*

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja 2018)

### **PERBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)**

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Kampar dapat dilakukan melalui penguatan sentra IKM, unit pelayanan teknis (UPT), peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan, dan penyediaan pusat-pusat promosi pengembangan IKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Tenaga Kerja Kabupaten Kampar 2018, Kabupaten Kampar memiliki 2335 IKM dengan jenis produk yang beragam. Persebaran IKM (sektor industri pengolahan) berdasarkan kelompok industri disajikan pada tabel 2.39.

Kelompok usaha sektor industri pengolahan dengan Jumlah IKM terbanyak adalah Industri Makanan dan Minuman (1210 IKM); Industri Pakaian Jadi (383 IKM); Industri Furnitur (238 IKM); serta Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (231 IKM). Sementara itu, jumlah tenaga kerja terserap terbanyak pada industri makanan dan minuman. Selain produk jadi, IKM juga bergerak dalam bidang jasa.

**Tabel 2. 39. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (Sektor Industri Pengolahan)  
Berdasarkan Kelompok Industri**

No	Kelompok Industri	Industri Kecil	Industri Menengah	Jumlah IKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Makanan dan Minuman	1015	12	1210	2.392
2	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-
3	Industri Tekstil	17	-	17	20
4	Industri Pakaian jadi	383	-	383	542
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4	-	4	10
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	75	4	79	146
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1	-	1	-
8	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	36	-	36	80
9	Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
10	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	6	3	9	22
11	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	3	-	3	12
12	Industri Karet dan Barang dari Karet dan Plastik	5	5	10	4
13	Industri Barang Galian Bukan logam	40	4	44	118
14	Industri Logam Dasar	3	-	3	2
15	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	231	1	232	409
16	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	4	-	4	15
17	Industri Peralatan Listrik	2	-	2	3
18	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	4	-	4	4
19	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	9	-	9	28
20	Industri Alat Angkutan Lainnya	39	-	39	58
21	Industri Furnitur	238	-	238	509
22	Industri Pengolahan Lainnya	5	3	8	12
<b>Total</b>		<b>2.303</b>	<b>32</b>	<b>2.335</b>	<b>4.386</b>

(Sumber : Diolah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

### **III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

#### **A. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN KABUPATEN**

Sektor Industri di Kabupaten Kampar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Penguatan sektor industri ini melalui penguatan perencanaannya menjadi sangat strategis dan penting sehingga Kabupaten Kampar mampu memanfaatkan secara optimal potensi sumberdayanya untuk kepentingan ekonomi daerah dan masyarakat. Oleh karena itu, Kabupaten Kampar harus memiliki visi dan misi yang kuat dalam pembangunan industri dan harus sejalan dan sinergi dengan pembangunan daerah dan pembangunan industri nasional.

##### **1. Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Kampar**

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022, Visi Pembangunan Kabupaten Kampar 2017-2022 adalah sebagai berikut:

***“Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya, dan Sejahtera”***

Penjelasan dari Visi yang dinyatakan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Wilayah Industri yang Maju**, bermakna Kabupaten Kampar dengan pertumbuhan sektor industri yang meningkat dan dukungan infrastruktur yang memadai. Termasuk didalam sektor industri ini adalah industri pariwisata. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- 2) Wilayah pertanian yang maju**, bermakna Kabupaten Kampar dengan produk pertanian yang berkualitas, produktivitas tinggi, dan petani yang sejahtera. Saat ini, sebagian besar masyarakat

Kabupaten Kampar menggeluti sektor pertanian sebagai mata pencahariannya, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan. Dengan memajukan sektor pertanian, berarti mengangkat taraf ekonomi sebagian besar masyarakat.

**3) Masyarakat yang religius**, bermakna masyarakat Kabupaten Kampar yang meletakkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Landasan nilai-nilai agama ini tercermin dari sikap dan perilaku masyarakat yang berakhlak mulia, suasana kehidupan yang agamis, dan kehidupan antar umat beragama yang harmonis. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri pribadi masing-masing, dan teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk etos kerja yang tinggi, disiplin dan jujur sebagaimana agama telah mengajarkan. Dalam hubungan sesama manusia, baik antar suku, ras, agama, maupun antar golongan, terjalin relasi yang rukun dan saling menghormati. Demikian pula halnya dengan relasi terhadap alam, nilai-nilai ramah lingkungan terinternalisasi sehingga dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang merusak alam.

**4) Masyarakat yang beradat dan berbudaya**, bermakna masyarakat Kabupaten Kampar yang memegang teguh nilai-nilai adat dan budaya lokal sehingga dapat menjadi bagian dari karakter dan kepribadian sekaligus penciri dan identitas daerah. Adat dan budaya yang mengandung kearifan tradisional ini menjadi tata nilai yang mengatur masyarakat yang menjadi anggotanya sehingga warisan leluhur yang agung ini dapat senantiasa dipraktekkan dan dilestarikan. Masyarakat hukum adat pada berbagai kenegerian diakui keberadaannya berikut hak ulayatnya sehingga dapat menjadi kelembagaan lokal yang kuat untuk mengatur kehidupan masyarakat dan mengelola sumber daya alam setempat. Produk-produk kebudayaan warisan masa silam seperti keberadaan Candi Muara Takus senantiasa dilestarikan sehingga menjadi bagian dari kekayaan sejarah sekaligus pembelajaran untuk generasi saat ini. Dengan kehidupan adat dan budaya yang kental, produk-produk budaya yang hilang atau memudar dapat dihasilkan kembali yang



dapat menjadi bagian dari daya tarik daerah sekaligus dinikmati oleh masyarakat lebih luas.

**5) Masyarakat yang sejahtera**, bermakna ialah masyarakat Kabupaten Kampar yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dengan cara-cara yang paling manusiawi. Kebutuhan hidup ini merentang mulai dari kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, pangan dan papan. Pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan ini menjadi bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah sehingga cita-cita akan masyarakat yang sejahtera sebagaimana dinyatakan dalam visi pembangun daerah dapat terwujud di akhir periode perencanaan.

Pencapaian Visi Pembangunan Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022 dilakukan dengan menjalankan Misi sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional
- 2) Mengembangkan Pertanian yang Modern dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup
- 3) Mengembangkan infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan Proporsional
- 4) Menciptakan iklim usaha yang kondusif
- 5) Mengembangkan kawasan pariwisata dan industri pengolahan yang maju
- 6) Memperkuat citra kampar sebagai serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya

Besarnya perhatian Kabupaten Kampar terhadap pembangunan industri ditandai dengan adanya Visi - Misi yang terkait. Diantara Misi tersebut, Misi yang terkait dengan pengembangan sektor Industri adalah Misi ke-1 berupa menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan profesional serta Misi ke-4 berupa menciptakan iklim usaha yang kondusif.

## **2. Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar**

Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar dalam RPJP/RPJMD serta Rencana Strategis daerah belum terdefinisi secara khusus. Penentuan Visi dan Misi dalam RPIK ini mempertimbangkan secara khusus dengan fokus pada perihal pengembangan aspek industri, dan pada komoditas industri unggulan yang terpilih sebagai

komoditas basis. Selain itu, Visi dan Misi dalam RPIK juga disesuaikan dan mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah dan RIPIN.

### **2.1. Visi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040**

Dengan memperhatikan visi-misi pembangunan daerah, visi, misi, dan strategi pembangunan nasional, Visi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040 adalah:

***“Terwujudnya Industri yang mandiri dan berdaya saing tinggi berbasis sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kampar yang religius.”***

**Industri yang Mandiri** bermakna industri di Kabupaten Kampar yang ditopang oleh SDA dan SDM lokal, serta fasilitas industri yang maju.

**Berdaya saing tinggi** bermakna industri yang mampu menghasilkan produk-produk yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

**Berbasis sumber daya lokal**, bermakna mengembangkan potensi daerah sehingga memiliki nilai tambah (*added value*) yang tinggi.

**Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kampar yang Religius**, bermakna konsiderasi masyarakat Kabupaten Kampar yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dengan cara-cara yang paling manusiawi dengan meletakkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan pelaksanaan pembangunan industri.

### **2.2. Misi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040**

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar, maka disusun Misi sebagai berikut.

- 1) Membangun industri berbasis pertanian dan sumber daya lokal lainnya untuk pengembangan produk yang berdaya saing nasional dan global.
- 2) Menghasilkan produk industri yang sesuai dengan keunggulan daerah dan potensi pasar dalam negeri dan luar negeri.

- 3) Mengembangkan industri yang memiliki sumber daya manusia yang terampil dan kompeten.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan industri kecil menengah (IKM), termasuk IKM yang menunjang pengembangan industri pariwisata.
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kampar yang religius
- 6) Menciptakan kepastian berusaha dan persaingan yang sehat untuk mencapai pertumbuhan industri yang maksimal.

## **B. TUJUAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

Dengan memperhatikan visi dan misi pembangunan daerah serta visi, misi dan strategi pembangunan Industri Nasional, pembangunan industri di Kabupaten Kampar mengacu pada tujuan untuk :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi sektor industri dalam perekonomian daerah;
- 2) Mengembangkan produk industri pangan, kosmetik, dan obat-obatan berbasis sumber daya pertanian dan sumberdaya lokal lainnya;
- 3) Mengembangkan industri pengolahan sampah untuk menjaga lingkungan hidup, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat;
- 4) Meningkatkan kompetensi SDM industri melalui pendidikan dan pelatihan;;
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya pelaku industri skala kecil dan menengah;
- 6) Memperkuat struktur dan jumlah industri, serta memfasilitasi pemasaran produk IKM;
- 7) Menumbuhkembangkan industri skala besar melalui pengembangan industri menengah yang sudah ada maupun baru serta memperkuat sinergitas antara industri kecil, menengah, dan besar;
- 8) Meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri;
- 9) Meningkatkan nilai investasi dan produksi di sektor industri;
- 10) Menjaga iklim industri yang kondusif untuk memperkuat dan memperkokoh ketahanan ekonomi dan manfaat yang luas bagi kesejahteraan masyarakat.

### C. SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur dan rasional untuk dapat diwujudkan. Sasaran dapat merupakan target pencapaian yang diharapkan, yang pada hakikatnya merupakan penegasan kembali misi secara lebih detil, terukur, dan lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Sesuai dengan tujuan pembangunan industri Kabupaten Kampar, sasaran pembangunan industri Kabupaten Kampar 2020-2040 secara kuantitatif ditetapkan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Kampar tahun 2020-2040

Sasaran	Tahun					
	2020	2025	2030	2035	2040	
Pertumbuhan sektor industri tanpa migas (%)	3,51%	6,01%	8,51%	11,01%	13,51%	
Kontribusi industri tanpa migas terhadap PDRB (%)	29,01%	31,30%	33,22%	34,78%	35,88%	
Jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas (orang)	13200	14700	16700	19100	21500	
Nilai Investasi sektor industri tanpa migas						
a) Penanaman Modal Asing (Juta US \$)	10,5	21,0	42,1	84,1	168,2	
b) Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp. Milyar)	415,5	831,0	1662,0	3324,1	6648,2	
Penambahan populasi industri	Kecil	48	123	151	181	215
	Menengah	8	11	15	22	31
	Besar	0	1	1	2	4

## **IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

### **A. STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI**

Dalam rangka mencapai target sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Kampar (sebagaimana ditetapkan pada sub-bab 3.3), diperlukan adanya pendekatan dan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan pembangunan industri. Mengacu pada Visi, Misi pembangunan industri Kabupaten Kampar 2020-2040 (sub-bab 3.1), maka langkah-langkah tersebut diwujudkan dalam strategi dan program-program indikatif. Penyusunan Strategi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar mengacu pada misi Kabupaten Kampar sebagai berikut.

1. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional;
2. Mengembangkan Pertanian yang Modern dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup;
3. Mengembangkan infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan proporsional;
4. Menciptakan iklim usaha yang kondusif;
5. Mengembangkan kawasan pariwisata dan industri pengolahan yang maju; dan
6. Memperkuat citra kampar sebagai serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya.

Dengan demikian, strategi pembangunan industri Kabupaten Kampar disusun dalam 21 (dua puluh satu) arah kebijakan, yang terbagi dalam 3 (tiga) pilar Strategi Pembangunan Industri Kabupaten Kampar, yaitu:

#### **1. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional**

- a. Pengembangan SDM Industri siap pakai secara berkelanjutan khususnya di bidang manajemen mutu dan teknik produksi melalui pendidikan, pelatihan, dan bimtek;
- b. Mengembangkan dan menguatkan penelitian dan pengembangan industri pengolahan dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan kemandirian produk; dan

- c. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan dan penerapan teknologi rekayasa *engineering*;

**2. Perbaiki dan Pengembangan Infrastruktur Kabupaten Kampar**

- a. Pengembangan sarana dan prasarana industri guna optimasi penggunaan sumber daya industri;
- b. Membangun sistem informasi industri yang terintegrasi antara industri kecil dan menengah dengan industri besar terkait transfer teknologi dan ilmu pengetahuan;
- c. Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi Kabupaten Kampar;
- d. Peningkatan infrastruktur penyediaan air bersih Kabupaten Kampar untuk menyokong pemenuhan utilitas industri;
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi guna menunjang perkembangan industri Kabupaten Kampar;
- f. Membangun rantai pasokan bahan baku yang saling terintegrasi;
- g. Memperbaiki iklim usaha di bidang energi, ketenagakerjaan, teknologi & pengembangan produk, pemasaran dan infrastruktur; dan
- h. Menjamin ketersediaan jaminan pasokan bahan baku serta meningkatkan efisiensi bahan baku dan energi.

**3. Meningkatkan Pertumbuhan Industri dengan Mengoptimalkan Potensi SDA Kabupaten Kampar**

- a. Menyiapkan langkah-langkah alternatif berupa perumusan kebijakan dan penguatan kapasitas kelembagaan dalam rangka pengelolaan potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Kampar;
- b. Pengembangan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah;
- c. Mengembangkan teknologi melalui restrukturisasi mesin/peralatan termasuk industri pendukungnya, penguatan desain dan penguatan *research and development* serta penguatan struktur industri;

- c. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan dan penerapan teknologi rekayasa *engineering*;

**2. Perbaiki dan Pengembangan Infrastuktur Kabupaten Kampar**

- a. Pengembangan sarana dan prasarana industri guna optimasi penggunaan sumber daya industri;
- b. Membangun sistem informasi industri yang terintegrasi antara industri kecil dan menengah dengan industri besar terkait transfer teknologi dan ilmu pengetahuan;
- c. Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana transportasi Kabupaten Kampar;
- d. Peningkatan infrastuktur penyediaan air bersih Kabupaten Kampar untuk menyokong pemenuhan utilitas industri;
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi guna menunjang perkembangan industri Kabupaten Kampar;
- f. Membangun rantai pasokan bahan baku yang saling terintegrasi;
- g. Memperbaiki iklim usaha di bidang energi, ketenagakerjaan, teknologi & pengembangan produk, pemasaran dan infrastruktur; dan
- h. Menjamin ketersediaan jaminan pasokan bahan baku serta meningkatkan efisiensi bahan baku dan energi.

**3. Meningkatkan Pertumbuhan Industri dengan Mengoptimalkan Potensi SDA Kabupaten Kampar**

- a. Menyiapkan langkah-langkah alternatif berupa perumusan kebijakan dan penguatan kapasitas kelembagaan dalam rangka pengelolaan potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Kampar;
- b. Pengembangan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah;
- c. Mengembangkan teknologi melalui restrukturisasi mesin/peralatan termasuk industri pendukungnya, penguatan desain dan penguatan *research and development* serta penguatan struktur industri;

- d. Menerapkan teknologi modern untuk pengolahan ikan sehingga produk sesuai standarisasi, seperti SNI dan *food safety*;
- e. Mengembangkan dan menguatkan litbang industri pengolahan ikan air tawar dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
- f. Memperluas penetrasi pasar dan promosi produk perikanan air tawar;
- g. Meningkatkan dan mendorong industri sektor nonmigas;
- h. Mendorong investasi dan promosi industri unggulan Kabupaten Kampar;
- i. Meningkatkan produktivitas dan utilisasi kapasitas produksi industri yang ada (*existing*); dan
- j. Membangun kluster berbagai kelompok industri.

## **B. PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI**

### **1. Kriteria Penetapan Industri Unggulan**

Industri pengolahan bukan migas yang diprioritaskan untuk dikembangkan menjadi industri unggulan kabupaten adalah sebagai berikut:

- 1) Industri berdasarkan *Past Performance*: Industri pengolahan bukan migas yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah minimal dalam 3 tahun terakhir. Kriteria pemilihan industri ini adalah:
  - a. Nilai produksi
  - b. Pertumbuhan produksi
  - c. Pertumbuhan tenaga kerja
  - d. Kontribusi terhadap ekonomi daerah
- 2) Industri Prioritas yang terdapat di Kabupaten Kampar yang dipilih berdasarkan industri prioritas nasional yang telah ditetapkan dan tercantum dalam RIPIN serta industri prioritas provinsi yang tercantum dalam RPIP Riau.
- 3) Industri Unggulan Kabupaten adalah industri di luar kelompok Industri Prioritas Nasional dan Provinsi. Industri ini merupakan industri pengolahan sumber daya alam daerah yang memiliki nilai produksi dan/atau potensi sumber daya alam yang besar untuk



memenuhi kebutuhan pasar domestik ataupun ekspor. Kriteria pemilihan industri ini adalah:

- a. Potensi bahan baku unggulan kabupaten
  - b. Pangsa pasar produk olahan
  - c. Nilai tambah industri
- 4) Industri yang memanfaatkan potensi SDM, geografis, dan infrastruktur Kabupaten Kampar. Kriteria pemilihan industri ini adalah:
- a. Kualitas SDM Kabupaten Kampar
  - b. Potensi bahan baku di luar Kabupaten Kampar
  - c. Potensi pasar lokal dan regional.
  - d. Kondisi infrastruktur Kabupaten Kampar
- 5) Industri yang menunjang visi misi pembangunan Kabupaten Kampar dan Industri berdasarkan percontohan kota/kabupaten yang lebih maju. Industri ini dipilih berdasarkan visi misi pembangunan industri Kabupaten Kampar dan contoh-contoh industri potensial yang telah berkembang di daerah lain yang lebih maju.

**Tabel 4. 1. Daftar Industri Prioritas Nasional Berdasarkan RIPIN 2015-2035**

No.	Industri Prioritas	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan
		Industri Pengolahan Susu
		Bahan Penyegar (Kopi Dekafin, Suplemen Berbasis The, Madu, dsb)
		Pengolahan Minyak nabati
		Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran
		Industri Tepung
		Industri Gula berbasis Tebu, Aren, dan Kelapa
2	Industri Farmasi, kosmetik, dan Alat Kesehatan	Industri Makanan dan Minuman
		Industri Jamu
		Industri Garam
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka	Industri Alat Kesehatan
		Industri Tekstil dan Produk Tekstil
		Industri Kulit dan Alas kaki
		Industri Furnitur dan Barang lainnya dari Kayu dan Rotan
4	Industri Alat Transportasi	Industri Pengolahan Karet dan Barang dari Karet
		Industri Komponen Otomotif
		Industri Perkeretaapian
		Industri Perkapalan
5	Industri Elektronika dan Telematika	Industri Kedirgantaraan
		Elektronika
		Komputer
		Peralatan Komunikasi

6	Pembangkit Energi	Alat Kelistrikan
7	Barang Modal, Komponen Bahan Penolong dan Jasa Industri	Mesin dan Peralatan
		Industri Komponen
		Industri Bahan Penolong
		Jasa Industri
8	Industri Hulu Agro	Oleofood
		Oleokimia (Minyak Atsiri)
		Kemurgi
		Industri Pakan
		Industri Barang dari Kayu
		Pulp dan Kertas
9	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Pengolahan dan Pemurnian Besi dan Baja Dasar
		Industri Pengolahan Logam
		Logam Mulia, Tanah Jarang dan Bahan Bakar Nuklir
		Bahan Galian non Logam (industri keramik)
		Semen
10	Industri Kimia Dasar berbasis Migas dan Batubara	Petrokimia Hulu
		Kimia Organik
		Industri Pupuk
		Resin Sintesis dan Bahan Plastik
		Karet Alam dan Sintetik
		Industri Bahan Kimia Lainnya

(Sumber : Rancangan Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035)

**Tabel 4. 2. Daftar Industri Prioritas Provinsi Riau Berdasarkan RPIP Riau 2018-2038**

No.	Industri Prioritas	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan
		Industri Bahan Penyegar
		Industri Pengolahan Minyak Nabati
		Industri Pengolahan Buah-buahan dan Sayuran
		Industri Tepung
		Industri Gula
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Farmasi dan Kosmetik
3	Industri Tekstil dan Aneka	Industri Tekstil
		Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu
		Industri Plastik, Pengolahan Karet, dan Barang dari Karet
4	Industri Transportasi	Industri Perkapalan
5	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong, dan Jasa Industri	Industri Mesin dan Perlengkapan
		Industri Komponen
		Industri Bahan penolong
		Jasa Industri
6	Industri Hulu Agro	Industri Oleofood
		Industri Oleokimia
		Industri Kemurgi
		Industri Pakan
		Industri Barang dari Kayu
		Industri Pulp dan Kertas
		Industri Resin dan Bahan Plastik Berbasis Sawit
		Industri Karet Alam dan Sintetik

7	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian bukan Logam	Industri Pengolahan dan Pemurnian Besi dan Baja Dasar
		Industri Pemurnian dan Pemurnian Logam Bukan Besi
		Industri Logam Mulia, Tanah Jarang ( <i>Rate Earth</i> ), dan Bahan Bakar Nuklir
		Industri Bahan Galian Non Logam
		Industri Pupuk

(Sumber : Rancangan Pembangunan Industri Provinsi Riau Tahun 2018-2038)

## 2. Penetapan Industri Unggulan Kabupaten

Berdasarkan kriteria penetapan industri unggulan kabupaten, berikut adalah industri unggulan Kabupaten Kampar yang terpilih:

Tabel 4. 3. Industri Unggulan Kabupaten Kampar

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan Air Tawar
		Industri Pengolahan Nanas
		Industri Pengolahan Sawit
		Industri Pengolahan Nangka
		Industri Madu
		Industri Biofarmaka
		Industri Bioteknologi
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Biofarmaka
		Industri Pengolahan Ikan Air Tawar
		Industri Bioteknologi
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka	Industri Tekstil
		Industri Fashion
4	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri	Industri Mesin dan Perlengkapan
		Industri Komponen
		Jasa Reparasi
5	Industri Agro	Industri Oleochemical
		Industri Furnitur dari Kayu dan Rotan
		Industri Kerajinan
		Industri Pengolahan Karet dan Barang dari Karet
6	Industri Logam dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Barang Logam
		Industri Alat Pertanian dan Perkebunan
7	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	Industri Pupuk dan Pakan ternak Organik (IPPO)
		Industri BBM dari Sampah

## 3. Tahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten

Pembangunan industri unggulan kabupaten dilakukan secara bertahap. Pentahapan ini dilakukan dalam periode 2020-2025, 2026-2030, dan 2031-2040. Tahapan pembangunan industri unggulan Kabupaten Kampar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Tahapan Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Kampar

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan Air Tawar		
		Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ikan, Salai Ikan, Kerupuk Ikan, Abon Ikan,	Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ternak, Salai Ikan, Kerupuk Ikan, Abon Ikan, Bakso Ikan, Otak-Otak, Gelatin	Ikan Beku, Ikan Fillet, Surimi, Tepung Ikan, Pakan Ternak, Salai Ikan, Ikan Kaleng, Kerupuk Ikan, Abon Ikan, Bakso Ikan, Otak-Otak, Gelatin, Nugget, Minyak Ikan
		Industri Pengolahan Nanas		
		Keripik, Manisan Buah, Sirup, Cocktail, Dodol, Tepung Nanas	Keripik, Manisan Buah, Sirup, Selai, Nanas Kalengan, Cocktail, Dodol, Tepung Nanas	Keripik, Manisan Buah, Sirup, Selai, Nanas Kalengan, Cocktail, Dodol, Tepung Nanas
		Industri Pengolahan Sawit		
		Minyak Goreng	Minyak Goreng, Margarine, Shortening	Minyak Goreng, Margarine, <i>Cocoa Butter Substitute</i> , Shortening Medium Chain Tryglyceride
		Industri Pengolahan Nangka		
		Keripik, Manisan Buah	Keripik, Manisan Buah, Sirup, Selai, Sari Buah	Keripik, Manisan Buah, Sirup, Selai, Sari buah, Ekstrak, Buah Kalengan, Papan Partikel, Biosorben Limbah Logam Berat
		Industri Pengolahan Madu		
		Madu, Propolis,	Madu, Propolis, roti lebah, <i>bee polen</i> , <i>royal jelly</i>	Madu, Propolis, roti lebah, <i>bee polen</i> , <i>royal jelly</i>
		Industri Bioteknologi		
Tape Singkong	Kue-kue dari tape	Kue-kue dari tape		
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	Industri Biofarmaka		
		Jahe Serbuk, Kunyit Serbuk, Laos Serbuk	Jahe Serbuk, Kunyit Serbuk, Laos Serbuk	Ekstrak Jahe, Ekstrak Kunyit, Ekstrak Laos
		Industri Pengolahan Ikan Air Tawar		
Minyak Ikan, Khitin dan Khitosan dr Kulit Crustasea.	Kolagen, Hidroksiapatit dr tulang ikan,	Tulang ikan diolah menjadi produk medis (bahan implan gigi dan <i>bone substitution</i> ), Khitin dan		

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka			Khitosan dr Kulit Crustasea.
		Industri Bioteknologi		
				Antibiotik, penicillin
		Industri Tekstil		
		Serat Tekstil, Tenun, Garmen	Serat Tekstil, Tenun, Garmen	Serat Tekstil, Tenun, Garmen
4	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Pcnolong dan Jasa Industri	Industri Mesin dan Perlengkapan		
		Peralatan Industri,	Otomasi proses produksi untuk elektronika dan pengolahan pangan	Otomasi proses produksi untuk elektronika dan pengolahan pangan
		Industri Komponen		
		Kabel Listrik, Spare Part Dari Karet, Ban,	Kabel Listrik, Spare Part Dari Karet, Ban, Dock Fender	Kabel Listrik, Spare Part Dari Karet, Ban, Dock Fender
		Jasa Reparasi		
Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, dan Reparasi Komputer	Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, dan Reparasi Komputer	Reparasi Kendaraan, Reparasi Alat Elektronik, dan Reparasi Komputer		
5	Industri Agro	Industri Oleochemical		
		Gliserol, Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid, Fatty Acid (lainnya)	Gliserol, Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid, Fatty Acid (lainnya), Fatty Alcohol, Fatty Amines	Gliserol, Olein, Stearin, Lauric Acid, Myristic Acid, Fatty Acid (lainnya), Fatty Alcohol, Fatty Amines, Fatty Acid Amides, Metalic Salt, Polyethoxylated Derivates
		Industri Furnitur dari Kayu dan Rotan		
		Perabotan Rumah Tangga dan Kantor	Perabotan Rumah Tangga dan Kantor	Perabotan Rumah Tangga dan Kantor
		Industri Kerajinan		
Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan	Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan	Kaligrafi, Ukiran, Anyaman, Tikar, Tas Rotan, Hiasan Ruangan		

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
6	Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam	Industri Pengolahan Karet		
		Lateks Pekat, Crumb Rubber, Ribbed Smoked Sheet Rubber (RSSR)	Sarung Tangan Karet	Produk Karet Rumah Tangga, karet teknis
		Industri Pengolahan Pasir Kuarsa		
		Kaca/Gelas	Kaca/Gelas, Bata Ringan Semetid dan Kalsinasid.	Bata Ringan Semetid dan Kalsinasid
		Industri Pengolahan Kaolin		
		Keramik, Bata Refraktori	Keramik, Bata Refraktori	Filler grade kaolin
7	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	Industri Barang Logam		
		Teralis, Pagar, Canopy	Teralis, Pagar, Canopy	Spare part kendaraan, elektronik
		Industri Pupuk dan Pakan Organik (IPPO) dari Sampah dan Limbah		
		Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam	Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam	Pupuk Organik Cair, Pakan Organik Cair, Media Tanam
		Industri Bahan Bakar Minyak (BBM) dari Sampah dan Limbah		
	BBM	BBM	BBM	

#### 4. Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten

##### 4.1. Sasaran dan Program Pembangunan Industri

Setelah penetapan sektor unggulan hingga komoditas unggulan terpilih Kabupaten Kampar di atas serta potensi industri-nya, selanjutnya dari masing-masing komoditas unggulan terpilih tersebut dijabarkan Sasaran dan Program Pembangunan Industri-nya. Detailnya adalah sebagai berikut:

##### A. Industri Pangan

Tabel 4.5 memuat rencana program pembangunan industri pangan.

Tabel 4.5 Program Pembangunan Industri Pangan

Sasaran		
Periode 2020 - 2025	Periode 2026 - 2030	Periode 2031 - 2040
a) Peningkatan produksi produk pangan. b) Terpenuhinya standarisasi untuk	a) Terpenuhinya jumlah bahan baku komoditas pangan untuk pendirian industri pangan	a) Pemetaan potensi dan kajian pengolahan bahan pangan yang terintegrasi dari hulu ke hilir b) Pengembangan industri

<p>produk olahan ikan air tawar, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi.</p> <p>c) Meningkatnya kemitraan antara peternak ikan air tawar dengan <i>Integrated Cool Storage</i> (ICS) yang sudah ada.</p> <p>d) Peningkatan pangsa pasar produk olahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi.</p> <p>e) Peningkatan SDM ahli bidang industri pengolahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi.</p> <p>f) Terjaminnya ketersediaan bahan baku dan penolong</p> <p>g) Peningkatan peran perguruan tinggi dalam implementasi pengembangan hasil penelitian</p> <p>h) Peningkatan kemitraan antara industri pangan dengan petani dan peternak ikan air tawar</p>	<p>b) Meningkatnya produktivitas produk olahan pangan</p> <p>c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM industri pangan.</p> <p>d) Diversifikasi produk olahan ikan di ICS, termasuk industri jasa berupa gudang pendingin.</p> <p>e) Meningkatnya kemitraan antara industri pangan dengan petani dan IKM budidaya ikan air tawar.</p> <p>f) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala industri.</p> <p>g) Terciptanya integrasi yang kondusif antara ICS dengan industri pengolahan ikan lainnya.</p> <p>h) Terbangunnya sistem standarisasi produk pangan</p> <p>i) Peningkatan pangsa pasar produk pangan</p>	<p>pendukung untuk kontinuitas sumber bahan penolong industri pengolahan ikan air tawar</p> <p>c) Peningkatan utilitas kapasitas</p> <p>d) Pembatasan ekspor ikan segar dalam rangka meningkatkan pasokan bahan baku ikan segar untuk industri pengolahan ikan dalam negeri</p> <p>e) Diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah</p> <p>f) Peningkatan mutu makanan dan kemasan</p> <p>g) Peningkatan penerapan sertifikasi standarisasi (SNI), halal, dan merek</p> <p>h) Peningkatan pangsa pasar makanan dalam negeri dan ekspor</p> <p>i) Terjadi peningkatan kemitraan antara pemasok bahan baku pangan, industri pangan, dan pengelola wisata</p> <p>j) Terkoordinasinya interaksi jaringan kerja yang saling mendukung dan menguntungkan serta peran aktif antara pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga penelitian dan perguruan tinggi</p> <p>k) Adanya kawasan industri terpadu pengolahan pangan berwawasan lingkungan di Kampar</p> <p>l) Pengembangan klaster dalam rangka percepatan pertumbuhan industri perikanan di sentra produksi terpilih</p> <p>m) Pengembangan industri pengolahan ikan hemat energi dan ramah lingkungan</p> <p>n) Terdapat pengolahan yang bergizi dan aman dikonsumsi</p> <p>o) Terdapat pengembangan ekspor makanan dan minuman Kampar ke mancanegara</p> <p>p) Pengembangan serta penguatan penelitian dan pengembangan di kawasan</p>
---	---	--

		<p>industri pengolahan ikan dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu berstandar internasional, dan keamanan produk</p> <p>q) Peningkatan ketahanan pangan dan gizi masyarakat untuk mencegah <i>lost generation</i></p>
<b>Strategi</b>		
<p>a) Menjamin ketersediaan jaminan pasokan bahan baku serta meningkatkan efisiensi bahan baku dan energi</p> <p>b) Meningkatkan produktivitas dan utilisasi kapasitas produksi industri yang ada (existing)</p> <p>c) Memperkuat struktur dan keterkaitan pada semua tingkatan rantai nilai dari industri pangan</p> <p>d) Mengembangkan lokasi kluster</p> <p>e) Memperluas penetrasi pasar dan promosi produk perikanan air tawar</p> <p>f) Meningkatkan promosi dan investasi pabrik pangan</p> <p>g) Mendorong pengembangan SDM industri siap pakai khususnya di bidang manajemen mutu dan teknik produksi</p> <p>h) Menguatkan kelembagaan serta pengembangan kemitraan dan pemasaran</p> <p>i) Menerapkan teknologi modern untuk pengolahan ikan sehingga produk sesuai standarisasi, seperti SNI dan <i>food safety</i></p> <p>j) Mengembangkan dan menguatkan litbang industri pengolahan ikan air tawar dalam rangka meningkatkan diversifikasi, jaminan mutu, dan keamanan produk</p>		
<b>Rencana Aksi</b>		
<b>Periode 2020–2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<p>a) Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui pemetaan pengadaan bahan baku, koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai</p> <p>b) Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing</p>	<p>a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasi rutin penyediaan bahan baku komoditas pangan</p> <p>b) Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk pangan</p> <p>c) Memperkuat pemodal dan promosi investasi serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri pangan skala kecil dan menengah</p> <p>d) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong</p>	<p>a) Meningkatkan kemampuan penyediaan mesin dan peralatan pendukung usaha pengolahan ikan air tawar, sayur, buah, sawit, madu, biofarmaka dan bioteknologi.</p> <p>b) Meningkatkan penyuluhan kepada petani dan pengusaha ikan air tawar untuk meningkatkan kualitas bahan baku industri pangan sehingga menaikkan pendapatan</p> <p>c) Melakukan upaya penumbuhan wirausaha baru di bidang industri pengolahan pangan melalui kegiatan magang di beberapa pabrik pengolahan pangan</p>



<p>Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu</p> <p>c) Melakukan diversifikasi produk pangan dan mengembangkan pengolahan pangan terintegrasi.</p> <p>d) Pengembangan jenis produk olahan ikan air tawar di ICS, termasuk jasa penyewaan gudang pendingin bagi industri lain.</p> <p>e) Memperkuat pemodal dan promosi investasi serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri pangan skala kecil dan menengah</p> <p>f) Mengadakan workshop pembangunan klaster pengolahan industri pangan yang dilaksanakan bersama pemangku kepentingan terkait dalam rangka sosialisasi klaster industri pangan</p> <p>g) Melengkapi sarana dan prasarana industri pengolahan ikan antara lain melalui bantuan mesin/peralatan pengolahan hasil perikanan darat ke daerah-daerah yang potensial dengan berkoordinasi dengan instansi terkait</p> <p>h) Meningkatkan pemahaman tentang Keamanan Pangan</p>	<p>pertumbuhan industri pangan</p> <p>e) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi bagi aparat pembina dan pengusaha melalui diklat industry</p> <p>f) Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu</p> <p>g) Melengkapi sarana dan prasarana industri pengolahan ikan antara lain melalui bantuan mesin/peralatan pengolahan hasil perikanan darat ke daerah-daerah yang potensial dengan berkoordinasi dengan instansi terkait</p> <p>h) Menyediakan investasi lahan industri sebagai penyediaan Land banking untuk kawasan industri pangan dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sentra industri pangan</p> <p>i) Meningkatkan mutu SDM sarana</p> <p>j) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh para pemangku kepentingan (stakholder)</p> <p>k) Memetakan wilayah produksi dan peta wilayah kesesuaian lahan pengembangan</p>	<p>d) Membangun pusat informasi industri pangan di lokasi klaster pembangunan industri pengolahan pangan</p> <p>e) Meningkatkan mutu kemasan</p> <p>f) Membangun lembaga pemasaran secara bersama</p> <p>g) Menyederhanakan rantai penyaluran bahan pangan sehingga dapat memangkas biaya;</p> <p>h) Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi proses/rekayasa produk industri pangan serta diversifikasinya melalui sinergi kegiatan litbang dan diklat industri pangan</p> <p>i) Meningkatkan kualifikasi, kapasitas, dan kemampuan laboratorium uji mutu produk pangan</p> <p>j) Meningkatkan kemampuan uji mutu laboratorium untuk produk hasil perikanan melalui bantuan alat dan bantuan teknis</p> <p>k) Melakukan upaya penumbuhan wirausaha baru di bidang industri pengolahan ikan melalui kegiatan magang di beberapa pabrik pengolahan ikan</p> <p>l) Membangun pusat informasi industri pengolahan ikan perairan dan tambak di lokasi klaster pembangunan industri pengolahan ikan</p> <p>m) Meningkatkan kerjasama dalam penelitian dan pengembangan teknologi proses dan teknologi produk antara sektor industri dengan lembaga/balai penelitian dan perguruan tinggi</p> <p>n) meningkatkan</p>
--	---	---

<p>dan Bahan Tambahan Pangan (BTP)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi bagi aparat pembina dan pengusaha melalui diklat industri</li> <li>j) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan industri pangan</li> <li>k) Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri pangan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi</li> <li>l) Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk pangan</li> <li>m) Melakukan diversifikasi produk pangan dan mengembangkan pengolahan pangan terintegrasi</li> <li>n) Melakukan kajian kawasan industri pangan dan kajian pendukung lainnya</li> <li>o) Menyediakan investasi lahan industri sebagai penyediaan <i>Land Banking</i> untuk kawasan industri pangan dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sentra industri pangan</li> </ul>	<p>budidaya berdasarkan iklim (bioregional)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>l) Membangun sistem pembinaan petani dan IKM budidaya ikan air tawar berdasarkan klaster</li> <li>m) Melakukan promosi untuk meningkatkan pangsa pasar</li> </ul>	<p>kompetensi SDM yang berorientasi pada teknologi tinggi dan ramah lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o) Meningkatkan kompetensi SDM di bidang teknologi pascapanen dan pengolahan ikan serta manajerial usaha melalui diklat</li> <li>p) Meningkatkan kemampuan market untuk penetrasi dan perluasan pasar global serta memiliki daya saing dengan <i>competitive advantage</i></li> <li>q) Mengembangkan dan penerapan teknologi proses untuk menghasilkan produk yang higienis</li> <li>r) Mengembangkan jejaring pemasaran IKM melalui kerjasama dengan distributor maupun pasar modern</li> <li>s) Meningkatkan jejaring sumber pembiayaan IKM dengan lembaga keuangan, seperti perbankan dan non bank</li> </ul>
---	--	--

## B. Industri Farmasi dan Kosmetik

Tabel 4.6 memuat rencana program pembangunan industri farmasi dan kosmetik

**Tabel 4.6 Program Pembangunan Industri Farmasi dan Kosmetik**

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terlaksananya budidaya yang baik tanaman obat unggulan yang memiliki potensi pasar</li> <li>b) Penerapan budidaya terstandar <i>Good Agricultural Practises / Good Agricultural and Collection Practises (GAP/GACP)</i> tanaman obat unggulan dan yang mempunyai potensi pasar</li> <li>c) Terlatihnya petani untuk melakukan budidaya tanaman obat berdasarkan <i>Good Agricultural Practises (GAP)</i> dan <i>Good Agricultural and Collection Practises (GACP)</i></li> <li>d) Terjadi peningkatan jumlah tanaman obat terstandar</li> <li>e) Diterapkannya teknologi terkini pengolahan tanaman biofarmaka</li> <li>f) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala industri</li> <li>g) Terbangunnya sistem standarisasi produk herbal/jamu</li> <li>h) Terbangunnya sistem layanan kesehatan berbasis herbal (implementasi kurikulum Jamu dalam pendidikan kedokteran herbal, perawat,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terpenuhinya jumlah bahan baku komoditas industri farmasi dan kosmetik</li> <li>b) Meningkatnya produktivitas produk farmasi dan kosmetik</li> <li>c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM industri farmasi dan kosmetik</li> <li>d) Meningkatnya kemitraan antara industri dengan penyedia bahan baku.</li> <li>e) Terbangunnya kelembagaan layanan teknologi yang mendukung sistem penyediaan bahan baku terstandar dan berskala industri</li> <li>f) Terbangunnya sistem standarisasi produk herbal farmasi dan kosmetik</li> <li>g) Terbangunnya sistem layanan kesehatan berbasis herbal (implementasi kurikulum herbal dalam pendidikan kedokteran herbal, perawat, farmasi, dan pendidikan kesehatan)</li> <li>h) Peningkatan pangsa pasar produk farmasi dari olahan ikan air tawar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Industri sediaan farmasi/ herbal mampu memenuhi persyaratan</li> <li>b) Peningkatan daya saing industri sediaan farmasi/herbal yang aman, bermutu dan bermanfaat</li> <li>c) Terjadi diversifikasi produk herbal berskala dunia yang mendorong berkembangnya agroindustri/pengembangan kawasan tanaman biofarmaka</li> <li>d) Terwujudnya industri di bidang obat tradisional yang memenuhi Standar CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik)</li> <li>e) Terwujudnya dan terjaganya kelestarian sumberdaya daya alam dan kearifan lokal</li> </ul>

farmasi, dan pendidikan kesehatan); i) Peningkatan pangsa pasar produk herbal		
<b>Strategi</b>		
a) Memanfaatkan Obat Tanaman untuk tindakan preventif b) Mengembangkan bahan baku terstandar dan bermutu c) Memfasilitasi peningkatan permodalan, pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), pengembangan Sumber Daya Manusia d) Melakukan penguatan kelembagaan dan regulasi, sistem informasi dan perlindungan HKI produk herbal  e) Meningkatkan pemanfaatan dan integrasi produk herbal dari tanaman biofarmaka dalam pelayanan kesehatan		
<b>Rencana Aksi</b>		
<b>Periode 2020–2025</b>  a) Memfasilitasi agar produk mampu memenuhi standar dan persyaratan b) Meningkatkan mutu SDM sarana c) Melakukan pelatihan budidaya tanaman obat berbasis GAP/GACP dan penanganan pasca panen d) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) e) Melakukan diseminasi pengetahuan tanaman/ produk biofarmaka kepada masyarakat f) Memetakan wilayah produksi dan peta wilayah kesesuaian lahan pengembangan budidaya berdasarkan iklim (bioregional) g) Membuat SOP atau pedoman teknis budidaya berdasarkan GAP/GACP h) Pengaplikasian teknologi ramah lingkungan pengolahan tanaman biofarmaka menjadi produk herbal i) Membangun sistem pembinaan petani berdasarkan klaster j) Melakukan promosi	<b>Periode 2026 – 2030</b>  a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasi rutin penyediaan bahan baku komoditas industri farmasi dan kosmetik b) Meningkatkan kompetensi SDM tentang teknologi proses produksi. c) Meningkatkan efisiensi proses pengolahan dan penjaminan mutu produk melalui penerapan Good Hygiene Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan halal, serta peningkatan kapasitas laboratorium uji mutu d) Menyediakan investasi lahan industri sebagai penyediaan Land banking untuk kawasan industri pangan dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sentra industri farmasi dan kosmetik e) Menerapkan CPOTB, GMP yang diacu oleh	<b>Periode 2031 – 2040</b>  a) Memfasilitasi terjadinya pengembangan komprehensif hulu-hilir b) Melakukan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi c) Melakukan standarisasi dan inventarisasi kebutuhan bahan baku d) Mengembangkan regulasi dan infrastruktur pengembangan bahan baku dan proses pasca panen e) Melakukan sertifikasi lembaga penjaminan mutu bahan baku f) Melakukan koordinasi pengembangan bahan baku terstandar dengan stakeholder g) Mengembangkan produk yang terkait dengan mutu, regulasi dan pemasarannya h) Melakukan diseminasi pengetahuan dan manfaat tanaman biofarmaka dan produknya i) Memperkuat permodalan melalui pola kemitraan

	para pemangku kepentingan (stakeholder)	<ul style="list-style-type: none"> <li>j) Melakukan penguatan networking stakeholder</li> <li>k) Membangun kelembagaan permodalan yang kuat dan pola kemitraan dari hulu ke hilir yang kuat dan berkelanjutan</li> <li>l) Membangun/menyusun skema-skema pendanaan yang mendukung perkembangan UKM dan industri dari hulu ke hilir</li> </ul>
--	---	---

### C. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka

Tabel 4.7 memuat rencana program pembangunan industri tekstil, kulit, alas kaki, dan aneka.

**Tabel 4.7 Program Pembangunan Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, Dan Aneka**

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pemantapan klaster industri konveksi dan aneka</li> <li>b) Revitalisasi mesin dan alat produksi</li> <li>c) Tercapainya penyerapan tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Peningkatan kualitas SDM ahli</li> <li>b) Peningkatan ekspor industri konveksi dan aneka sesuai target</li> <li>c) Teramankannya pasar lokal</li> <li>d) Terwujudnya <i>green industry</i></li> <li>e) Peningkatan kesadaran pelaku industri atas Hak Kekayaan Intelektual</li> <li>f) Peningkatan pasar produk industri konveksi dan aneka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Peningkatan produktivitas, kualitas dan efisiensi yang berdaya saing ke arah "<i>competitive advantage</i>"</li> <li>b) Peningkatan daya saing melalui spesifikasi pada industri Tekstil dan Produk Tekstil bernilai tambah tinggi dan high fashion yang berbahan baku lokal</li> <li>c) Berkembangnya industri Tekstil dan Produk Tekstil lokal yang telah memiliki HAKI untuk tujuan ekspor</li> <li>d) Peningkatan penggunaan industri Tekstil dan Produk Tekstil untuk pasar lokal</li> <li>e) Terwujudnya green industri secara maksimal</li> </ul>

### Strategi

- a) Memperbaiki iklim usaha di bidang energi, ketenagakerjaan, teknologi & pengembangan produk, pemasaran dan infrastruktur
- b) Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal penggunaan teknologi, kemampuan SDM, manajemen, akses pasar dan *product development*
- c) Mengembangkan *supply* / produksi melalui pengembangan industri konveksi dan aneka secara simultan dengan industri pendukung terkait, yang lebih diarahkan pada pengembangan bahan baku dari luar dan pengembangan industri
- d) Mengembangkan teknologi melalui restrukturisasi mesin/peralatan termasuk industri pendukungnya, penguatan desain dan penguatan *research and development* serta penguatan struktur industri
- e) Mengembangkan kluster industri konveksi dan aneka.

### Rencana Aksi

Periode 2020-2025	Periode 2026 - 2030	Periode 2031 - 2040
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membentuk forum-forum pertemuan antar anggota klaster</li> <li>b) Melanjutkan implementasi program peningkatan teknologi industri</li> <li>c) Pendirian sentra-sentra di lokasi yang direkomendasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kualitas SDM ahli</li> <li>b) Mencegah dan menanggulangi praktik perdagangan ilegal</li> <li>c) Memperluas wilayah pasar ke pasar non tradisional melalui misi dagang</li> <li>d) Meningkatkan kesadaran pelaku industri atas Hak Kekayaan Intelektual</li> <li>e) Menyiapkan penerapan SNI</li> <li>f) Menyiapkan revitalisasi unit pelaksana teknis industri kecil dan menengah</li> <li>g) Menetapkan kebijakan pengamanan suplai dan diversifikasi energi</li> <li>h) Mendorong pelaku usaha untuk mewujudkan industri ramah lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengembangkan ketersediaan bahan baku serat alam dan serat sintetis yang berkualitas tinggi</li> <li>b) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan SDM industrial (desain, kualitas dan proses produksi)</li> <li>c) Meningkatkan penguasaan teknologi dan pengembangan produk</li> <li>d) Meningkatkan kemampuan dan penetrasi pasar</li> <li>e) Mendorong industri untuk menggunakan bahan pewarna organik (alami)</li> <li>f) Peningkatan kemampuan industri untuk dapat memenuhi standar teknis dan <i>social compliance</i></li> <li>g) Mendorong tumbuhnya industri permesinan, zat kimia dan aksesoris</li> <li>h) Melakukan kolaborasi dengan desainer untuk dapat masuk pada kelas <i>garment fashion design</i></li> </ul>

## D. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri

Tabel 4.8 memuat rencana program pembangunan industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri.

**Tabel 4.8 Program Pembangunan Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri**

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Peningkatan kualitas produk industri mesin dan komponen</li> <li>b) Peningkatan kualitas dan kuantitas peralatan reparasi</li> <li>c) Peningkatan kualitas SDM industri mesin, perlengkapan dan komponen serta SDM jasa reparasi</li> <li>d) Pendirian sentra reparasi kendaraan yang saling terintegrasi</li> <li>e) Bertambahnya jumlah kluster industri mesin dan komponen serta jasa reparasi kendaraan bermotor, barang elektronik dan komputer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Perluasan pengembangan produk mesin dan komponen yang berkualitas.</li> <li>b) Pengembangan pasar bagi produk industri industri mesin, komponen, bahan penolong, dan jasa reparasi</li> <li>c) Pendirian sentra industri mesin, komponen, jasa reparasi di berbagai kecamatan.</li> <li>d) Peningkatan kualitas SDM industri mesin, perlengkapan dan komponen serta SDM jasa reparasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penguatan struktur industri mesin dan komponen</li> <li>b) Penguatan struktur industri jasa reparasi</li> <li>c) Tercapainya peningkatan mutu hasil reparasi kendaraan bermotor, barang elektronik dan komputer</li> <li>d) Menjadikan Kampar sebagai pusat perdagangan dan reparasi barang elektronik di Provinsi Riau</li> </ul>
<b>Strategi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memperkuat kelembagaan</li> <li>b) Memperkuat dan menjamin ketersediaan SDM</li> <li>c) Memberikan fasilitas modal bagi usaha baru</li> <li>d) Meningkatkan kompetensi SDM</li> <li>e) Pembangunan kluster industri mesin, perlengkapan dan komponen</li> <li>f) Pembangunan kluster reparasi kendaraan bermotor, sentra perdagangan dan reparasi barang elektronik</li> </ul>		
<b>Rencana Aksi</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pemberian bantuan modal usaha bagi jasa reparasi kendaraan bermotor dan elektronik</li> <li>b) Memperkuat kelembagaan meliputi               <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Penyelesaian kelengkapan regulasi dan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat peraturan mengenai tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) terhadap produk industri mesin, perlengkapan dan komponen</li> <li>b) Melakukan sertifikasi terhadap penyedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menerapkan secara konsisten tentang standar-standar yang berlaku khususnya SNI</li> <li>b) Melakukan integrasi kawasan industri mesin, perlengkapan dan komponen serta reparasi kendaraan</li> </ul>

<p>kelembagaan</p> <p>ii) Penguatan Kelompok usaha Bersama di tingkat daerah atau kecamatan</p> <p>c) Meningkatkan kompetensi SDM melalui pemberian diklat tentang teknologi rekayasa dan manajemen industri mesin, perlengkapan, komponen dan jasa reparasi</p> <p>d) Melakukan pendekatan secara berkesimbangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran investasi pada jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik</p>	<p>jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik</p> <p>c) Melakukan Pembangunan kawasan industri dan sentra industri mesin, perlengkapan, komponen dan jasa reparasi.</p> <p>d) Meningkatkan kapasitas dan mutu produk industri mesin, perlengkapan dan komponen</p> <p>e) Meningkatkan kepedulian terhadap penggunaan komponen dalam negeri.</p>	<p>bermotor dan barang elektronik</p> <p>c) Meningkatkan jejaring pasokan dan pemasaran meliputi penyiapan infrastruktur dalam mendukung pengembangan kawasan industri terpadu.</p> <p>d) Melanjutkan pengembangan kompetensi sumber daya manusia bagi industri mesin, perlengkapan dan komponen serta jasa reparasi kendaraan bermotor dan barang elektronik</p> <p>e) Menerapkan dan pengawasan SNI</p>
--	---	---

### E. Industri Agro

Tabel 4.9 memuat rencana program pembangunan industri agro.

Tabel 4.9 Program Pembangunan Industri Agro

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<p>a) Peningkatan produksi komoditas perkebunan karet dan komoditas kehutanan</p> <p>b) Optimalnya potensi perkebunan melalui intensifikasi lahan perkebunan yang ada dan pemanfaatan lahan marginal</p> <p>c) Berkembangnya perkebunan rakyat</p> <p>d) Tersusunnya dokumen-dokumen masterplan dan feasibility study pendirian industri pangan skala kecil dan menengah</p>	<p>a) Terwujudnya keseimbangan pasokan komoditas agro sesuai dengan kebutuhan ekspor dan kebutuhan industri pengolahan</p> <p>b) Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM di bidang industri agro</p> <p>c) Penerapan standar mutu produk SNI</p> <p>d) Meningkatnya jumlah industri, produktivitas, dan kualitas secara kontinyu</p> <p>e) Didirikannya sentra</p>	<p>a) Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan agro</p> <p>b) Terjaminnya pasokan bahan baku industri agro secara berkelanjutan</p> <p>c) Peningkatkan nilai ekspor agro dan turunannya</p> <p>d) Peningkatan mutu agro dan turunannya yang sesuai dengan kebutuhan industri</p> <p>e) Peningkatan jaringan kemitraan antara industri agro dengan petani yang saling</p>



<p>e) Peningkatan permintaan pasar produk kerajinan khas Kampar</p>	<p>industri agro pendukung pariwisata Kampar</p> <p>f) Terlaksananya pembebasan lahan pendirian industri agro maupun pendukungnya</p>	<p>menguntungkan</p> <p>f) Terbentuknya kelembagaan berupa koperasi atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk agro</p> <p>g) Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk agro yang komprehensif dan berimbang guna menciptakan kepastian usaha</p> <p>h) Terbentuknya sentra-sentra industri agro</p> <p>i) Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk industri agro</p>
---	---	--

**Strategi**

- a) Menyeimbangkan kebutuhan akan pasokan komoditas agro
- b) Melakukan promosi pariwisata disertai dengan promosi barang-barang kerajinan produk industri agro
- c) Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, dan kemitraan petani dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri agro
- d) Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri agro yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas serta pengurangan dampak lingkungan
- e) Mengembangkan penyediaan mesin dan peralatan industri pengolahan
- f) Melibatkan industri agro dalam penyusunan aturan pemerintah terkait pengendalian dampak agro

**Rencana Aksi**

Periode 2020-2025	Periode 2026 - 2030	Periode 2031 - 2040
<p>a) Menjamin ketersediaan bahan baku (kualitas, kuantitas dan kontinuitas) melalui koordinasi dengan instansi terkait dan kemitraan serta integrasi antara sisi hulu dan sisi hilir didukung oleh infrastruktur yang memadai</p> <p>b) Mengembangkan kerjasama dengan instansi terkait dan daerah-daerah penghasil komoditas agro untuk</p>	<p>a) Melakukan pendataan, monitoring, evaluasi rutin penyediaan bahan baku komoditas perkebunan dan kehutanan</p> <p>b) Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk</p> <p>c) Memfasilitasi pengembangan industri pengolahan karet dan barang</p>	<p>a) Menjamin keseimbangan pasokan dan kebutuhan bahan baku serta peningkatan produktifitas melalui pemetaan</p> <p>b) Membangun kemitraan antar pengusaha pengolahan komoditas agro dan kelembagaan di sentra-sentra industri</p> <p>c) Mengembangkan sarana dan prasarana</p>

<p>memperbaiki mutu tanaman sebagai bahan baku proses produksi</p> <p>c) Mendorong aplikasi teknologi pengolahan <i>crumb rubber</i> yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi</p> <p>d) Melakukan kajian kawasan industri pangan dan kajian pendukung lainnya</p> <p>e) Bekerjasama dengan dinas pariwisata dalam mempromosikan pesona Kampar baik di bidang pariwisata maupun kuliner.</p>	<p>dari karet untuk produk rumah tangga</p> <p>d) Bersama instansi terkait menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong pertumbuhan industri pangan</p> <p>e) Memfasilitasi pengadaan permodalan bagi IKM</p> <p>f) Mendorong pembangunan sarana dan prasarana penunjang, distribusi, transportasi, dan pemasaran bagi usaha pengolahan komoditas agro di sentra-sentra industri</p> <p>g) Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri agro melalui diklat industry</p> <p>h) Melakukan kajian teknis dan ekonomis pengembangan klaster industri agro</p>	<p>pengolahan komoditas agro</p> <p>d) Menerapkan teknologi pengolahan dan diversifikasi produk komoditas agro yang ramah lingkungan</p> <p>e) Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri agro melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi</p> <p>f) Memfasilitasi peningkatan investasi dari berbagai kemungkinan sumber industri agro yang ramah lingkungan</p> <p>g) Mengembangkan klaster industri agro terintegrasi didukung dengan infrastruktur memadai</p> <p>h) Meningkatkan mutu SDM dalam penguasaan teknologi pengolahan komoditas agro</p> <p>i) Penerapan SNI produk agro</p> <p>j) Penyediaan berbagai kemungkinan sumber modal</p> <p>k) Memperluas pasar komoditas agro melalui promosi dan misi dagang</p>
---	--	---

## F. Industri Logam dan Bahan Galian Bukan Logam

Tabel 4.10 memuat rencana program pembangunan industri logam dan bahan galian bukan logam.

**Tabel 4.10 Program Pembangunan Industri Logam dan Bahan Galian Bukan Logam**

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 - 2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Tercapainya peningkatan produksi industri pengolahan logam dalam memenuhi permintaan pasar</li> <li>b) Peningkatan kualitas SDM di bidang industri logam dan bahan galian bukan logam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Didirikannya industri logam dasar dan bahan galian bukan logam</li> <li>b) Terwujudnya <i>green industry</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penguatan struktur industri</li> <li>b) Tercapainya peningkatan mutu produk industri pengolahan logam yang memenuhi standar sertifikasi</li> <li>c) Peningkatan efisiensi penggunaan energi</li> <li>d) Tingginya daya saing industri kaca dan logam nasional di pasar domestik dan ekspor</li> <li>e) Bertambahnya jumlah kluster industri maupun industri pengolahan logam</li> <li>f) Makin tingginya daya saing industri pengolahan logam dan bahan galian non logam nasional di pasar domestik dan ekspor</li> <li>g) Makin efisiennya penggunaan energi</li> </ul>
<b>Strategi</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membangun kluster industri logam dan bahan galian bukan logam</li> <li>b) Memperkuat dan menjamin ketersediaan SDM</li> <li>c) Memperkuat proses dan memfasilitasi pendirian pabrik</li> <li>d) Mengintegrasikan jejaring pasokan dan pemasaran</li> <li>e) Meningkatkan daya saing</li> <li>f) Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk ramah lingkungan</li> <li>g) Meningkatkan teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur sarana dan prasarana</li> </ul>		
<b>Rencana Aksi</b>		
<b>Periode 2020-2025</b>	<b>Periode 2026 - 2030</b>	<b>Periode 2031 - 2040</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kompetensi SDM bagi industri meliputi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Peningkatan kemampuan SDM dalam produk</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memperkuat kelembagaan meliputi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>i) Penyelesaian kelengkapan regulasi dan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kapasitas dan mutu produk pengolahan produk non logam</li> <li>b) Meningkatkan kepedulian terhadap</li> </ul>

<p>standar dan sertifikasi produk</p> <p>ii) Peningkatan kemampuan SDM dalam teknologi rekayasa <i>engineering</i> dan pengelolaan manajemen dan aksesibilitas pendanaan</p> <p>b) Fasilitasi penyediaan lahan dan konsesi penambangan</p>	<p>kelembagaan</p> <p>ii) Penguatan Kelompok usaha Bersama di tingkat daerah atau kecamatan</p> <p>b) Melakukan pendekatan secara berkesimbangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran investasi industri logam dan bahan galian</p> <p>c) Memfasilitasi pembangunan pabrik</p>	<p>lingkungan dalam penggunaan bahan baku, emisi debu/asap dan efisiensi energi</p> <p>c) Menerapkan secara konsisten tentang SNI</p> <p>d) Mengintegrasikan jejaring pasokan dan pemasaran meliputi:</p> <p>i) Perluasan akses pemasaran;</p> <p>ii) Kemudahan akses finansial/permodalan;</p> <p>iii) Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku; dan</p> <p>iv) Fasilitasi IKM untuk ikut pameran nasional dan internasional.</p> <p>e) Meningkatkan teknologi dan infrastruktur sarana dan prasarana</p> <p>i) Penyiapan zona kawasan untuk industri pengolahan logam</p> <p>ii) Penyiapan pusat pengujian logam yang terintegrasi dengan BLK</p> <p>iii) Penyiapan branding untuk produk industri logam dalam merk dan standarisasi produk</p> <p>iv) Penyiapan showroom produk untuk memperluas pasar</p> <p>f) Mengembangkan produk dan inovasi</p> <p>i) Pengembangan produk pengolahan logam</p> <p>ii) Meningkatkan kemampuan SDM</p> <p>g) Meningkatkan jejaring pasokan dan pemasaran meliputi:</p> <p>i) Pembangunan branding produk</p>
--	--	---

		<p>pengolahan non logam untuk daerah; dan</p> <p>ii) Penyiapan infrastruktur dalam mendukung pengembangan kawasan industri terpadu.</p> <p>h) Melanjutkan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia bagi industri</p> <p>i) Menerapkan dan pengawasan SNI</p>
--	--	--

### G. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Tabel 4.11 memuat rencana program pembangunan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia.

**Tabel 4. 11. Program Pembangunan Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia**

<b>Sasaran</b>		
<b>Periode 2020 – 2025</b>	<b>Periode 2026 – 2030</b>	<b>Periode 2031 – 2040</b>
<p>a) Didirikannya Industri berbahan baku Sampah dan Limbah skala pilot di RW/Kelurahan yang mencakup Industri Pupuk dan Pakan Organik (IPPO), Industri BBM dari sampah, dan Industri Daur Ulang Sampah.</p> <p>b) Mengubah sampah menjadi produk bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi melalui teknologi pengolahan yang ramah lingkungan.</p>	<p>a) Memperkuat sektor pertanian dan peternakan serta memenuhi kebutuhan BBM.</p> <p>b) Tersedianya SDM lokal yang kompeten di bidang Industri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah.</p>	<p>a) Tumbuh dan berkembangnya Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</p> <p>b) Peningkatan jaringan kemitraan antara Industri Pengolahan Sampah dan Limbah dengan industri agro, peternakan, serta petrokimia.</p> <p>c) Didirikannya Industri Pengolahan Sampah dan Limbah untuk skala pasar, rumah sakit, sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata.</p> <p>d) Adanya investasi baru ke kawasan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</p> <p>e) Terjalin integrasi antara Industri Pengolahan Sampah dan Limbah dengan</p>

		<p>industri <i>refinery</i> BBM.</p> <p>f) Terjadi peningkatan kapasitas produksi</p> <p>g) Memperkuat sektor pertanian dan peternakan serta memenuhi kebutuhan BBM.</p> <p>h) Meningkatnya kualitas dan kompetensi SDM lokal di bidang Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</p> <p>i) Berkembangnya hilirisasi dan diversifikasi produk Industri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah.</p>
--	--	---

#### Strategi

- a) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan instansi dan lembaga terkait
- b) Melakukan pengolahan sampah di lokasi sumber.
- c) Melibatkan masyarakat, pemerintah, dan industri.
  - (a) Masyarakat memilah sampah di sumber.
  - (b) Pemerintah melakukan edukasi ke masyarakat, menyediakan fasilitas, dan mengolah sampah B2 (Bahan Berbahaya).
  - (c) Industri melakukan *recycle* dan *recovery*.
- d) Menerapkan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan.
- e) Membuat manajemen untuk program *sustainability*.
- f) Memfasilitasi pemasaran produk dari Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.

#### Rencana Aksi

Periode 2020 - 2025	Periode 2026 - 2030	Periode 2031 - 2040
<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Membangun Industri Pengolahan berbahan baku Sampah dan Limbah sebagai pilot project.</li> <li>b) Mendorong peran serta perusahaan lokal yang kompeten untuk berpartisipasi dalam pembangunan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</li> <li>c) Menyiapkan SDM lokal yang kompeten.</li> <li>d) Bekerjasama dengan kelompok swadaya masyarakat (KSM)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mengembangkan pemasaran produk melalui <i>e-commerce</i>.</li> <li>b) Mendorong peran serta industri agro dan peternakan untuk menggunakan dan memasarkan produk pupuk dan pakan organik.</li> <li>c) Mendorong industri daur ulang untuk bekerjasama dalam hal <i>recycle</i> sampah domestik dan limbah industri.</li> <li>d) Membangun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas produk Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</li> <li>b) Membangun Industri Pengolahan Sampah dan Limbah skala pasar, rumah sakit, sekolah, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata.</li> <li>c) Melakukan pengembangan produk dan inovasi</li> </ol>

<p>untuk mengembangkan industri kerajinan dari sampah daur ulang.</p>	<p>infrastruktur dan cakupan wilayah administrasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>(i) Mengembangkan produk olahan dari sampah dan limbah</li> <li>(ii) Meningkatkan kualitas teknologi proses</li> <li>d) Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM dalam bidang industri pengolahan berbahan baku sampah dan limbah.</li> <li>e) Membangun industri daur ulang yang terintegrasi langsung dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</li> <li>f) Mengembangkan industri <i>refinery</i> BBM dari sampah yang terintegrasi langsung dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah</li> <li>g) Mengembangkan industri agro dan peternakan yang terintegrasi dengan Industri Pengolahan Sampah dan Limbah.</li> <li>h) Meningkatkan sistem distribusi dan memperluas pemasaran produk baik di dalam negeri maupun luar negeri melalui promosi dan misi dagang.</li> <li>i) Penyediaan berbagai kemungkinan sumber investasi</li> </ul>
---	--	--

#### 4.2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Pengembangan perwilayahan industri di Kabupaten Kampar dilakukan melalui pengembangan Kawasan Peruntukan Industri (KPI); pembangunan Kawasan Industri (KI) dan pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (Sentra IKM).

Berdasarkan Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2019-2039, daerah pengembangan kawasan peruntukan industri, kawasan industri, dan sentra industri di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri, di antaranya ditetapkan di wilayah berikut ini :
  - a. Pengembangan sentra industri kecil yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kampar
  - b. Pengembangan kawasan industri menengah di Kawasan Peruntukan Industri Kecamatan Tambang, Tapung dan Siak Hulu.
  - c. Pengembangan kawasan industri skala besar di Kawasan Peruntukan Industri Kecamatan Tambang, Tapung, dan Siak Hulu.

## 2. Pembangunan Sentra IKM

Selain industri menengah dan besar, pembangunan industri kecil dan menengah juga perlu difasilitasi, salah satunya melalui pembangunan sentra IKM. Pengembangan sentra IKM akan mencakup sarana dan prasarana, pemberian insentif khusus supaya IKM dapat tumbuh dan berkembang. Kawasan untuk sentra IKM tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kampar. Daftar industri kecil dan menengah unggulan beserta lokasinya di tiap kecamatan dapat dilihat di Tabel 4.13.

## 3. Pembangunan Kawasan Industri

Kawasan industri yang dikembangkan di Kabupaten Kampar adalah Kawasan Industri yang berlokasi di Kecamatan Tambang, Tapung, dan Siak Hulu berdasarkan rancangan RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2019-2039. Kawasan Industri ini akan dikembangkan secara terpadu dengan kelengkapan kawasan pergudangan, sistem pengolahan limbah, perumahan, dan prasarana transportasi.

Pengembangan perwilayahan industri dilakukan dalam rangka menunjang pengembangan industri-industri unggulan kabupaten. Industri menengah dan besar kedepannya akan ditempatkan di



Kawasan Industri di Kecamatan Tambang, Tapung, dan Siak Hulu yang sudah disediakan, lengkap dengan jaringan sistem informasi untuk mempermudah pemasaran, penyediaan, serta alokasi bahan baku industri.

Tabel 4.12 Program Pengembangan Perwilayahan Industri Tahun 2020 - 2040

No	Wilayah	Program		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
<b>A Pengembangan KPI (Kawasan Peruntukan Industri)</b>				
	UMUM	Penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan KPI kabupaten termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan	Implementasi program, evaluasi dan penyelenggaraan berkelanjutan	Implementasi program, evaluasi dan penyelenggaraan berkelanjutan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan KPI dalam RTRW Kabupaten dan Provinsi</li> <li>2. Studi kebutuhan infrastruktur industri di KPI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan review terhadap pengembangan KPI</li> <li>2. Penyiapan instrumen legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait</li> </ol>	Pembangunan infrastruktur industri (energi, jalan, pelabuhan, dan sarana prasarana pendukung)
<b>B Pengembangan Sentra IKM (Industri Kecil dan Menengah)</b>				
	UMUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survey dan pemetaan potensi pembangunan sentra IKM</li> <li>2. Perencanaan pembangunan sentra IKM</li> <li>3. Pembentukan lembaga sentra IKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan infrastruktur sentra IKM</li> <li>2. Pembinaan dan pengembangan sentra IKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan dan pengembangan sentra IKM</li> <li>2. Pembangunan sarana dan prasarana sentra, termasuk diantaranya <i>workshop</i>/pusat promosi</li> <li>3. Insentif khusus untuk IKM dalam sentra</li> </ol>
<b>C Pembangunan KI (Kawasan Industri)</b>				
	UMUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Insentif khusus untuk industri yang masuk dalam KI</li> <li>2. Pengembangan berkelanjutan untuk KI dan kawasan lainnya</li> </ol>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian konsep untuk prioritas KI di Kabupaten Kampar (khususnya prioritas untuk mendukung pembangunan industri komoditas unggulan).</li> <li>2. Penetapan lahan untuk KI sesuai dengan RTRW</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percepatan penuntasan permasalahan dan konsep pengembangan KI prioritas serta kelengkapan administratif dan regulasinya</li> <li>2. Percepatan pembangunan sarana dan prasarana KI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan kawasan industri</li> <li>2. Pembangunan infrastruktur pendukung kawasan industri</li> <li>3. Pengembangan sarana dan prasarana pengembangan SDM dan ristekin</li> </ol>

No	Wilayah	Program		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
		melalui Peraturan Daerah 3. Penyusunan/Review studi kelayakan 4. Penyusunan/Review masterplan pengembangan KI. 5. Penyusunan rencana pembangunan infrastruktur industri 6. Koordinasi antara pemerintah kabupaten dengan pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan KI	prioritas, termasuk diantaranya penyiapan dan realisasi penyediaan jaringan jalan, energi listrik dan air bersih, serta jaringan komunikasi. 3. Promosi investasi kawasan industri	

Untuk Industri kecil, akan ditempatkan pada sentra industri yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Kampar. Rekomendasi lokasi pengembangan sentra industri kecil di Kabupaten Kampar ditampilkan pada Tabel 4.13. Rekomendasi tersebut didasarkan pada kecamatan yang memiliki jumlah unit industri terbanyak.

**Tabel 4. 13. Pengembangan Sentra Industri Kecil di Kabupaten Kampar**

No.	Kecamatan	Jenis Industri
1	Kampar Kiri	Pakaian Reparasi (Motor dan Mobil) Furnitur
2	Kampar Kiri Hulu	Sampan Perabot Furnitur
3	Kampar Kiri Hilir	Salai Ikan Madu Lebah Reparasi
4	Gunung Sahilan	Madu Lebah Reparasi Kerupuk Kerajinan Tas
5	Kampar Kiri Tengah	Tempe dan Tahu Pakaian Reparasi
6	XIII Koto Kampar	Pengolahan Ikan Air Tawar (Salai, Abon, Kerupuk, Bakso, Nugget) Pakaian Reparasi
7	Koto Kampar Hulu	Furnitur Tahu Kerupuk Sagu
8	Kuok	Pakaian Aneka Kue Madu Lebah

No	Kecamatan	Jenis Industri
		Reparasi
9	Salo	Furnitur Reparasi Bahan Bangunan
10	Tapung	Keripik Pisang Pakaian Reparasi Perabot
11	Tapung Hulu	Sarang burung walet Pakaian Reparasi Anyaman
12	Tapung Hilir	Tikar Pandan Reparasi Perahu
13	Bangkinang Kota	Tempe dan Tahu Pakaian Percetakan Reparasi
14	Bangkinang	Tempe dan Tahu Aneka Keripik & Kerupuk Pakaian Reparasi
15	Kampar	Keripik Ubi Madu Lebah Reparasi
16	Kampa	Aneka Roti dan Kue Keripik Ubi Aneka Kerupuk Reparasi
17	Rumbio Jaya	Pengolahan Besi Alat Tani Pakaian
18	Kampar Utara	Pakaian Keripik Ubi
19	Tambang	Keripik Nenas dan Nangka Aneka Kue Reparasi
20	Siak Hulu	Salai Ikan Aneka Kue Reparasi Perahu
21	Perhentian Raja	Reparasi Pakaian Pengolahan Besi

(Sumber : Diolah berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar, 2018)

Rencana alokasi luas wilayah untuk pengembangan sentra industri kecil dan industri menengah (SIKIM) sebagaimana tercantum dalam RPIP Riau 2018-2038 ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 14 Alokasi luas wilayah industri pada masing-masing kategori di Kawasan Industri Kabupaten Kampar**

No.	Jenis Sentra IKM	Rencana Luas lahan (Ha)	Jumlah IKM
1	Sentra Pengrajin Pandai Besi	5	10
2	Sentra Konveksi dan Garmen	10	20
3	Sentra Pengolahan Madu	10	20
4	Sentra Pengolahan Nangka dan Nenas	5	10
5	Sentra Pengrajin Tenun/Batik	5	10
6	Sentra Pengolahan Ikan Air Tawar	5	10
7	Sentra Pengrajin Anyaman	5	10
8	Sentra Aneka Pengrajin	5	10

(Sumber : RPIP Riau Tahun 2018-2038)

### 4.3. Pembangunan Sumber Daya industri

Pembangunan sumber daya industri dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan.

#### 4.3.1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Selain potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan industri. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) industri menitikberatkan peningkatan peranan Penelitian dan Pengembangan beserta Perguruan Tinggi; Pelatihan Ketechnikan Sumber Daya Manusia dibidang teknologi agro-industri; Pelatihan Sumber Daya Manusia dibidang industri pengolahan perikanan, Pelatihan wirausaha, Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia di kawasan industri dan pelatihan teknologi agro industri yang ramah lingkungan.

**Tabel 4.15 Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2020 – 2040**

No	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Industri sesuai	1. Pendidikan melalui training/diklat intensifikasi industri Training/diklat intensifikasi produksi 2. Pendidikan melalui workshop/short course standar	1. Pendidikan melalui training/diklat intensifikasi industri Training/diklat intensifikasi produksi 2. Pendidikan melalui workshop/short course standar	Sertifikasi kompetensi

	industri prioritas daerah	industri berbasis kompetensi	industri berbasis kompetensi	
2	Fasilitasi peningkatan kemampuan SDM industri	1. Workshop/ <i>short course</i> QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri 2. Pendidikan industri sesuai lokasi pengembangan industri prioritas daerah bagi aparat daerah/ <i>training of trainers</i> (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	1. Workshop/ <i>short course</i> QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri 2. Pendidikan industri sesuai lokasi pengembangan industri prioritas daerah bagi aparat daerah/ <i>training of trainers</i> (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	Sertifikasi kompetensi
3	Pembangunan SDM Industri Melalui Jalur Pendidikan	Membangun/mendirikan sekolah kejuruan/Diploma sesuai kebutuhan industri	Membangun/mendirikan sekolah kejuruan/Diploma sesuai kebutuhan industri	Membangun/mendirikan sekolah kejuruan/Diploma sesuai kebutuhan industri
4	Pembangunan SDM Industri Melalui Jalur Pelatihan	Pemagangan Industri	Pemagangan Industri	Pemagangan Industri
5	Pembangunan SDM Industri Melalui Pengembangan Balai/Sentral Pelatihan	Pengembangan balai/sentral pelatihan industri/ lembaga pendidikan komoditas dan industri	Pengembangan balai/sentral pelatihan industri/ lembaga pendidikan komoditas dan industri	Pengembangan balai/sentral pelatihan industri/ lembaga pendidikan komoditas dan industri

#### 4.3.2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Industri

Pemanfaatan dan pengolahan Sumber Daya Alam secara efektif dan efisien serta tetap mengutamakan ramah lingkungan secara berkelanjutan bertujuan untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi yang merata secara berkelanjutan.

Tabel 4.16 Program Pengembangan SDA Industri Tahun 2020 - 2040

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Pemanfaatan sumber daya alam secara	1. Penyusunan rencana pemanfaatan	1. Penyusunan rencana pemanfaatan	1. Implementasi pemanfaatan sumber daya

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
	efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>sumber daya alam</li> <li>2. Manajemen pengolahan sumber daya alam.</li> <li>3. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>sumber daya alam</li> <li>2. Manajemen pengolahan sumber daya alam</li> <li>3. Implementasi pemanfaatan sumber daya alam yang efisien</li> <li>4. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>alam yang efisien</li> <li>2. Implementasi pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan</li> <li>3. Audit tata kelola pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>
2	Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan bea keluar</li> <li>2. Penetapan kuota ekspor</li> <li>3. Penetapan kewajiban pasokan dalam negeri</li> <li>4. Penetapan batasan minimal kandungan sumber daya alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan bea keluar</li> <li>2. Penetapan kuota ekspor</li> <li>3. Penetapan kewajiban pasokan dalam negeri</li> <li>4. Penetapan batasan minimal kandungan sumber daya alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan bea keluar</li> <li>2. Pengawasan kuota ekspor</li> <li>3. Pengawasan kewajiban pasokan dalam negeri</li> <li>4. Pengawasan batasan minimal kandungan sumber daya alam</li> </ul>
3	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku industri)</li> <li>2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)</li> <li>3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku industri)</li> <li>2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)</li> <li>3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku industri)</li> <li>2. Program intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)</li> <li>3. Pengendalian hama dan</li> </ul>

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
		<p>4. Penyusunan rencana penyediaan dan penyaluran sumber daya alam minimal berupa neraca ketersediaan sumber daya alam</p> <p>5. Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk</p> <p>6. Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam</p> <p>7. Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam</p> <p>8. Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu</p>	<p>4. Penyusunan rencana penyediaan dan penyaluran sumber daya alam minimal berupa neraca ketersediaan sumber daya alam</p> <p>5. Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk</p> <p>6. Penyusunan rekomendasi dalam rangka penetapan jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam</p> <p>7. Pemetaan jumlah, jenis, dan spesifikasi sumber daya alam, serta lokasi cadangan sumber daya alam</p> <p>8. Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu</p>	<p>penyakit tanaman</p> <p>4. Pengembangan industri berbasis sumber daya alam secara terpadu</p> <p>5. Diversifikasi pemanfaatan SDA secara efisien dan ramah lingkungan</p> <p>6. Pengembangan potensi sumber daya alam secara optimal terhadap perekonomian suatu wilayah.</p>
4	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri	<p>1. Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen</p> <p>2. Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen</p>	<p>1. Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen</p> <p>2. Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen</p> <p>3. Monitoring hasil dan standarisasi</p>	<p>1. Monitoring hasil dan standarisasi</p>

### 4.3.3. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan rencana pentahapan pembangunan industri unggulan. Program Pengembangan Teknologi Industri Tahun 2020 – 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.17 Program Pengembangan Teknologi Industri Tahun 2020 – 2040**

No	Jenis Industri	Tahun		
		2020 – 2025	2026 – 2030	2031-2040
	UMUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)</li> <li>2. Fasilitasi alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri sederhana (untuk home industri)</li> <li>3. Kerjasama Riset dan Pengembangan (R&amp;D) industri dan teknologi pengolahan (seperti dengan Balitri Puslitbun, Batan, BPPT, Balai Besar Penelitian Karet, Kulit dan Plastik [BBPKKP], dan lain-lain)</li> </ol>		
1	Industri Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi ekstraksi, isolasi purifikasi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan, dan kristalisasi</li> <li>2. Teknologi konversi (kimia/fisik) dan biokonversi (fermentasi)</li> <li>3. Teknologi formulasi, mixing/blending, ekstrusi</li> <li>4. Teknologi kemasan</li> <li>5. Fabrikasi peralatan industri berbasis teknologi dan sumberdaya lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi ekstraksi, isolasi purifikasi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan, dan kristalisasi</li> <li>2. Teknologi konversi (kimia/fisik) dan biokonversi (fermentasi)</li> <li>3. Teknologi formulasi, mixing/blending, ekstrusi</li> <li>4. Teknologi kemasan</li> <li>5. Fabrikasi peralatan industri berbasis teknologi dan sumberdaya lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi ekstraksi, isolasi purifikasi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan, bioteknologi dan nano teknologi untuk ekstraksi, isolasi, purifikasi, dan konversi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi dan suplemen</li> <li>2. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro</li> <li>3. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi</li> </ol>
2	Industri Farmasi dan Kosmetik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi produksi produk dari tanaman biofarmaka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi produksi produk dari tanaman biofarmaka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi produksi produk dari tanaman biofarmaka</li> </ol>



		2. Teknologi ekstraksi tanaman biofarmaka	2. Teknologi ekstraksi tanaman biofarmaka	2. Teknologi ekstraksi tanaman biofarmaka
3	Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki, dan Aneka	1. Material bahan baku dan bahan pewarna; 2. Efficient cutting and sewing; 3. Bahan pewarna ramah lingkungan.	1. Material bahan baku dan bahan pewarna; 2. Efficient cutting and sewing; 3. Bahan pewarna ramah lingkungan.	1. Bahan serat sintetis mikro ringan, kuat, dan <i>bio-degradable</i> ; 2. Bahan pewarna lingkungan; 3. Perlakuan ( <i>treatment</i> ) kain hemat energi.
4	Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri	1. Teknologi fabrikasi barang karet menjadi bagian alat transportasi dan kabel listrik 2. Teknologi otomasi pada reparasi kendaraan bermotor	1. Teknologi fabrikasi barang karet menjadi bagian alat transportasi dan kabel listrik 2. Teknologi otomasi pada reparasi kendaraan bermotor	1. Teknologi fabrikasi barang karet menjadi bagian alat transportasi dan kabel listrik 2. Teknologi otomasi pada reparasi kendaraan bermotor
5	Industri Agro	1. Teknologi produksi karet alam dan karet sintetis; 2. Teknologi produksi tepung karet alam dari lateks. 3. Teknologi konversi karet alam menjadi Lateks Pekat, Crumb Rubber, Ribbed Smoked Sheet Rubber 4. Teknologi desain furnitur; 5. Teknologi <i>moulding</i> dan <i>finishing</i> komponen berbasis kayu; 6. Teknologi produksi serat alami	1. Teknologi produksi karet alam dan karet sintetis; 2. Teknologi produksi tepung karet alam dari lateks. 3. Teknologi konversi karet alam menjadi Lateks Pekat, Crumb Rubber, Ribbed Smoked Sheet Rubber 4. Teknologi desain furnitur; 5. Teknologi <i>moulding</i> dan <i>finishing</i> komponen berbasis kayu; 6. Teknologi produksi serat alami	1. Teknologi produksi tepung karet alam dari lateks; 2. Teknologi <i>compounding dan rubber engineering</i> ; 3. Pembangunan produk Karet alam dan turunannya; 4. Teknologi <i>chemically modified natural rubber</i> 5. Teknologi konversi karet alam menjadi Lateks Pekat, Crumb Rubber, RSSR, Benang Karet, Produk Karet Rumah Tangga, Sarung Tangan Karet 6. Teknologi produksi serat alami; 7. Efisiensi produk berbasis teknologi bersih, hemat

				<p>bahan baku dan energi;</p> <p>8. Teknologi ramah lingkungan untuk produksi komponen, serat, pulp, dan kertas</p>
6	<p>Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tunnel kiln</i>: keramik</li> <li>2. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>rotary kiln</i> di industri semen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tunnel kiln</i>: keramik</li> <li>2. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>rotary kiln</i> di industri semen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi pembakaran di <i>tunnel kiln</i></li> <li>2. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>rotary kiln</i></li> </ol>
7	<p>Industri Pengolahan Sampah dan Limbah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi untuk mengolah sampah berupa Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu.</li> <li>2. Teknologi Kilang Plastik (<i>Plastic Refinery</i>) untuk mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM)</li> <li>3. Teknologi fermentasi sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair Istimewa dan Pakan Organik Cair Istimewa.</li> <li>4. Teknologi tungku pada Kilang Plastik melalui pemanfaatan sampah bakar.</li> <li>5. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan melalui industri pengolahan sampah dan limbah yang ramah lingkungan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi untuk mengolah sampah berupa Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu.</li> <li>2. Teknologi Kilang Plastik (<i>Plastic Refinery</i>) untuk mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM)</li> <li>3. Teknologi fermentasi sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair Istimewa dan Pakan Organik Cair Istimewa.</li> <li>4. Teknologi tungku pada Kilang Plastik melalui pemanfaatan sampah bakar.</li> <li>5. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan melalui industri pengolahan sampah dan limbah yang ramah lingkungan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi untuk mengolah sampah berupa Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu.</li> <li>2. Teknologi Kilang Plastik (<i>Plastic Refinery</i>) untuk mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM)</li> <li>3. Teknologi fermentasi sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair Istimewa dan Pakan Organik Cair Istimewa.</li> <li>4. Teknologi tungku pada Kilang Plastik melalui pemanfaatan sampah bakar.</li> <li>5. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan melalui industri pengolahan sampah dan limbah yang ramah lingkungan.</li> </ol>

#### 4.3.4. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Industri

Pengembangan, Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi diharapkan dapat menimbulkan produk inovasi baru yang bersumber daya lokal. Pengembangan Kreatifitas dan Inovasi industri yang diarahkan pada timbulnya produk produk berinovasi baru dengan melibatkan semua fasilitas pendukung yang ada terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun Program Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Industri Tahun 2020- 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Program Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Industri Tahun 2020 – 2040

No.	Program	Rincian
1	Penyediaan Pusat Inovasi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri	Pembangunan <i>technopark</i>
		Pembangunan pusat animasi
		Pembangunan pusat inovasi
2	Pengembangan Sentra Industri Kreatif	Bantuan mesin peralatan dan bahan baku/penolong
		Pembangunan UPT
		Bantuan desain dan tenaga ahli
		Fasilitasi pembiayaan
3	Peningkatan Kompetensi Teknologi dan Desain	Pelatihan desain dan teknologi
		Bantuan tenaga ahli
		Pemanfaatan media informatika dan e-market secara professional
4	Fasilitasi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual	Konsultasi, bimbingan, advokasi HKI
		Fasilitasi pendaftaran merk, paten, hak cipta, dan desain industri
		Pengembangan produk " <i>branded</i> " Kabupaten Kampar
5	Fasilitasi promosi dan pemasaran produk Industri kreatif di dalam dan luar negeri	Promosi dan pameran di dalam negeri
		Promosi dan pameran di luar negeri
		Penyediaan fasilitas trading house di luar negeri
		Kerjasama pengembangan produk dan pasar (dengan asosiasi, dll.)

#### 4.3.5. Penyediaan Sumber Pembiayaan Industri

Penyediaan sumber pembiayaan industri bertujuan untuk mendukung dan menjamin pelaksanaan rencana pembangunan industri dengan cara mencari sumber-sumber pembiayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Tersedianya pembiayaan industri yang cukup dapat menumbuh-kembangkan iklim industri secara berkelanjutan. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Industri Tahun 2020 – 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.19 Penyediaan Sumber Pembiayaan Industri Tahun 2020 - 2040**

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Fasilitasi dan insentif PMDN (Milyar Rupiah)	250	425	1.065
2	Fasilitasi dan insentif PMA (juta US\$)	20	35	70
3	Hubungan kerjasama dengan bank	Fasilitasi kerjasama pembiayaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga finansial/ bank		
4	Pendidikan manajemen keuangan	Bimbingan/ pelatihan manajemen finansial		

#### 4.3.6. Kerjasama Antar Lembaga dan Antar Pemerintah Daerah

Kerjasama dengan lembaga baik di dalam maupun di luar negeri dan antar pemerintah daerah dalam pengembangan industri dilaksanakan untuk menunjang perkuatan industri yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

**Tabel 4.20 Program Peningkatan Kerjasama Tahun 2020 – 2040**

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Kerjasama Penelitian dengan Perguruan Tinggi	Riset laboratorium dan publikasi ilmiah	Pembuatan paten	Pembuatan paten
2	Kerjasama dengan SKPD terkait dalam pengembangan komoditi industri unggulan	Kajian bersama pengembangan komoditi industri unggulan	Pengembangan komoditi industri unggulan	Pengembangan komoditi industri unggulan
3	Kerjasama Pemasaran dengan Daerah lain,	Pengadaan pameran dan pusat promosi	Pengadaan pameran dan pusat promosi	Pengadaan pameran dan pusat promosi

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
4	Kerjasama Pemasaran dengan Negara lain, terutama negara ASEAN	Pengadaan pameran dan pusat promosi	Fasilitasi kemudahan ekspor	Fasilitasi kemudahan ekspor

#### 4.3.7. Perijinan dan Pajak Daerah Yang Menunjang Pembangunan Industri

Pajak sebagai sumber pendapatan negara dan selanjutnya pajak digunakan untuk pembangunan dan untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak sama. Pajak dapat berfungsi sebagai pemerata pendapatan maupun anggaran. Pajak yang diperoleh di daerah yang maju dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan ekonomi di daerah yang tertinggal.

Dengan adanya pungutan pajak dan adanya kesadaran masyarakat suatu daerah untuk membayar pajak sesuai dengan kewajibannya, maka daerah tersebut akan berkembang dengan maju dan masyarakatnya akan sejahtera, karena pajak digunakan dan diberikan untuk kepentingan masyarakat. Berikutnya, penyederhanaan proses perizinan dapat mempermudah laju pengembangan perluasan usaha dan dapat mempercepat pertumbuhan investasi.

**Tabel 4.21 Program Perijinan dan Pajak Daerah yang Menunjang Pembangunan Industri Tahun 2020 – 2040**

No.	Program
1	Penyederhanaan proses perizinan
2	Pengembangan Insentif fiskal
3	Penyederhanakan prosedur izin ekspor dan fasilitasi izin ekspor
4	Peningkatan pendapatan pajak daerah

#### 4.4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Pembangunan sarana dan prasarana industri dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan, pengelolaan lahan, ketersediaan energi dan kelistrikan, telekomunikasi, jaringan sumberdaya air, jaringan sanitasi, sarana

transportasi; sistem informasi industri dan infrastruktur penunjang standarisasi industri.

#### 4.4.1. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dimaksudkan membangun suasana industri yang aman, nyaman, dan bebas dari berbagai gangguan aspek sosial budaya. Tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah untuk mewujudkan pembangunan industri yang kondusif dan berkelanjutan tanpa adanya kecemasan keamanan pelaksanaan industri termasuk keamanan berinvestasi.

Tabel 4.22 Program Pembangunan Pengelolaan Lingkungan Tahun 2020 – 2040

No	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	1. Pembangunan Sistem Pengelolaan Limbah B3 Terpadu. 2. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi/rawa	1. Pembangunan Sistem Pengelolaan Limbah B3 Terpadu. 2. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi/rawa	1. Pembangunan Sistem Pengelolaan Limbah B3 Terpadu. 2. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi/rawa
2	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Daur ulang limbah untuk bahan yang berguna	Penerapan <i>Zero Waste City</i>	Penerapan <i>Zero Waste City</i>
		Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase)	Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase)	Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase)
3	Pembinaan dan Pengawasan Industri Hijau	Konsepsi dan sosialisasi Industri Hijau	Audit PROPER	Audit PROPER
4	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya pengelolaan lingkungan hidup	Himbauan dan ajakan pemeliharaan lingkungan melalui berbagai media	Himbauan dan ajakan pemeliharaan lingkungan melalui berbagai media	Himbauan dan ajakan pemeliharaan lingkungan melalui berbagai media

#### 4.4.2. Pengelolaan Lahan

Dalam penyediaan lahan untuk pembangunan industri hendaknya mengacu pada RTRW daerah sehingga penataan lokasi industri terlaksana dengan baik dan benar.

Tabel 4.23. Program Penyediaan Lahan untuk Industri tahun 2020 – 2040

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Penetapan kawasan pengembangan industri	Penyusunan/Revisi Master Plan Kawasan Pengembangan Industri	Pengembangan industri di Kawasan Peruntukan Industri	Pengembangan industri di Kawasan Peruntukan Industri
		Fasilitasi Pengadaan lahan KI	Fasilitasi Pengadaan lahan KI	Fasilitasi Pengadaan lahan KI
2	Keterbukaan informasi dan regulasi lahan industri	1. Sosialisasi tentang masalah-masalah lahan dan ketentuan-ketentuannya yang berlaku	1. Sosialisasi tentang masalah-masalah lahan dan ketentuan-ketentuannya yang berlaku 2. Penguatan pendataan dan administrasi pertanahan	1. Sosialisasi tentang masalah-masalah lahan dan ketentuan-ketentuannya yang berlaku 2. Penguatan pendataan dan administrasi pertanahan
3	Pemanfaatan lahan industri tepat guna	Fasilitasi pembebasan lahan secara adil dan bijaksana	Fasilitasi pembebasan lahan secara adil dan bijaksana	Fasilitasi pembebasan lahan secara adil dan bijaksana

#### 4.4.3. Jaringan Listrik, Air dan Telekomunikasi

Pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi pada kawasan industri merupakan salah satu langkah dalam rangka percepatan pembangunan perwilayahan industri dilakukan secara terintegrasi.

Kebutuhan tenaga listrik di Kabupaten Kampar diproyeksikan akan tumbuh rata-rata sekitar 14% pertahun dalam periode 20 tahun ke depan dengan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun mencapai 12,2%.

Pelaksanaan pembangunan jaringan utilitas pendukung industri ini juga akan terkait langsung dengan instansi terkait seperti PLN,

PDAM maupun Telkom sehingga diperlukan kerjasama/koordinasi terpadu.

**Tabel 4.24. Program Pembangunan Jaringan Listrik, Air, dan Telekomunikasi Tahun 2020 - 2040**

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
<b>Pembangunan Jaringan Listrik</b>				
1	Pengembangan Pembangkit Listrik	Tambahan 150 MW	Tambahan 300 MW	Tambahan 500 MW
2	Pengembangan Gardu Induk	Kapasitas Total 530 MVA		
3	Pembangunan SUTT	150 kV		
4	Perluasan Jaringan Distribusi	Sambungan pelanggan baru	Sambungan pelanggan baru	Sambungan pelanggan baru
<b>Pembangunan Jaringan Air</b>				
1	Pengembangan Sumber Daya Air	1. Pengembangan sumber daya air permukaan 2. Pengembangan sumber daya air pada sungai dan danau/waduk 3. Pengembangan sumber daya air pada kawasan rawa 4. Pengembangan sumber daya air pada sumur dalam	1. Pengembangan sumber daya air permukaan 2. Pengembangan sumber daya air pada sungai dan danau/waduk 3. Pengembangan sumber daya air pada kawasan rawa 4. Pengembangan sumber daya air pada sumur dalam	1. Pengembangan sumber daya air permukaan 2. Pengembangan sumber daya air pada sungai dan danau/waduk 3. Pengembangan sumber daya air pada kawasan rawa 4. Pengembangan sumber daya air pada sumur dalam
2	Peningkatan cakupan layanan	1000 sambungan baru	2500 sambungan baru	5000 sambungan baru
<b>Pembangunan Jaringan Telekomunikasi</b>				
1	Pengembangan Jaringan	Jaringan Mikro Digital	Jaringan Mikro Digital	Jaringan Mikro Digital
		Jaringan Mikro Digital	Jaringan Mikro Digital	Jaringan Mikro Digital
		Jaringan Mikro Analog	Jaringan Mikro Analog	Jaringan Mikro Analog

#### 4.4.4. Transportasi

Pembangunan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan bagian utilitas industri dan merupakan sarana yang mempunyai peran besar terhadap percepatan dan alur proses komoditi industri.



**Tabel 4.25. Program Pengembangan Transportasi Tahun 2020 - 2040**

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Penyediaan fasilitas sarana lalu lintas angkutan jalan	Pembangunan jalan bebas hambatan antar kabupaten/kota	Pembangunan jalan bebas hambatan antar kabupaten/kota	Pembangunan jalan bebas hambatan antar kabupaten/kota
2	Pembangunan sistem jaringan kereta api	Pengembangan jalur kereta api.	Pengembangan jalur kereta api.	Pengembangan jalur kereta api.
3	Peningkatan jaringan jalan	1. Pemeliharaan jalan-jalan eksisting 2. Percepatan pembangunan jalan-jalan baru (khususnya yang menghubungkan lokasi industri dengan sumber-sumber produksi bahan baku industri)	1. Pemeliharaan jalan-jalan eksisting 2. Percepatan pembangunan jalan-jalan baru (khususnya yang menghubungkan lokasi industri dengan sumber-sumber produksi bahan baku industri)	1. Pemeliharaan jalan-jalan eksisting 2. Percepatan pembangunan jalan-jalan baru (khususnya yang menghubungkan lokasi industri dengan sumber-sumber produksi bahan baku industri)
4	Pengembangan dan Peningkatan Terminal Angkutan Barang	Pembangunan terminal barang	Pembangunan terminal barang untuk umum dan untuk keperluan sendiri lainnya di pintu masuk seluruh penjuru kabupaten	Pembangunan terminal barang untuk umum dan untuk keperluan sendiri lainnya di pintu masuk seluruh penjuru kabupaten

#### 4.4.5. Sistem Informasi Industri

Pembangunan Sistem Informasi Industri Kabupaten (SIIKA) bertujuan untuk:

- a. Menjamin ketersediaan, kualitas, kerahasiaan, dan akses terhadap data dan/ atau informasi;
- b. Mempercepat pengumpulan, penyampaian/pengadaan, pengolahan/ pemrosesan, analisis, penyimpanan, dan penyajian, termasuk penyebarluasan data dan/atau informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; dan
- c. Mewujudkan penyelenggaraan SIIKA yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, inovasi, dan pelayanan publik dalam mendukung pembangunan industri nasional.

Sasaran penyelenggaraan SIIKA meliputi:

- a. Terlaksananya penyampaian data industri dan data kawasan industri secara online;
- b. Tersedianya data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan teknologi industri;
- c. Tersedianya sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholders;
- d. Tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan tata kelola yang handal;
- e. Terkoneksinya SIIKA dengan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten, dan asosiasi serta KADIN dan kamar dan industri daerah (KADINDA) dalam rangka pertukaran data;
- f. Tersedianya model sistem industri sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan daerah;
- g. Tersosialisasikannya SIIKA kepada seluruh stakeholders terutama yang ada di Kabupaten Kampar;
- h. Terpublikasikannya laporan hasil analisis data industri secara berkala.

Pembangunan SIIKA dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan rencana induk, penyiapan infrastruktur teknologi informasi, standardisasi format data, pengembangan sistem informasi, sosialisasi kepada seluruh stakeholders, serta kerjasama interkoneksi dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh instansi eksternal. Data yang terdapat pada SIIKA paling sedikit terdiri dari data industri, data kawasan industri, data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan teknologi industri. Sumber data berasal dari perusahaan industri, perusahaan kawasan industri, sentra industri, lembaga daerah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan perusahaan penyedia data. SIIKA dapat terkoneksi dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh berbagai institusi lain.

Institusi-institusi pemilik sistem informasi yang terhubung dengan SIIKA secara garis besar terdiri atas:

- a. Kementerian atau lembaga pemerintah non kementerian.
- b. Pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten, termasuk Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di daerah, dan insitusi yang membidangi perindustrian.
- c. Asosiasi, Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan kamar dan industri daerah (KADINDA).

**Tabel 4.26. Program Penyediaan Sistem Informasi untuk Industri tahun 2020 – 2040**

Program	Tahun		
	2020-2025	2026-2030	2031-2040
Pengembangan Sistem Informasi Perindustrian	<p>Tahap Perencanaan, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan Rencana Induk (Master Plan) Pengembangan SIIKA;</li> <li>b. Penetapan standard mengenai jenis data dan struktur database industri kabupaten dan sentra industri;</li> <li>c. Menyiapkan data dasar pada database industri kabupaten dan sentra industri;</li> <li>d. Penyusunan regulasi terkait dengan petunjuk pelaksanaan teknis SIIKA.</li> </ol>	<p>Tahap Perencanaan, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan Rencana Induk (Master Plan) Pengembangan SIIKA;</li> <li>b. Penetapan standard mengenai jenis data dan struktur database industri kabupaten dan sentra industri;</li> <li>c. Menyiapkan data dasar pada database industri kabupaten dan sentra industri;</li> <li>d. Penyusunan regulasi terkait dengan petunjuk pelaksanaan teknis SIIKA.</li> </ol>	Sistem pelayanan industri secara online
	<p>Tahap Pengembangan Sistem, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyiapan pusat data;</li> <li>b. Penyiapan perangkat keras;</li> <li>c. Pengembangan perangkat lunak;</li> <li>d. Penyelenggaraan sosialisasi kepada seluruh stakeholder SIIKA (perusahaan industri, perusahaan kawasan industri, pengelola kawasan</li> </ol>	<p>Tahap Pengembangan Sistem, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyiapan pusat data;</li> <li>b. Penyiapan perangkat keras;</li> <li>c. Pengembangan perangkat lunak;</li> <li>d. Penyelenggaraan sosialisasi kepada seluruh stakeholder SIIKA (perusahaan industri, perusahaan kawasan industri, pengelola kawasan</li> </ol>	<p>Tahap Pemantapan Pengembangan SIIKA, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemantapan pengembangan sistem informasi;</li> <li>b. Pemantapan pengolahan data dan informasi; Pemantapan pengelolaan sistem informasi.</li> </ol>

Program	Tahun		
	2020-2025	2026-2030	2031-2040
	<p>industri, kementerian/ lembaga daerah, pemerintah provinsi/ kabupaten, dan masyarakat);</p> <p>e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi SDM pengelola SIIKA.</p>	<p>industri, kementerian/ lembaga daerah, pemerintah provinsi/ kabupaten, dan masyarakat);</p> <p>e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi SDM pengelola SIIKA.</p>	
	<p>Tahap Pengolahan Data dan Penyebarluasan Informasi, yang terdiri dari:</p> <p>a. Pengembangan model sistem industri;</p> <p>b. Pengembangan decision support system, expert system, business intelligence, dan knowledge management industri nasional;</p> <p>c. Penyusunan laporan hasil analisis industri secara periodik;</p> <p>d. Publikasi laporan hasil analisis industri.</p>	<p>Tahap Pengolahan Data dan Penyebarluasan Informasi, yang terdiri dari:</p> <p>a. Pengembangan model sistem industri;</p> <p>b. Pengembangan decision support system, expert system, business intelligence, dan knowledge management industri nasional;</p> <p>c. Penyusunan laporan hasil analisis industri secara periodik;</p> <p>d. Publikasi laporan hasil analisis industri.</p>	<p>Tahap Pemantapan Pengembangan SIIKA, yang terdiri dari:</p> <p>a. Pemantapan pengembangan sistem informasi;</p> <p>b. Pemantapan pengolahan data dan informasi; Pemantapan pengelolaan sistem informasi.</p>
	<p>Tahap Pengembangan Interkoneksi, yang terdiri dari:</p> <p>a. Kerjasama interkoneksi dengan kementerian/ lembaga;</p> <p>b. Kerjasama interkoneksi dengan pemerintah provinsi/ kabupaten;</p> <p>c. Kerjasama interkoneksi dengan lembaga internasional</p>	<p>Tahap Pengembangan Interkoneksi, yang terdiri dari:</p> <p>a. Kerjasama interkoneksi dengan kementerian/ lembaga;</p> <p>b. Kerjasama interkoneksi dengan pemerintah provinsi/ kabupaten;</p> <p>c. Kerjasama interkoneksi dengan lembaga internasional</p>	<p>Tahap Pemantapan Pengembangan SIIKA, yang terdiri dari:</p> <p>a. Pemantapan pengembangan sistem informasi;</p> <p>b. Pemantapan pengolahan data dan informasi; Pemantapan pengelolaan sistem informasi.</p>
	Update berkala		

#### 4.4.6. Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri

Penyediaan infrastruktur penunjang Standarisasi Industri adalah perangkat utilitas industri yang mempunyai peran besar terhadap peningkatan mutu dari penyediaan sampai dengan pemasaran komoditi industri.

Tabel 4.27. Program Penyediaan Infrastruktur Standarisasi Industri tahun 2020 - 2040

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Pengembangan standarisasi industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan menengah baik fiskal maupun non fiskal</li> <li>2. Penentuan standarisasi industri dan kerjasama terkait penerapan standarisasi industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan menengah baik fiskal maupun non fiskal</li> <li>2. Standarisasi industri dan meningkatkan kerjasama terkait penerapan standarisasi industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan menengah baik fiskal maupun non fiskal</li> <li>2. Standarisasi industri dan meningkatkan kerjasama terkait penerapan standarisasi industri</li> </ol>
2	Pengembangan infrastruktur untuk menjamin kesesuaian moto produk industri dengan kebutuhan permintaan dan pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan lembaga penilai kesesuaian</li> <li>2. Pengembangan pengawasan standar</li> <li>3. Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan standar</li> <li>2. Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri di wilayah pusat pertumbuhan industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri di wilayah pusat pertumbuhan industri</li> <li>2. Fasilitasi layanan Balai Besar termasuk didalamnya Laboratorium Produk Hasil Industri</li> </ol>

#### 4.5. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang keberadaannya dan perkembangannya tersebar diseluruh wilayah kabupaten dan mayoritas diusahakan oleh masyarakat luas menjadikan IKM merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan IKM agar secara proses dapat bertumbuh dan bergerak menjadi industri menengah besar perlu diusahakan oleh

pemerintah, swasta dan stakeholders lainnya melalui kegiatan Pemberdayaan IKM. Program Pemberdayaan IKM Tahun 2020 – 2040 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.28. Program Pemberdayaan IKM Tahun 2020 – 2040**

No.	Program	Tahun		
		2020-2025	2026-2030	2031-2040
1	Pendataan IKM ( <i>updating</i> )	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM	Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi pemasaran di pasar domestik dan ekspor
2	Pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan	Meningkatkan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL, dan konsultan IKM	Meningkatkan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL, dan konsultan IKM	Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standarisasi, <i>procurement</i> , dan pemasaran bersama
3	Fasilitasi alat tepat guna (lihat program pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri)	Pemberian bantuan (mesin/peralatan, bahan baku, bahan penolong) dan bimbingan bagi IKM	Pemberian bantuan (mesin/peralatan, bahan baku, bahan penolong) dan bimbingan bagi IKM	Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi dengan mempermudah pengurusan HKI bagi kreasi baru yang diciptakan IKM
4	Hubungan kerja sama	Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan, dan lembaga penelitian dan pengembangan	Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan, dan lembaga penelitian dan pengembangan	Kerjasama kelembagaan dengan kamar dagang dan industri dan/atau asosiasi industri, serta asosiasi profesi
Pengembangan <i>linkage</i> dengan IBS (kerjasama produksi; IKM menjadi pemasok IBS).				

## **V. PENUTUP**

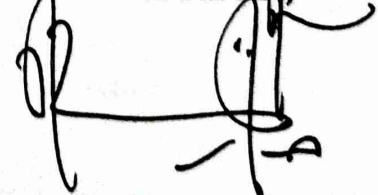
Demikian dokumen Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040. Keterkaitan antar bab telah diawali dalam Bab 1 yang telah memberikan gambaran awal dan kerangka dokumen. Bab 2 berisi data dan informasi berbagai aspek Kabupaten Kampar, sedangkan Bab 3 menjabarkan informasi target atau capaian yang perlu dituju. Kedua bab tersebut menjadi dasar-dasar penentuan atau penetapan yang dilakukan dalam Bab 4.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar Tahun 2020-2040 yang ditetapkan melalui Perda Kabupaten Kampar, merupakan penjabaran detail dari RPJMD Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022 khususnya terkait dengan pembangunan industri. Rencana ini diharapkan untuk menjadi pedoman:

- Penjabaran ke dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD guna mendukung pembangunan sektor industri untuk diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar.
- Bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi.

Akhir kata, semoga usaha perwujudan dari rencana pembangunan industri Kabupaten Kampar selama 20 tahun ke depan terjadi dalam sinergi dan keharmonisan seluruh pihak yang terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Diharapkan realisasi program-program pembangunan dapat selesai tepat pada waktunya serta bebas dari unsur KKN sehingga berkontribusi bagi elemen-elemen regional dan bahkan nasional.

**BUPATI KAMPAR,**



**CATUR SUGENG SUSANTO**

## **V. PENUTUP**

Demikian dokumen Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar 2020-2040. Keterkaitan antar bab telah diawali dalam Bab 1 yang telah memberikan gambaran awal dan kerangka dokumen. Bab 2 berisi data dan informasi berbagai aspek Kabupaten Kampar, sedangkan Bab 3 menjabarkan informasi target atau capaian yang perlu dituju. Kedua bab tersebut menjadi dasar-dasar penentuan atau penetapan yang dilakukan dalam Bab 4.

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar Tahun 2020-2040 yang ditetapkan melalui Perda Kabupaten Kampar, merupakan penjabaran detail dari RPJMD Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022 khususnya terkait dengan pembangunan industri. Rencana ini diharapkan untuk menjadi pedoman:

- Penjabaran ke dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD guna mendukung pembangunan sektor industri untuk diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Kampar.
- Bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi.

Akhir kata, semoga usaha perwujudan dari rencana pembangunan industri Kabupaten Kampar selama 20 tahun ke depan terjadi dalam sinergi dan keharmonisan seluruh pihak yang terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Diharapkan realisasi program-program pembangunan dapat selesai tepat pada waktunya serta bebas dari unsur KKN sehingga berkontribusi bagi elemen-elemen regional dan bahkan nasional.

**BUPATI KAMPAR,**

**dto**

**CATUR SUGENG SUSANTO**